# KEBERMAKNAAN HIDUP MANTAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Lailil Mukarromah Ahmad

J01216018

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**
**SURABAYA**
**2020**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Kebermaknaan Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial"** merupakan karya asli yang diajukan untuk memeroleh gelar Sarjana S1 Psikologi (S.Psi) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak mengandung karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka di belakang.

Surabaya, 17 Agustus 2020

Lailil Mukarromah Ahmad

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**Kebermaknaan Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial**

Disusun serta dikerjakan dengan begitu baik oleh:

Lailil Mukarromah Ahmad

J01216018

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 24 Agustus 2020

Dosen Pembimbing

Drs. H. Hamim Rosyidi, M. Si

NIP. 1962 08 24 1987031002

# PENGESAHAN TIM PENGUI SKRIPSI

SKRIPSI

**KEBERMAKNAAN HIDUP MANTAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL**

Yang disusun oleh:

Lailil Mukarromah Ahmad
J01216018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 14 Desember 2020

Mengetahui,
Dekan fakultas psikologi dan kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji

Penguji I/Pembimbing,

Drs. Hamim Ronsyidi, M.Si
NIP. 196208241987031002

Penguji II

Rizma Fithri, S.Psi, M.Si
NIP.197403121999032001

Penguji III

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi., M.Si
NIP. 197605112009122002

Penguji IV

Dr. Luluatul Harnany Utami, M.Si
NIP. 197602272009122001

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailil Mukarromah Ahmad
NIM : J01216018
Fakultas/Jurusan : Fakultas Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : laililcilik15@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
**Kebermaknaan Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Februari 2021

Penulis,

(Lailil Mukarromah Ahmad)

# INTISARI

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan gambaran Kebermaknaan Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial di Desa Kedungsari, Kecamatan Tarokan, Kabupaten/Kota Kediri. Metode penelitian menggunakan kualitatif, pendekatan studi kasus, untuk elaborasi lebih dalam mengenai kebermaknaan hidup dari informan penelitian. Keabsahan atau validitas data menggunakan triangulasi waktu, triangulasi sumber dan triangulasi metode; untuk memastikan ulang informasi yang diperoleh dari informan kepada *significant other*. Penggalian data penelitian observasi beserta wawancara. Informan penelitian ada 4 (empat) orang, terdiri dari 2 (dua) orang informan utamadengan inisial S (40) dan W (39); 2 (dua) orang *significant other* atau informan sekunder dengan inisial H (45) dan S (46) yang diperoleh dari keluarga, teman, sahabat, atau orang terdekat dari informan utama.Menggunakan teori dari nilai-nilai logoterapi Viktor E. Frankl meliputi*nilai bersikap, nilai penghayatan, nilai kreatif*. Sehingga mudah menggali informasiKebermaknaan Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial. Hasil dan kesimpulan penelitian adalah:*nilai bersikap*, kedua informan mengambil keputusan untuk bekerja di dunia malam, diskotik, atau prostitusi dengan penyebab *broken home*dalam keluarga, kekurangan perekonomian, tidak mendapat perhatian dari orang tua; *nilai penghayatan*, kedua informan memeroleh perubahan lebih baik dan berhenti dari Pekerja Seks Komersial ketika sudah menikah memiliki suami yang menerima kekurangan informan sebagai mantan Pekerja Seks Komersial dan memiliki anak yang harus dididik, dijaga dan dibahagiakan; *nilai kreatif*, kedua informan memilih bekerja secara halalwalau penghasilan sedikit untuk menambah perekonomian rumah tangga, membahagiakan anak dengan memberi pendidikan terbaik supaya tidak mengulangi kesalahan dari informan, berupaya tidak mengecewakan suaminya.

**Kata Kunci:** Kebermaknaan Hidup, Mantan Pekerja Seks Komersial



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to describe a picture of the meaningful life of former commercial sex workers in Kedungsari Village, Tarokan District, Kediri Regency / City. The research method uses a qualitative, case study approach, for deeper elaboration on the meaning of the life of the research informants. The validity or validity of the data used time triangulation, source triangulation and method triangulation; to re-ensure information obtained from informants to the significant other. Extracting data in this study using observation and interviews. There were 4 (four) research informants, consisting of 2 (two) main informants with the initials S (40) and W (39); 2 (two) significant other people or secondary informants with the initials H (45) and S (46) obtained from family, friends, friends, or the closest people of the main informant. Using the theory of logotherapy values, Viktor E. Frankl includes attitude values, living values, creative values. So it is easy to find complete information on the Life Meaning of Former Commercial Sex Workers. The results and conclusions of the study were: attitude value, the two informants made a decision to work in the world of night, discotheque, or prostitution with the causes of broken home in the family, economic shortage, not getting attention from parents; value of appreciation, both informants get a better change and quit Commercial Sex Workers when they are married to have husbands who accept the lack of informants as former Commercial Sex Workers and have children who must be educated, cared for and happy; creative value, the two informants chose to work lawfully even though the income was small to increase the household economy, make children happy by providing the best education so as not to repeat the mistakes of the informants, trying not to disappoint their husbands.*

***Keywords:*** *Meaning of Life, Former Commercial Sex Workers*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI PEMBIMBING ..... ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... iii
HALAMAN PERNYATAAN ..... iv
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... v
KATA PENGANTAR ..... vi
MOTTO ..... ix
INTISARI ..... x
ABSTRACT ..... xi
DAFTAR ISI ..... xii
DAFTAR GAMBAR ..... xv
DAFTAR TABEL ..... xvi
DAFTAR LAMPIRAN ..... xvii
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang ..... 1
B. Fokus Penelitian ..... 9
C. Tujuan Penelitian ..... 9
D. Manfaat Penelitian ..... 10
E. Keaslian Penelitian ..... 10
F. Sistematika Pembahasan ..... 25
BAB II KAJIAN PUSTAKA ..... 28
A. Kebermaknaan Hidup Viktor E. Frankl ..... 28
1. Pengertian Kebermaknaan Hidup ..... 28
2. Karakteristik Makna Hidup ..... 29
3. Aspek-Aspek Kebermaknaan Hidup ..... 31
4. Kebermaknaan Hidup dalam Islam ..... 33
B. Kebermaknaan Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial ..... 36
C. Kerangka Teoritik ..... 42



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN.....46
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....46
B. Kehadiran Peneliti.....48
C. Lokasi Penelitian.....49
D. Sumber Data.....49
E. Teknik Pengumpulan Data.....52
F. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data.....52
G. Keabsahan Data.....53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....55
A. Setting Penelitian.....55
B. Hasil Penelitian.....57
1. Deskripsi Temuan Hasil Informan 1.....57
a. Nilai Bersikap.....57
b. Nilai Penghayatan.....62
c. Nilai Kreatif.....66
2. Deskripsi Temuan Hasil Informan 2.....69
a. Nilai Bersikap.....69
b. Nilai Penghayatan.....74
c. Nilai Kreatif.....76
3. Deskripsi Hasil Analisis Data.....77
a. Hasil Analisis Data Informan 1.....77
b. Hasil Analisis Data Informan 2.....95
C. Pembahasan Penelitian.....108
1) Informan 1.....108
2) Informan 2.....113
BAB V PENUTUP.....119
A. Kesimpulan.....119
B. Saran Dan Masukan.....121
DAFTAR PUSTAKA.....123
LAMPIRAN.....130



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Teoritik .....45
Gambar 4.1 : Hasil Penelitian dan Kesimpulan .....118



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar Informan Penelitian dan Significant Other .....51



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran 1 : Surat Penelitian .....131
Lampiran 2 : Surat Balasan.....132
Lampiran 3 : *Informan Concent* 1 .....133
Lampiran 4 : *Informan Concent* 2 .....134
Lampiran 5 : *Informan Concent Significant Other* 1.....135
Lampiran 6 : *Informan Concent Significant Other* 2.....136
Lampiran 7 : *Interview Guide*.....137
Lampiran 8 : Hasil Observasi dan Wawancara.....138
Lampiran 9 : Klasifikasi Aspek dan Tema Penelitian (Informan 1).....151
Lampiran 10 : Klasifikasi Aspek dan Tema Penelitian (Informan 2).....177
Lampiran 11 : Klasifikasi Aspek dan Tema Penelitian (Signifikan Other 1)....193
Lampiran 12 : Klasifikasi Aspek dan Tema Penelitian (Signifikan Other 2)....200
Lampiran 13 : Kartu Bimbingan.....203




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Setiap orang menginginkan dirinya menjadi orang yang bermartabat dan berguna bagi dirinya, keluarga, lingkungan kerja, masyarakat sekitar, dan berharga di mata Tuhan (Frankl, 2003). Setiap orang pasti menginginkan bagi dirinya suatu cita-cita dan tujuan hidup yang penting dan jelas yang akan diperjuangkan dengan penuh semangat, sebuah tujuan hidup yang menjadi arahan segala kegiatannya. Dan setiap orang juga pasti mendambakan dapat menjadi orang yang bertanggungjawab untuk dirinya sendiri, serta menjadi orang yang mampu menentukan sendiri apa yang akan dilakukan dan apa yang paling baik bagi dirinya dan lingkungannya (Bastaman, 2006).

Manusia hidup di dunia ini memiliki makna hidup tersendiri yang sifatnya unik dan personal (Frankl, 2003). Makna hidup mempunyai arti yang berbeda pada setiap individu tergantung dari sudut pandang mana ia melihatnya dan mengartikannya (Frankl, 2003). Setiap individu mempunyai keinginan untuk meraih hidup bermakna, seperti yang dikemukakan Frankl (dalam Bastaman, 2006), bahwa dalam setiap keadaan, termasuk dalam penderitaan sekalipun kehidupan ini selalu mempunyai makna, di mana hidup secara bermakna merupakan motivasi utama setiap orang. Dalam batas-batas tertentu manusia memiliki kebebasan dan tanggung jawab



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi untuk memilih dan menemukan makna dan tujuan hidupnya. Makna dan tujuan hidup merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan (Frankl dalam Bastaman, 2006). Ketika seseorang menemukan makna hidup maka ia akan menentukan tujuan hidup yang pada akhirnya akan membuat segala kegiatan menjadi lebih terarah (Bastaman, 2006).

Kebermaknaan hidup merupakan perasaan subjektif bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri subjek mempunyai dasar kokoh dan penuh arti atau dengan kata lain subjek merasa bahwa dirinya benar, beres dan tepat (Erikson dalam Cremers, 1989). Benar, beres dan tepat dalam mengambil tindakan atau keputusan baik yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun orang lain akan menimbulkan rasa penuh makna. Rasa penuh makna tersebut tercapai ketika subjek merasa telah menyesuaikan diri secara memadai dengan tata nilai yang menjadi kerangka orientasi hidupnya (Koeswara, 1992). Bastaman (2006) mengatakan bahwa orang yang menghayati hidupnya bermakna menunjukkan kehidupan yang penuh gairah dan optimis, terarah, dan bertujuan, mampu beradaptasi, luwes dalam bergaul dengan tetap menjaga identitas diri dan apabila dihadapkan pada suatu penderitaan ia akan tabah dan menyadari bahwa ada hikmah di balik penderitaan (Bastaman, 2006). Kebermaknaan hidup dapat diraih atau dicapai oleh setiap umat manusia, termasuk wanita yang dahulunya memilih bekerja sebagai pekerja seks komersil atau mantan pekerja seks komersial.

Tidak mendapatkan *social support* dari siapapun menyebabkan para mantan PSK membentuk kelompok sendiri, yang kemudian semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjauhkan diri mereka dari masyarakat umum seperti masuk dalam suatu lokalisasi. Akibat penolakan dan sikap negatif masyarakat serta label-label yang diberikan kepada para mantan PSK, mereka semakin menarik diri, mengalami berbagai hambatan dalam penyesuaian sosial dan pengembangan diri. Sikap masyarakat yang demikian dapat menimbulkan masalah psikologis bagi kaum wanita pekerja seks komersil (Koentjoro, 1996). Fenomena yang dialami mantan PSK ini, memberikan gambaran mengenai bagaimana mantan PSK hidup di bawah tekanan yang diperolehnya dari lingkungan sekitar, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, serta harus menerima berbagai macam stereotipe negatif yang ditujukan pada mantan PSK. Mantan PSK yang secara sadar maupun tidak sadar juga ingin diakui selayaknya manusia yang memiliki kebutuhan dasar serta keinginan seperti manusia lain pada umunya, yaitu manusia pasti ingin hidup bahagia sehingga apapun yang dilakukan pada akhirnya hanyalah untuk membuat hidupnya bahagia (Kartono, 2005).

Dalam proses penemuan makna hidup, dituntut adanya keaktifan dan tanggung jawab mantan PSK untuk memenuhinya. Makna hidup yang dicari tidak hanya ditemukan dalam keadaan yang menyenangkan, namun juga dapat ditemukan pada saat mengalami penderitaan hidup. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Frankl (2004) bahwa adanya nilai-nilai yang harus dipahami manusia agar dapat menemukan makna hidup, yaitu *creative value* mengacu pada pekerjaan yang ditekuni dan dikerjakan dengan sebaik-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baiknya, *experiental value* mengacu pada pengalaman yang telah dilalui dan hikmah yang dapat diambil, dan *attitudinal value* mengacu pada ketabahan dalam menerima segala bentuk penderitaan yang tidak dapat dihindarkan (Frankl, 2004). Dengan kesabaran dan ketabahan, mantan PSK akan dapat menemukan makna hidup mereka atas pilihan dan tanggung jawab yang mereka pikul sampai saat ini yang akan berdampak di masa mendatang. Berhasil atau tidaknya mengambil hikmah dari pengalaman yang dialami dengan penuh kesabaran dan ketabahan serta tanggung jawab yang dipikul mereka turut menentukan apakah menemukan *insight* atas kehidupan mereka sendiri serta tercapainya penghayatan hidup bermakna atau penghayatan hidup tidak bermakna. (Frankl, 2004).

Berdasarkan teori Frankl, Bastaman (2006) mengajukan suatu proposisi mengenai urutan pengalaman dan tahap-tahap kegiatan seseorang dalam mengubah penghayatan hidup dari kondisi tidak bermakna *(meaningless)* menjadi bermakna *(meaningfull).* Tahapan tersebut diawali dengan individu mengalami peristiwa tragis atau berada dalam kondisi yang tidak menyenangkan dalam hidupnya sehingga beranggapan bahwa hidupnya tidak bermakna, tahap ini dsebut tahap derita. Wanita yang memilih bekerja sebagai PSK, hidupnya benar-benar berubah menjadi tidak menyenangkan atau bahkan lebih menderita dari kehidupan sebelumnya dan masih menganggap hidup mereka tidak bermakna. Nilai-nilai yang dianggap berhaga dan penting bagi mantan PSK membuat mereka menentukan tujuan hidup mereka ke depan (Bastaman, 1996). Tujuan hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah ditetapkan akan berusaha direalisasikan ketika para mantan PSK mendapat dukungan dan bersemangat serta berkomitmen untuk melakukan kegiatan yang lebih terarah (Warren, 2002). Pada tahap ini, muncul keinginan dan kehendak untuk memenuhi tujuan hidup (*will to meaning)* sehingga mantan PSK berusaha merealisasikan apa yang menjadi makna hidup bagi dirinya. Bastaman menyebut tahap ini sebagai tahap realisasi makna. Tujuan hidup yang telah ditetapkan akan diusahakan dan diupayakan semaksimal mungkin serta berkomitmen penuh untuk melaksanakannya hingga tujuan hidupnya tercapai (Bastaman, 1996). Berkaitan dengan hal realisasi makna, manusia terbagi dalam dua kelompok besar, yaitu kelompok orang yang masih mencari makna hidup dan kelompok orang yang telah menemukan makna hidupnya.

Setiap manusia menyimpan keinginan agar hidupnya bisa bahagia dan terkabulnya tujuan hidupnya, begitupula yang terjadi pada para mantan Pekerja Seks Komersial ini. Mereka secara sadar ataupun tak sadar jelas tentu memiliki suatu keinginan, keyakinan maupun harapan akan adanya hal yang penting untuk didapatkan dan harus dipenuhi kehidupannya agar kehidupan mereka bahagia layaknya manusia yang seutuhnya. Bastaman (2007), makna hidup bisa dijumpai oleh seseorang dalam keadaan yang menyenangkan ataupun dalam keaaadan yang dianggap menyakitkan atau menderita. Kemauan seseorang untuk memiliki makna hidup ialah karena adanya nilai positif yang terdapat didalamnya, inilah yang menjadikan seseorang mau mengerjakan dan melaksanakan berbagai aksi nyata yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih terarah, sistematis, memiliki konsep dan mempunyai tujuan hidup yang terlihat lebih jelas serta cerah.Seseorang yang dapat dan mampu untuk menjiwai makna hidupnya menunjukkan kehidupan yang telah dia jalani dengan penuh semangat, optimisme serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Fenomena makna hidup yang dialami oleh mantan Pekersa Seks Komersial, SN (40), yang kini tinggal di Desa Kedungsari Tarokan. Berhenti bekerja di dunia malam karena telah menemukan lelaki yang mau menerima dirinya apa adanya, kekurangannya dan akhirnya menikah. SN berjanji pada dirinya sendiri untuk meninggalkan dunia malam dan mengubur dalam-dalam masa lalunya. Sang suami pun mau membimbing SN sampai akhirnya menjalani kehidupan yang lebih baik lagi. Kini beliau menjadi Asisten Rumah Tangga (ART) untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang baru tersebut. Hal ini dapat dilihat dari salat satu pengakuan mantan PSK berikut ini :

> "menikah, saya merasa orang gak punya terus kenal cowok. Cowoknya temen ama saya. menerima diri saya apa adanya. Saya gak mau ke dunia hitam lagi. Saya udah janji mbak. Saya bersyukur dikasih jodoh sama Allah bisa membimbing diri saya ke jalan yang benar. Ya lagian sampai kapan saya gitu terus."
>
> "karena saya udah punya anak. Saya punya prinsip, saya punya anak saya gak mau anak saya nanti kayak saya. saya ingin mendidik anakku lebih baik dari saya. terus masalah ekonomi biar saya yang susah pokoknya anak saya jangan sampai susah."

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara serta observasi pada salah satu dari mantan Pekerja Seks Komersial terkait dengan makna hidup, informan ini memiliki sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan yang jelas, mampu untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalahnya dengan baik dan tepat, juga mampu mengantisipasi hari-harinya dengan aktivitas dan kegiatan yang positif untuk masa depannya. Peran *social support*, kehadiran *figure* atau model/panutan dapat menumbuhkan semangat dalam melanjutkan kehidupan seorang mantan PSK. Mantan Pekerja Seks Komersial dapat belajar melalui orang-orang terdekat yang telah berhasil melewati penderitaan sehingga mampu menerima keadaan diri sepenuhnya dan tidak lagi memikirkan masa lalu melainkan memikirkan bagaimana diri sendiri akan hidup di masa depan. Aspek lain seperti spiritualism juga turut memberikan peranan penting bagi mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) dalam menghadapi tantangan kehidupan. Mantan Pekerja Seks Komersial yang telah dapat menerima keadaan diri dan mulai melihat keadaan di luar dirinya akan lebih mudah menerima kehadiran Tuhan dalam melanjutkan kehidupannya (Chaidir & Tuapattinaja, 2018).

Oleh karena itu, penelitian yang bersifat mendalam tentang Kebermaknaan Hidup Seorang Mantan Pekerja Seks Komersial sangat penting untuk bisa memperkaya teori dan memberikan tambahan ilmu pengetahuan. Melihat latar belakang diatas dari segi permasalahan kehidupan sosial wanita tuna susila atau Pekerja Seks Komersial yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebuah pembahasan yang sedikit kontroversial dengan karya ilmiah maupun penelitian skripsi yang berjudul **"***Kebermaknaan Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam mengenai dinamika kebermaknaan hidup mantan Pekerja Seks Komersial, mengingat jumlah Perkerja Seks Komersial di Indonesia mencapai 56.000. Destrianti & Harnani (2018), mulai dari latar belakang, faktor-faktor apa yang membuat mereka terjun ke dunia malam, apa saja yang dilakukan saat bekerja ditempat karaoke, diskotik, tempat hiburan malam dan prostitusi, lalu bagaimana stigma masyarakat mengenai mantan Pekerja Seks Komersial, kehidupan rumah tangga mantan Pekerja Seks Komersial, dan dampaknya terhadap keluarga dan masa depan anak apabila bekerja menjadi penghibur di tempat dunia malam serta prostitusi. Sehingga dapat menjaga diri agar tidak masuk di Pekerja Seks Komersial.

Urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam mengenai dinamika kebermaknaan hidup mantan Pekerja Seks Komersial, mengingat jumlah Perkerja Seks Komersial di Indonesia mencapai 56.000. Destrianti & Harnani (2018), mulai dari latar belakang, faktor-faktor apa yang membuat mereka terjun ke dunia malam, apa saja yang dilakukan saat bekerja ditempat karaoke, diskotik, tempat hiburan malam dan prostitusi, lalu bagaimana stigma masyarakat mengenai Pekerja Seks Komersial, kehidupan rumah tangga mantan Pekerja Seks Komersial, dan dampaknya terhadap keluarga dan masa depan anak apabila bekerja menjadi penghibur di tempat dunia malam serta prostitusi. Sehingga dapat menjaga diri agar tidak masuk di Pekerja Seks Komersial. Peneliti memilih subjek atau informan yang berdomisili di Kabupaten/Kota Kediri, karena menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang peneliti peroleh, menemukan relasi melalui Indopos.co.id, dalam beritanya yang berjudul *Lokalisasi Ditutup, PSK dan Mucikari Malah Pindah Wilayah*, 02 Juli 2017, berisi mengenai penjelasan pada 2016 di Kabupaten/Kota Kediri jumlah PSK ada 766 orang yang rata-rata masih saja beroperasi di sembilan tempat yang sebenarnya sudah menjadi eks lokalisasi karena telah ditutup secara resmi oleh Pemkot/Pemkab Kediri tahun 1998. Dengan demikian, Kediri adalah termasuk lokalisasi yang cukup besar dan terkenal di daerah Jawa Timur selain yang ada di Kota Surabaya sendiri.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas tersebut fokus penelitiannya ialah: bagaimana gambaran sebuah *Kebermaknaan Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial* yang tinggal di Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan, Kabupaten/Kota Kediri?

## C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana gambaran sebuah *Kebermaknaan Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial* yang tinggal di *Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan, Kabupaten/Kota Kediri.* Mendeskripsikan bagaimana gambaran Kebermaknaan Hidup yang terjadi pada Mantan Pekerja Seks Komersial di Desa Kedungsari, Kecamatan Tarokan, Kabupaten/Kota Kediri, yang diambil dari parameter Logoterapi Viktor E. Frankl (Nilai Kreatif, Nilai Penghayatan dan mengenai Nilai Sikap).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diraharapkan penelitian ini dapat menambah dan memperkaya pengetahuan mengenai gambaran Kebermaknaan Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial, serta memberikan sebuah sumbangan dalam pengembangan ilmu psikologi yang khusus dalam bidang psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat memahami lebih dalam gambaran Kebermaknaan Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial, sehingga masyarakat dapat bersikap lebih arif dan bijak dengan persoalan mengenai mantan Pekerja Seks Komersial. Dan dengan adanya penelitian ini masyarakat khususnya yang bersinggungan langsung dengan Mantan Pekerja Seks Komersial di harapkan dapat menfokuskan tentang persoalan ini sehingga tercipta kehidupan yang lebih baik secara social dan tidak hanya sekedar memandang sebelah mata mengenai mantan Pekerja Seks Komersial tersebut. Sedangkan bagi subjek sendiri, di harapkan agar bisa lebih memahami serta dapat mengarahkan kehidupannya agar lebih bermakna.

## E. Keaslian Penelitian

Pertama, Saputra (2007), dengan judul *Makna Hidup Pekerja Seks Komersial (PSK)* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus instrinsik, yaitu penelitian yang dilakukan karena ketertarikan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepedulian pada suatu studi kasus khusus. Kriteria subjek penelitian ditentukan secara *purposive* yang terstratifikasi yaitu seorang dalam rentang usia dewasa awal yang bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna hidup empat orang PSK memiliki pola umum yang sama dimana tujuan hidup mereka adalah untuk merubah kehidupan pada dirinya beserta keluarganya menjadi lebih baik.

Kedua, Weillon & Maria (2018), berjudul *Kebermaknaan Hidup Pada Pekerja Seks Komersial (PSK)*. Dalam penelitian yang ditulis oleh Weillon dan Maria ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologis dengan responden sebanyak dua orang dengan kriteria yang sudah ditentukan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pada responden pertama dinamika pencarian makna hidupnya berawal dari tahap derita, yang kemudian memperoleh *social support* ketika menjalani kehidupan sebagai Pekerja Seks Komersial dan melakukan *vicarious learning* sehingga mampu mencapai ke tahap penerimaan diri yang pada akhirnya menuju ke tahap menemukan makna hidup karena telah menyadari adanya hal-hal yang penting dan berharga. Responden pertama pada tahap realisasi makna menetapkan tujuan hidupnya melalui *experimental value* dan *attitude value*. Pada tahap akhir yaitu tahap kehidupan bermakna dan merasakan kebahagiaan, responden pertama menggunakan *parallel system* dalam usaha menumbuhkan semangat dan komitmen dalam kehidupan.

Ketiga, Maslihah (2012), berjudul *Analisis Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Menjalani Hukuman Seumur*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Hidup*, Universitas Diponegoro, Jurnal Psikologi 11(1), 12, 2012. Narapidana yang mendapat hukuman seumur hidup akan mengalami perubahan besar dalam kehidupannya, seperti keterbatasan dalam melakukan aktivitas, pekerjaan, kehidupan sosial bahkan dalam tujuan hidup. Kondisi tersebut akan mengubah pandangannya mengenai makna dari hidupnya ataupun mengalami ketidak bermaknaan hidup. Fokus penelitian tersebut adalah analisis sumber-sumber kebermaknaan hidup pada narapidana yang divonis hukuman seumur hidup dengan mengacu pada konsep kebermaknaan hidup Viktor Frankl. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada seorang narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Sukamiskin Bandung yang sudah menjalani dua tahun masa hukuman dari vonis hukuman seumur hidup atas kasus pembunuhan. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sumber-sumber kebermaknaan hidup bagi subjek adalah: Adanya nilai-nilai kreatif (*creative values*) untuk dapat berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya. Adanya sebuah nilai-nilai penghayatan (*experiential values*), yakni dengan cara memperoleh pengalaman tentang sesuatu atau seseorang yang bernilai bagi subjek. Nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*) atas hukuman seumur hidup yaitu subjek memilih sikap menerima kondisi tersebut sebagai tanggung jawab yang harus dijalani akibat perbuatannya dan berusaha menikmati kehidupan di penjara dengan menjadikan penjara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai tempat belajar manusia lebih baik.

Keempat, Mazaya & Supradewi (2020), dengan judul *Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Panti Asuhan*, Jurnal Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung (Unissula). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara konsep diri dengan kebermaknaan hidup pada remaja putri di Panti Asuhan Sunu Ngesti Tomo Jepara. Hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan positif antara konsep diri dengan kebermaknaan hidup pada remaja di Panti Asuhan. Populasi dalam penelitian tersebut adalah semua remaja penghuni panti asuhan di bawah UPT Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja penghuni Panti Asuhan Ngesti Tomo Jepara, berusia antara 15 sampai 21 tahun. Metode pengambilan sampel menggunakan purpossive sampling dengan jumlah sampel 51 orang. Kedua variabel dalam penelitian tersebut diukur dengan menggunakan skala kebermaknaan hidup dan konsep diri. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik korelasi product moment. Hasil analisis data diperoleh nilai korelasi rxy = 0,595 dengan p = 0,000 (p< 0, 01). Hal tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kebermaknaan hidup pada remaja di Panti Asuhan Sunu Ngesti Utomo Jepara. Artinya semakin tinggi konsep diri yang dimiliki remaja maka, semakin tinggi pula kebermaknaan hidupnya. Sebaliknya semakin rendah konsep diri yang dimilikinya, maka semakin rendah pula kebermaknaan hidupnya. Hasil dari uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima.

Kelima, Satyaningtyas & Abdullah (2005), dengan judul *Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik*, Universitas Mercubuana Yogyakarta, Jurnal Psiko Buana. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan penerimaan diri dan kebermaknaan hidup pada penyandang disabilitas fisik. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara penerimaan diri dengan kebermaknaan hidup pada penyandang disabilitas fisik. Subjek dalam penelitian tersebut adalah penyandang cacat fisik di Institut SAPDA (Pusat Advokasi Wanita, & Anak Penyandang Cacat), Institut SIGAB (Sasana Integration & Advocacy disabilities), dan Institute CIQAL (Center of Improving Qualified Activity in People with Disabilities Life of) sebanyak 36 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala Penerimaan Diri dan Skala Signifikansi Hidup. Analisis data menggunakan metode korelasi product moment menunjukkan koefisien korelasi rxy = 0,720 (p <0,01).Artinya hipotesis diterima. Penerimaan diri memberikan kontribusi terhadap kebermaknaan hidup sebesar 51,8%, sedangkan 48,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian tersebut.

Keenam, Bukhori (2012), dengan judul *Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Narapidana Kota Seamrang)*, Jurnal Ad-Din 4 (1), 1-19, 2012, UIN Walisongo Semarang. Narapidana selama di lembaga pemasyarakatan kehilangan kemerdekaan untuk bisa bergerak secara bebas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan derita-derita yang menyertai seperti hilangnya kesempatan hubungan seksual, kehilangan hak pribadi, kehilangan mendapatkan kebaikan dan bantuan, kehilangan kerahasiaan dari akibat prasangka buruk masyarakat, kepedihan dari proses infantilisasi menganak kecilkan orang yang sudah menjadi dewasa. Narapidana juga harus menjalankan kewajiban, menyesuaikan diri, mematuhi dan mentaati peraturan lembaga pemasyarakatan, dan segala peraturan yang terbentuk secara tersembunyi yang berlaku antar sesama penghuni diluar jangkauan petugas. Dalam menghadapi kehidupan yang sulit dan penuh problema tersebut ada sebagian narapidana tetap sehat mentalnya, yang menunjukkan sikap tabah, bertahan berusaha membantu sesama. Namun di pihak lain, sebagian tahanan mengalami ketidak sehatan mental, yang menunjukkan sikap putus asa, apatis, dan kehilangan semangat hidup, bahkan ada yang melakukan bunuh diri guna membebaskan diri dari penderitaannya. Di antara faktor yang diasumsikan berpengaruh terhadap kondisi tersebut adalah kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga. Dengan kebermaknaan hidup, narapidana diasumsikan dapat mengambil sikap yang tepat sehingga pengalaman-pengalaman tragis itu dapat berkurang, bahkan dapat menimbulkan makna yang lebih berarti. Dari peristiwa tersebut dapat mengalir berkah dan pelajaran berharga yang justru membantu proses kematangan dan memberi sumbangan amat besar bagi kebaikan yang terdapat di masa mendatang.

Ketujuh, Astuti & Budiyani (2010), dengan judul *HubunganAntara*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Dukungan Sosial yang Diterima dengan Kebermaknaan Hidup pada Odha (Orang dengan HIV/AIDS)*, Jurnal Insight, Fakultas Psikologi, Universitas Mercubuana Yogyakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial yang diterima dengan kebermaknaan hidup pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada ODHA. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi tingkat kebermaknaan hidup ODHA. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima, maka akan semakin rendah pula tingkat kebermaknaan hidup ODHA. Subjek penelitian adalah 30 ODHA yang bergabung dalam kelompok LSM *Violet Community* di Yogyakarta. Pengambilan data menggunakan Skala Kebermaknaan Hidup dan Skala Dukungan Sosial. Analisis data menggunakan teknik analisis Product Moment dari Pearson. Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan positif antara dukungan sosial yang diterima dengan kebermaknaan hidup pada ODHA (rxy = 0,885; p<0,01). Semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidup yang dirasakan ODHA. Sumbangan efektif variabel dukungan sosial sebesar 78,2% sisanya 21,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kedelapan, Gumilar & Uyun (2006), dengan judul *Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa*, Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Penelitian tersebutm bertujuan untuk mengkaji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterkaitan rasa syukur dan makna hidup dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin individu terpuaskan maka kehidupan akan semakin bermakna. Responden dalam penelitian ini adalah 110 mahasiswa perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Dua skala adalah Skala Syukur dan Indeks Harga Perihal. Data kemudian dianalisis menggunakan metode statistik *product moment* dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa syukur berkorelasi positif dengan makna hidup. Semakin tinggi tingkat rasa syukur responden maka semakin bermakna kehidupan yang dialaminya selama ini begitu pula sebaliknya (r = 0,490; p = 0,05).

Kesembilan, Fitria (2013), dengan judul *Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Penderita Tiberkulosis Paru di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4) Yogyakarta*. Empathy Jurnal, Fakultas Psikologi 2 (1), 2013, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada penderita tuberkulosis paruyang sedang menjalani pengobatan di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4). Subjek dalam penelitian ini adalah penderita tuberkulosis paru yang menjalani pengobatan secara rutin di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4) Yogyakarta, 53 Orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Skala Kebermaknaan Hidup, Skala Efikasi Diri dan Skala Dukungan Sosial. Analisis dengan metode statistik analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16 for windows*. Hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan: (1) ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup dengan R = 0,702 dengan p = 0,000 (p<0,01), (2) ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri terhadap kebermaknaan hidup dengan nilai r = 0606 dan p = 0,000 (p<0,01), (3) ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kebermaknaan hidup dengan nilai r=0,310 dan p=0,025 (p<0,05).

Kesepuluh, Nurhidayah & Hidayanti (2009), dengan judul *Hubungan Antara Ketabahan dan Locus of Control External dengan Kebermaknaan Hidup pada Istri yang Bekerja di Bagian Sewing pada PT. Bosaeng Jaya Banter Gebang Bekasi*. Soul: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi 2 (2), 62-89, 2009. Kehidupan dirasa bermakna manakala manusia dapat menerima cobaan dan permasalahan hidup dengan baik. Perasaan bahagia akan selalu mengiringi ketika manusia menerima dengan tabah dan ikhlas keadaan hidup yang dimilikinya baik sedih, susah, maupun senang. Akan tetapi banyak manusia yang tidak mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan dengan menyesali segala bentuk penderitaan dan pesakitan yang diterimanya dengan tidak melihat sisi positif dari berbagai macam permasalahan yang terdapat di dalam kehidupan.

Hal ini disebabkan tingkat ketabahan manusia yang rendah sehingga membuat seseorang mudah menyerah dan tidak terbuka terhadap tantangan hidup. Selain itu, orang yang selalu menyesali diri dan keadaan hidupnya cenderung memiliki *locus of control external* yang membuatnya tidak pernah bersyukur, menyalahkan keadaan. Penelitian tersebut dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui apakah ada hubungan antara ketabahan dan *locus of control external* dengan kebermaknaan hidup. Oleh karena itu, variabel dalam penelitian ini variabel bebas atau independent variabel (X1) yaitu ketabahan dan (X2) yaitu *locus of control external* dengan variabel terikat atau dependent variabel (Y) yaitu kebermaknaan hidup. Populasi dalam penelitian ini adalah istri yang bekerja sebagai buruh pabrik di PT Bosaeng jaya Bantar Gebang Bekasi. Pada saat penelitian dilakukan, jumlah populasi sebanyak 560 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut *random sampling.*

Sampel 20% dari populasi, 112 orang. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positf antara ketabahan dengan kebermaknaan hidup. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat ketabahan, maka kebermaknaan hidup semakin tinggi pula dan sebaliknya, semakin rendah tingkat ketabahan, maka tingkat kebermaknaan hidupnya semakin rendah pula. Sementara itu, terdapat hubungan negatif antara *locus of control external* dengan kebermaknaan hidup. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control external,* maka semakin rendah kebermaknaan hidupnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat *locus of control external,* maka semakin tinggi tingkat kebermaknaan hidupya.

Kesebelas, Wijayanti & Lailatushifah (2012), dengan judul *Kebermaknaan Hidup dan Kecemasan terhadap Kematian pada Orang dengan Diabetes Melitus*, Jurnal Insight 10 (1), 49-63, 2012, Fakultas Psikologi, Universitas Mercubuana Yogyakarta. Penelitian tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk menguji hubungan antara kebermaknaan hidup dengan kecemasan terhadap kematian pada orang dengan diabetes melitus. Hipotesis penelitian adalah: ada hubungan negatif antara kebermaknaan hidup dengan kecemasan terhadap kematian pada orang dengan diabetes melitus. Subjek adalah 30 orang dengan diabetes melitus yang merupakan pasien rawat jalan yang terdapat pada RSUD Wonosari. Pengumpulan data menggunakan skala kebermaknaan hidup dan skala kecemasan terhadap kematian. Analisis data dilakukan dengan korelasi *Spearman.* Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif antara kebermaknaan hidup dengan kecemasan terhadap kematian, r:-0.315; p<0,05. Kebermaknaan hidup memiliki kontribusi untuk rendahnya kecemasan terhadap kematian pada orang dengan diabetes melitus sebesar 10%, selebihnya terdapat faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Kedua belas, Napitupulu & Nashori (2007), dengan judul *Pelatihan Adversity Intelligence untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan*, Universitas Islam Indonesia (UII) & Universitas Islam Riau, Psikologika Nomor 23 Tahun XI Januari 2006. Penelitian tersebut mencoba untuk mengetahui pengaruh pelatihan *Adversity Intelligence* terhadap makna hidup remaja di panti asuhan. Hipotesis yang diajukan mungkin adanya perbedaan makna hidup sebelum dan sesudah pelatihan *Adversity Intelligence* pada remaja panti asuhan. Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian tersebut adalah 6 (enam) remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Yogyakarta dan usia 14- 19 tahun. Desain eksperimental yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan adalah Pretest-Post Test Design. Data tersebut dianalisis melalui uji-t sampel berpasangan. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan makna hidup pada subjek sebelum dan sesudah pelatihan dengan t: -2.216 p: 0,039. Artinya, pelatihan *Adversity Intelligence* dapat meningkatkan makna hidup pada remaja di panti asuhan.

Ketiga belas, Wahyu & Rahma (2013), dengan judul *Pengaruh Pelatihan Dzikir terhadap Peningkatan Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa*, Jurnal Intervensi Psikologi (JIP). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan dzikir terhadap peningkatan kebermaknaan hidup pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan pada penelitian tersebut adalah ada perbedaan kebermaknaan hidup antara subjek yang mendapatkan sebuah pelatihan dzikir serta subjek yang tidak mendapatkan pelatihan dzikir apapun. Subjek yang mendapatkan pelatihan dzikir akan mengalami peningkatan kebermaknaan hidup lebih tinggi daripada subjek yang tidak mendapatkan Pelatihan Dzikir. Subjek dalam penelitian sebanyak 12 orang mahasiswa remaja akhir. Subjek dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 6 orang subjek sebagai kelompok eksperimen, dan 6 orang subjek sebagai kelompok kontrol. Penempatan subjek dalam kelompok dilakukan secara random. Desain yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *randomized pretest-posttestcontrol group design.* Pengukuran pre-test dan post-test menggunakan Skala Kebermaknaan Hidup. Metode analisis yang digunakan adalah analisis non parametrik (*Mann-Whitney Test*). Hasil uji hipotesis pada kelompok eksperimen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kelompok kontrol diketahui nilai t sebesar = 0,046 (p<0,05). Berdasarkan analisis tersebut berart ada perbedaan peningkatan kebermaknaan hidup antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga hipotesis dapat disimpulkan diterima.

Keempat belas, Neneng & Annisa (2006), dengan judul *Pengaruh Pelatihan Dzikir terhadap Peningkatan Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa*, Psikologika, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi Vol 11 No 21 2006. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh motif sosial terhadap kebermaknaan hidup remaja Pagaralam, Sumatra Selatan. Subjek penelitian berjumlah 171 orang, berusia 15-18 tahun dan tinggal di kota Pagaralam. Menggunakan tehnik *purposive sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, skala motif sosial dan/atau skala kebermaknaan hidup. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat hubungan yang signifikan antara motif berprestasi, motif berafiliasi, motif berkuasa dengan kebermaknaan hidup pada remaja pagaralam (F= 29, 983 p < 0,00 R= 0,592 and RÂ²= 0,350), (2) Sumbangan prediktor motif berprestasi, motif berafiliasi, motif berkuasa sebesar 35%, (3) motif berprestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebermaknaan hidup (B = 1,727 p < 0,000), (4) motif berafiliasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebermaknaan hidup (B = 0,786 p < 0,000), (5) motif berkuasa memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebermaknaan hidup (B = -0,495 p < 0,000).

Kelima belas, Riri, Endang & Zuhroni (2014), dengan judul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Gambaran Kebermaknaan Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) serta Tinjauannya Menurut Islam*, Jurnal Psikogenesis 2 (2), 110-122, 2014, Fakultas Psikologi, Universitas Yarsi Jakarta. HIV (*Human Immuno Deficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan kemudian menimbulkan AIDS. AIDS merupakan kumpulan penyakit yang disebabkan oleh virus HIV yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga tubuh mudah diserang penyakit-penyakit lain yang dapat berakibat fatal. Makna hidup merupakan suatu proses dalam menemukan, memahami, dan mempelajari suatu yang sangat penting dan berarti bagi individu. Proses menemukan dan pencarian makna hidup yang dilakukan dan dialami pada tiap orang akan berbeda-beda karena pada dasarnya manusia merupakan individu yang unik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran kebermaknaan hidup pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Dalam penelitian digunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dan metode pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara, serta triangulasi data dengan memberikan kuesioner kepada subjek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, salah satunya dengan kuesioner (Sugiyono, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek penelitian memiliki kebermaknaan hidup, dengan memaknai hidup berdasarkan perubahan antara sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didiagnosa dan setelah didiagnosa, serta pencapaian akan harapan dan tujuan hidup.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku berisiko pada anak. Dukungan sosial serta informasi yang dimiliki ODHA juga berpengaruh terhadap pemaknaan hidup ODHA. Dari sekian banyak penelitian terdahulu, perbedaan lokasi dan informan yang ditetapkan dalam penelitian ini menjadi titik yang menarik serta keunikan yang tidak diangkat oleh penelitian lain yang lebih fokus pada "Makna Hidup Pekerja Seks Komersial" yang masih aktif atau masih melakukan kegiatan prostitusi. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus kepada *"Makna Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial"* yang sudah meninggalkan profesi Pekerja Seks Komersial. Selain itu, penelitian dengan pembahasan makna hidup Pekerja Seks Komersial yang telah dilakukan sebelumya merupakan jenis penelitian kualitatif dan/atau kuantitatif, penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus khusus, yang mana fokus informan berbeda dengan penelitian terdahulu. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Kedungsari, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri, yang sebelumnya juga tidak diangkat oleh penelitian terdahulu.

Penggunaan nilai-nilai logoterapi milik Viktor Emil Frankl sebagai peralatan bedah untuk menguliti, memahami, menerjemahkan, atau menggali lebih dalam studi kasus pada penelitian ini, merupakan keunikan tersendiri yang belum diangkat penelitian terdahulu. Penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeskripsikan gambaran proses pencarian makna hidup yang terjadi pada mantan Pekerja Seks Komersial di Desa Kedungsari, Kecamatan Tarokan, Kota/Kabupaten Kediri yang diambil dari parameter nilai-nilai logoterapi, terdiri dari Nilai Bersikap, Nilai Penghayatan, serta point bernama Nilai Kreatif. Informan penelitian secara rinci sebagai berikut: perempuan yang menjadi mantan Pekerja Seks Komersial, untuk batasan usia informan, tidak disertakan oleh peneliti, karena peneliti terbuka dalam melakukan penjaringan informan di Desa Kedungsari, Kecamatan Tarokan, Kabupaten/Kota Kediri agar lebih mudah dan mengalir saat menelusuri informan yang bersedia untuk membantu keberlangsungan penelitian ini.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan skripsi ini berdasarkan pada Panduan Skripsi Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK), UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Tersusun dari bagian awal seperti Kata Pengantar, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Abstak dan 5 Bab yang setiap bab membahas kajian berbeda sebagaimana skripsi secara umum.

Bab I terdiri atas 6 (enam) sub-bahasan, mulai dari Latar Belakang Masalah yang berisi kajian terkait fenomena yang diambil untuk diteliti lebih lanjut. Kemudian ada Fokus Penelitian berupa hal-hal yang ingin diungkap dalam penelitian, Keaslian Penelitian yang berisi penelitian-penelitian terdahulu dengan variabel yang sejenis. Lalu ada Tujuan Penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan skripsi yang dalam hal ini mengacu panduan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan tim akademisi Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK), UIN Sunan Ampel Surabaya. Untuk menjaga kerapian dari karya ilmiahnya.

Kajian Pustaka yang merupakan Bab II. Dimana di dalamnya terdiri dari kajian teori-teori sehubungan dengan tema dan judul penelitian skripsi, dalam hal ini adalah tentang Kebermaknaan Hidup, Pekerja Seks Komersial dan juga Mantan Pekerja Seks Komersial. Selanjutnya, terdapat perspektif teoritis yang menjadi titik temu terkait teori-teori yang sudah di uraikan sebelumnya untuk memberikan suatu pemahaman bahwa topik skripsi yang di ambil secara teori, data yang di hadirkan memang relevan.

Pada Bab III tentang metode penelitian, tersusun dari 7 (tujuh) sub-bahasan yakni pendekatan dan jenis metode pendekatan yang dipilih, kehadiran peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Selanjutnya ada lokasi penelitian, Sumber Data yakni berupa informan ataupun sumber data lain yang bisa dijadikan sebagai tempat mencari informasi. Selanjutnya, prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, dan yang terakhir adalah pengecekan keabsahan temuan data penelitian.

Hasil temuan data akan dibahas lebih lanjut pada Bab IV baik berupa temuan data mentah yang akan disajikan, dimana kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan terkait data-data yang diperoleh tersebut dengan teori-teori yang dipilih untuk kemudian diuraikan. Dalam hal ini, peneliti juga membuat matriks untuk membedakan dan mencari persamaan antar masing-masing informan penelitian yang merupakan Mantan Pekerja Seks Komersial yang mecari kebermaknaan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bahasan terakhir, penutup pada Bab V terdiri dari 2 (dua) sub-bahasan yaitu kesimpulan sebagai jawaban dari fokus atau pertanyaan penelitian yang ingin diungkap. Kedua adalah saran, yang diajukan untuk perbaikan penelitian ataupun bagi peneliti-peneliti lain setelahnya, khususnya yang ingin mendalami kajian seputar kebermaknaan hidup. Setelah penutup, disusul oleh daftar pustaka yang berisi literatur-literatur acuan sebagai referensi baik berupa buku, jurnal, ataupun dokumen-dokumen publikasi online. Kemudian ditutup dengan lampiran-lampiran yang berisi *informed concent*, surat izin penelitian, transkip wawancara, dokumen, dan audio-visual pada saat turun lapangan atau penggalian data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Kebermaknaan Hidup Victor E. Frankl

### 1. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Istilah makna hidup dikemukakan oleh Victor Frankl, seorang dokter ahli penyaki saraf dan jiwa yang landasan teorinya disebut logoterapi. Kata logoterapi berasal dari kata *"logos"* yang artinya makna *(meaning)* atau rohani *(spiritually)*, sedangkan *"terapi"* adalah penyembuhan atau pengobatan. Logoterapi secara umum mengakui adanya dimensi kerohanian pada manusia selain dimensi jiwa dan raga, serta beranggapan bahwa makna hidup *(the meaning of life)* dan hasrat untuk hidup bermakna *(the will to meaning)* merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna *(the meaningfull life)* yang didambakan (Sahakian dalam Bastaman, 2007).

Makna hidup adalah hal-hal yang dipandang penting, dirasakan berharga dan diyakini sebagai sesuatu yang benar serta dapat dijadikan tujuan hidup (Bastaman, 1996). Makna hidup bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini berarti dan biasanya individu yang menemukan dan mengembangkannya akan terhindar dari keputusasaan (Bastaman, 1996). Makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri, baik dalam keadaan yang menyenangkan dan tidak



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan, keadaan bahagia, dan penderitaan. Bila hasrat ini dapat dipenuhi maka kehidupan akan dirasakan berguna, berharga dan berarti *(meaningfull)* akan dialami. Sebaliknya bila hasrat ini tidak terpenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan tidak bermakna *(meaningless)*, hampa dan tidak berguna (Bastaman, 2007). Makna hidup merupakan bagian dari kenyataan hidup yang dapat dijumpai di dalam setiap kehidupan. Oleh karena itu, makna hidup dapat berubah-ubah sewaktu-waktu. Makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapun, tetapi hanya dapat dipenuhi jika dicari dan ditemukan oleh diri sendiri (Frankl, 1984). Individu dalam mencapai makna hidupnya harus menunjukkan tindakan dari komitmen yang muncul dalam dirinya. Melalui komitmen tersebut seseorang akan menjawab tantangan yang ada dan memberikan sesuatu kepada hidup individu yang mencarinya (Koeswara, 1992).

Berdasarkan beberapa pengertian makna hidup, maka dapat disimpulkan bahwa makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta diyakini benar dan memberikan nilai khusus bagi diri sehingga menjadikannya sebagai tujuan hidup yang apabila dapat dipenuhi, maka kehidupan akan terasa bermakna, namun jika tidak terpenuhi, maka kehidupan akan terasa tidak bermakna.

**2. Karakteristik Makna Hidup**

Menurut Bastaman (1996), untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai makna hidup perlu diungkapkan mengenai karakteristik makna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup, yaitu:

a. Unik dan Personal

Bagi seseorang sesuatu yang dianggap berarti belum tentu juga berarti bagi orang lain. Bahkan sesuatu dianggap penting dan berarti bagi seseorang pada saat ini, belum tentu sama pentingnya di waktu yang lain. Dalam hal ini, makna hidup seseorang dan apa yang bermakna bagi dirinya biasanya bersifat khusus, berbeda dengan orang lain dan mungkin dapat berubah setiap waktu.

b. Spesifik dan Konkrit

Makna hidup dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan nyata sehari-hari. Makna hidup tidak selalu harus dikaitkan dengan tujuan- tujuan idealistis, prestasi-prestasi akademis yang tinggi, atau hasil-hasil renungan filosofis yang kreatif.

c. Memberi Pedoman dan Arah

Makna hidup sifatnya memberikan pedoman dan arah terhadap kegiatankegiatan yang dilakukan sehingga makna hidup seakan-akan menantang dan mengundang seseorang untuk memenuhinya. Jika makna hidup ditemukan dan tujuan hidup ditentukan, maka seseorang akan terpanggil untuk melaksanakan dan memenuhinya. Selain itu juga akan membuat kegiatan-kegiatan yang dilakukan seseorang menjadi lebih terarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Aspek-Aspek Kebermaknaan Hidup

Frankl (dalam Bastaman, 1996) menyebutkan tiga aspek dari kebermaknaan hidup yang saling terkait satu sama lainnya, yaitu:

a. Nilai Kreatif

Merupakan salah satu dari cara yang dikemukakan oleh logoterapi dalam memberikan arti bagi kehidupan yaitu dengan "melihat apa yang dapat diberikan bagi kehidupan ini *(what we give to life).* Melalui tindakan-tindakan kreatif dan menciptakan suatu karya seni, menekuni suatu pekerjaan dan meningkatkan keterlibatan pribadi terhadap tugas serta berusaha untuk mengerjakan dengan sebaik- baiknya (Frankl dalam Bastaman 2007). Tingkah laku konkrit: Pemahaman Diri artinya individu mengenali beberapa aspek kepribadian dan corak kehidupannya, yaitu mengenali keunggulan dan kelemahan pribadi serta kondisi lingkungannya, menyadari keinginan masa kecil, masa muda dan sekarang serta memahami kebutuhan yang mendasari keinginan- keinginan tersebut, merumuskan dengan jelas dan nyata hal-hal yang diinginkan untuk masa yang akan datang serta menyusun rencana yang realistis untuk mencapainya.

b. Nilai Penghayatan

Cara kedua adalah dengan melihat "apa yang dapat kita ambil dari dunia ini" *(what we take from the world).* Dengan mengalami sesuatu, melalui kebaikan, kebenaran dan keindahan, dengan menikmati alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan budaya atau dengan mengenal manusia lain dengan segala keunikannya. Selain itu cinta kasih dapat menjadikan seseorang menghayati perasaan berarti dalam kehidupannya. Dengan mencintai dan merasa dicintai seseorang akan merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan (Frankl, dalam Bastaman 2007). Tingkah laku konkrit: Pengakraban hubungan artinya membina hubungan yang akrab dengan orang tertentu seperti anggota keluarga, teman ataupun rekan kerja. Hal ini penting sebab dalam hubungan pribadi yang akrab seseorang merasa benar-benar dibutuhkan dan membutuhkan orang lain, dicintai dan mencintai orang lain tanpa mementingkan diri sendiri. Seseorang akan merasa dirinya berharga dan bermakna, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Tingkah laku konkrit lain: Ibadah artinya menjalankan ibadah secara khidmat agar menimbulkan perasaan tenteram, mantap dan tabah, serta menimbulkan perasaan seakan-akan mendapat bimbingan dalam melakukan tindakan-tindakan penting dan berguna dalam mencapai hidup yang bermakna.

c. Nilai Sikap

Cara ketiga adalah "sikap yang diambil untuk tetap bertahan terhadap penderitaan yang tidak dapat dihindari" *(the attitude we take toward unavoidable suffering)*, Yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi. Dalam hal ini yang diubah bukan keadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun sikap yang dapat diambil dalam menghadapi keadaan itu. Tingkah laku konkrit: Bertindak Positif artinya menekankan pada tindakan nyata yang mencerminkan pikiran dan sikap yang baik dan positif. Memilih tindakan nyata yang benar-benar dapat dilakukan secara wajar tanpa terlalu memaksakan diri, waktu yang digunakan fleksibel dari yang berlangsung selama beberapa detik hingga jangka panjang yang berkesinambungan, citra diri yang akan dicapai benar-benar diinginkan dan realistis, memperhatikan reaksi-reaksi spontan dari lingkungan terhadap usaha untuk bertindak positif, dan ada kemungkinan untuk bertindak positif pada awalnya dirasakan sebagai tindakan berpura-pura namun jika dilakukan secara konsisten, serius dan dihayati akan menjadi kebiasaan.

**4. Kebermaknaan Hidup dalam Islam**

Dalam islam seseorang menganggap kebermaknaan hidup adalah menyakini bahwa semua yang terjadi dalam hidup ini adalah karena Allah SWT. Oleh karena itu, hidup adalah untuk menguji seseorang apakah seseorang itu bersyukur atau malah kufur. Kebermaknaan hidup menurut pandangan islam meliputi beberapa pengertian:

a. Hidup ini semuanya adalah ujian dari Allah SWT. Hidup adalah untuk memguji seseorang, apakah ia bersyukur atau malah kufur kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT, yang tertulis dalam Kitab Suci Al-Quran dalam Surat Ibrahim Ayat 7 yang berbunyi berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ
عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

**Artinya:** "Dan ketika Tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat." (QS. Ibrahim 14: Ayat 7)

b. Kehidupan di dunia lebih rendah dibandingkan kehidupan di akhirat, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Kitab Suci Al-Quran Surat Al-Imran Ayat 14, dengan kutipan ayat yang berbunyi sebagai berikut ini:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ
ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ
وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ
حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

**Artinya:** "Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 14

c. Kehidupan dunia hanyalah sementara, hal tersebut di jelaskan di dalam Ayat Suci Al-Quran Surat Ghafir Ayat 39, berbunyi sebagai berikut:

يَٰقَوْمِ إِنَّمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا مَتَٰعٌ وَإِنَّ ٱلْـَٔاخِرَةَ هِىَ دَارُ
ٱلْقَرَارِ ﴿٣٩﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **Artinya:** "Wahai kaumku! Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal." (QS. Ghafir 40: Ayat 39)

Sesuai dengan pengertian tentang makna hidup dalam konteks psikologi, dalam kajian islam kebermaknaan hidup dapat di peroleh melalui sabar, syukur, memaafkan dan meminta maaf. Kebermaknaan hidup dalam islam merupakan pembahasan yang menarik karena berkaitan erat dengan bagaimana kita bisa menjadi orang yang dapat bermanfaat untuk sekitar. Karena sesuai dan/atau berhubungan dengan konsep akhirat yang di dalamnya terdapat perhitungan amal baik dan buruk, yang membuat manusia menggunakan hidupnya sebaik mungkin dan memiliki makna, manfaat, dan bisa di kenang oleh orang lain.

d. Selain itu, ada juga Ayat Al-Quran Surah Al-A'raf Ayat 10 yang berisi mengenai kenikmatan Allah SWT dalam memberikan lapangan untuk mengusahakan kehidupan (bekerja) di bumi. Namun, banyak manusia yang masih belum mensyukuri dan memanfaatkan pekerjaan halal yang sudah disediakan oleh Allah SWT. Firman-Nya:

وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَٰيِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا
تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

> **Artinya:** "Kami telah menjadikan untukmu semua di dalam bumi itu sebagai lapangan mengusahakan kehidupan (bekerja); tetapi sedikit sekali di antaramu yang bersyukur" (QS. Al-A'raf Ayat 10)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bekerja merupakan salah satu unsur dari nilai-nilai kebermaknaan dalam hidup yang termasuk pada nilai kreatif atau *creative values*, yang berisi mengenai daya cipta, kreativitas, kebermanfaat dalam hidup, membuat sebuah karya dalam pekerjaan yang dijalaninya itu.

## B. Kebermaknaan Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial

Setiap manusia menyimpan keinginan agar hidupnya bisa bahagia dan terkabulnya tujuan hidupnya.Begitupula yang terjadi pada para Mantan Pekerja Seks Komersial ini. Mereka secara sadar ataupun tidak sadar, tentujelas memiliki suatu keinginan, keyakinan maupun harapan akan adanya hal yang penting untuk didapatkan dan harus dipenuhi kehidupannya, agar kehidupan mereka bahagia layaknya manusia yang seutuhnya. Tujuan hidup dari manusia pada umumnya ialah menggapai kebahagiaan, sehingga manusia mau melakukan segala hal agar mendapatkan kebahagiaan serta hidup bermakna, bermanfaat untuk orang. Frankl (2003), makna hidup tidaklah sederhana untuk bisa ditemukan dalam perjalanan hidup seseorang, namun makna hidup ini benar-benar ada didalam kehidupan setiap manusia. Dalam pencarian tujuan hidup, manusia mempunyai kebutuhan yang ciri dan sifatnya unik, khas dan personaldalam memahami atau berkehendaktentang makna hidup.

Bastaman (2007), makna hidup bisa dijumpai oleh seseorang dalam keadaan yang menyenangkan ataupun dalam keaadan yang dianggap menyakitkan atau menderita. Kemauan seseorang untuk memiliki makna hidup ialah karena adanya nilai positif yang terdapat didalamnya, inilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadikan seseorang mau mengerjakan dan melaksanakan berbagai aksi nyata yang lebih terarah, sistematis, memiliki konsep dan mempunyai tujuan hidup yang terlihat lebih jelas serta cerah. Seseorang yang dapat dan mampu untuk menjiwai makna hidupnya menunjukkan kehidupan yang telah dia jalani dengan penuh semangat, optimismeserta memiliki tujuan hidup yang jelas. Frankl (2003), makna hidup merupakan suatu hal dirasa penting dan dinilai berharga bagi seseorang ketika seseorang mampu mendapatkan makna hidup, maka kehidupannya akan terasa sangat sungguh-sungguh berarti. Seseorang yang sudah berhasil mampu menemukan makna hidupnya akan timbul suatu peresapan akan kebahagiaan. Kehidupan bermakna bisa dipunyai oleh setiap orang bila orang tersebut bisa menyadari apakah makna dari pilihan hidup yang dijalaninya tersebut.

Bastaman (2007), makna hidup ini adalah suatu patokan untuk sangggup melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, bila bisa tercapai untuk menemukan makna hidup maka aktivitas dan kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi terarah dan bisa terwujudnya kebahagiaan. Makna hidup berhasil ditemukan dan terpenuhi makamembentuk danmewujudkan kehidupan seseorang menjadi berarti ataupun merasakan kebahagiaannya. Bastaman (2007), sebaliknya, bila seseorang tak mampu untuk memaknai hidupnya dengan baik maka akan bisa menimbulan dampak yang negatif terhadap kondisi psikologisnya. Apabila seseorang tidak berhasil untuk bisa menemukan dan mencapai makna hidup maka akan menimbulkan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghayatan hidup tanpa makna (*meaningless*), sia-sia hidup, merasa hambar, tidak memiliki suatu tujuan dalam hidup yang jelas besertamenjadikan orang menjadibertindak seperti hal emosional.

Fenomena makna hidup yang dialami oleh mantan Pekersa Seks Komersial, SN (40), yang kini tinggal di Desa Kedungsari Tarokan. Berhenti bekerja di dunia malam karena telah menemukan lelaki yang mau menerima dirinya apa adanya dan akhirnya menikah. SN berjanji pada dirinya sendiri untuk meninggalkan dunia malam serta mengubur dalam-dalam tentang masa lalunya. Sang suami pun mau membimbing SN, sampai akhirnya mampu menjalani kehidupan yang lebih baik lagi. Kini beliau menjadi Asisten Rumah Tangga (ART) untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang baru tersebut.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara serta observassi pada salah satu dari mantan Pekersa Seks Komersialterkait dengan makna hidup, informan ini memiliki sebuah tujuan yang jelas, mampu untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalahnya dengan baik dan tepat, juga mampu mengantisipasi hari-harinya denganaktivitas dan kegiatan yang positif untuk masa depannya. Islam mengajarkan manusia khususnya untuk pemeluk Agama iIlam sendiri untuk mengisi kehidupannya dengan beribadah kepada Allah SWT. Dalam sebuah ayat di dalam Al Qur’an, Allah SWT berfirman yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

**Artinya:**"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya atau agar mereka beribadah kepada- Ku."(Sumber QS. Az-Zariyat 51: Ayat 56)

Akan tetapi ibadah yang dimaksud dalam surah ini bukalnlah hanya semata-mata berbentuk kegiatan spiritual saja. Karena ibadah dalam Islam bermakna sangatlah luas yang mana juga terkait dengan semua kegiatan hidup sehari-hari yang tentunya telah diridhai oleh Allah SWT dan sesuai dengan tauladan yang dicontohkan Rasulullah SAW. Permasalahan dari beberapa mantan Pekerja Seks Komersial ini sama halnya dengan manusia pada umumnya yang secara garis besar mereka juga tentunya memiliki suatu makna hidup. Proses agar bisa mampu menemukan makna hidup bagi mantan Pekerja Seks Komersial bukansuatuperihalperjalanan yang mudah dilalui untuk mereka semua.

Berkaitan dengan kebermaknaan hidup, perlu membahas mengenai logoterapi yang termasuk dalam kategori psikoterapi yang dapat digunakan sebagai alat menguliti, memahami, dan menelusuri lebih jauh informasi seputar kebermaknaan hidup mantan Pekerja Seks Komersial yang rentan direndahkan dalam dimensi sosial masyarakat setelah berhenti dari pekerjaan malam, karaoke, beserta prostitusi. Razak (2010), logoterapi bermaksud kaedah rawatan melalui pencarian makna hidup yang menekankan kepentingan aspek rohani atau “spiritual”. Alasan ini diasaskan oleh seorang doktor bernama Viktor Emile Frankl (1905-1997) yang berasal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sebuah Kota Vienna, Austria.

Frankl (1905-1997), mendapat idea logoterapi ini sewaktu menjadi tahanan di kem tahanan konsentrasi khusus zaman Nazi semasa Perang Dunia II. Pengalaman yang bermakna dalam kem tahanan terhasil apabila beliau dapat menyaksikan bagaimana tiga kelompok manusia mengharungi kehidupan. Pertama, golongan yang hidup penuh dengan kehampaan dan tidak mempunyai apa-apa makna lagi dalam hidup. Mereka ini telah hilang harapan untuk meneruskan hidup dan memerlukan orang lain untuk memberi makna dalam hidup mereka. Golongan kedua pula ialah mereka yang tetap menderita, namun masih mempunyai harapan yang tinggi dan terus tabah menghadapi kesempitan hidup. Golongan yang ketiga ialah mereka yang menemui makna dari berbagai pengalaman hidup yang penuh dengan penderitaan.

Frankl menamakan terapinya 'logoterapi' yang berasal dari perkataan Yunani bermaksud kata, roh, tuhan dan makna. *'Logos'* yang membawa maksud 'makna' ini dianggap tepat untuk menerangkan maksud dalam terapinya, iaitu 'terapi makna' atau 'logoterapi'. Frankl meletakkan keinginan untuk memberi makna sebagai sumber motivasi utama manusia. Dalam bidang psikologi kaedah terapi yang bergelar 'logoterapi' masih belum dikenali ramai sebagaimana aliran psikoanalis, behaviourisme, dan humanistik. Sesetengah pengkaji menggelar logoterapi sebagai *'The Third Viennese School of Psychotherapy'* yang memberi penekanan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna untuk sebuah kehidupan dan pencarian seseorang akan makna tersebut ... *'Man's search for such meaning and the striving of man to find a meaning in one's life is the primary motivational force in man ...'*

Kimble dan Ellor (2000), secara ontologis, logoterapi mengatasi masalah-masalah kemanusiaan tingkat tinggi untuk memahami makna dan nilai-nilai, kebebasan dan tanggung jawab, jati nurani dan komitmen, keputusan dan tujuan hidup di balik penderitaan seseorang. Makna kehidupan yang dimiliki setiap manusia membuat manusia tersebut menemukan arti kehidupan yang diinginkan, dengan memiliki makna hidup manusia mempunyai semangat dan harapan untuk menjalani sebuah kehidupan yang lebih baik, lebih sejahtera di masa yang akan datang nanti.

Batthyany (2016) menurut Frankl logoterapi melihat optimisme sebagai sumber kekuatan dan menanamkan pendekatan positif untuk mengatasi permasalahan hidup yang dialami. Hal ini menanamkan bahwa di setiap kesulitan atau penderitaan sekalipun manusia tetap bisa mengambil sisi positif dan makna yang baik dari pengalaman tersebut dan bahwa masih ada harapan dalam sebuah kegagalan. Batthyany (2016) logoterapi memiliki 3 (tiga) nilai dasar atau *meaning triangle* sebagai rute untuk menemukan, menelusuri, atau mencari tahu lebih dalam sebuah kebermaknaan hidup. Pertama, nilai kreatif, di mana konseli memberi kehidupan kembali dengan bekerja menggunakan kreativitas yang dimiliki, bakat unik sebagai penglihatan masalah dan memiliki hubungan sosial yang baik sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terlibat dengan masalah yang sama lagi. Kedua, nilai kreatif, adalah pengalaman di mana konseli diminta untuk menerima pengalaman dalam hidup sebagai bagian dari belajar dan proses kehidupan sekalipun itu adalah pengalaman yang menyakitkan. Ketiga, nilai bersikap, yang dapat memberi makna adalah cara dimana konseli bertanggung jawab dan bersikap atas kesalahan yang pernah dibuat dengan membuatnya menjadi nilai baru yang ditunjukkan melalui sikap yang lebih positif dibanding sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan teori dari Victor E. Frankl (2004) sebagai alat untuk membedah, mendalami, dan memahami kebermaknaan hidup yang dimiliki oleh mantan Pekerja Seks Komersial, sehingga peneliti dapat mengerti dan mengamati secara natural dinamika, proses hidup, cara berpikir, pemilihan keputusan dan bersikap, perubahan ke arah yang lebih positif, dan sebagainya, menggunakan peralatan dari nilai-nilai logoterapi.

## C. Kerangka Teoritik

Bastaman (2007) mengenai makna hidup setiap orang itu berbeda-beda maka perlu di ungkapkan melalui nilai-nilai yang terkadung di dalam makna hidup, Viktor Emil Frankl menyimpulkan bahwa makna hidup dapat ditemukan dengan tiga cara yang terkemas pada nilai-nilai, berikut:

1. *Nilai Kreatif*, nilai kreatif ini bisa diraih dan diciptakan dengan berbagai kegiatan. Nilai-nilai kreatif dalam wujud nyatannya muncul dalam bentuk pelaksanan aktivitas kerja, setiap bentuk kegiatan dalam suatu pekerjan dapat mengantarkan seseorang kepada hidup yang secara kreatif dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijalankaan sebagai sebuah tindakan komitmen pribadi yang berdasarkan pada keberadaan totalnya.Yang mana pada dasarnya seseorang bisa mengalami *stress* jika terlalu banyak beban pekerjaan, akan tetapi individu tenyata juga akan merasaakan hampa dan stress pula apabila mereka tidak ada kegiatan yang bisa dilakukannya. Kegiatan yang dimaksud adalah tidak hanya semata-mata kegiatan untuk mencari uang saja, akan tetapi pekerjaan yang bisa membuat seseorang dapat mereaalisasikan potensi-potensi yang dia miliki sebagai sesuatu yang dianggapnya berharga bagi dirinya sendiri, kehidupannya, kepada orang lain maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. *Nilai Penghayatan,* nilai penghayataan menuurut Frankl bisa dikatakan berdeda dari nilai kreatif sebab cara memperoleh dari nilai penghayatan ini adalah dengan cara menerima apa yang telah adadengan penuh pemaknaan serta penghayatan yang sangat mendalam. Realisasi dari nilai penghayatan bisa dicapai dengan beberapa macam bentuk penghayatan tehadap keindahan, rasa cinta dan memahami suatu kebenaran. Makna hidup dapat diraih melalui berbagai moment maupun hanya dalam sebuah moment tunggal yang dianggapnya sangat mengesankan misalnya memaknai sebuah hasil karya sendiri yang bisa dinikmati oleh orang lain.

3. *Nilai Bersikap,* nilai ini dianggap tertinggi karena di dalam menerima kehilangan kita terhadap kreativitas mauupun kehilangan kesempatan untuk menerima cinta kasih, manusia tetap bisa mencapai makna hidupnnya melalui cara menyikapi terhadap sesuatu yang telah terjadi. Bahkan di dalam suatu musibah yang tidak akan terelakkan, seseorang masih dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mejadikannya sebagai suatu moment yang sangat bermakna dengan menyikapi secara tepat.

Penelitian ini ingin memahami bagaimana gambaran mengenai makna hidup yang terjadi pada mantan Pekerja Seks Komersial, faktor apa saja yang membuat informan memutuskan untuk bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial hingga pada akhirnya kini telah berhenti dari pekerjaan tersebut, bagaimana pemaknaannya terhadap hidup sebab pemaknaan kepada hidup memberikan suatu kekuatan dalam diri seseorang untuk dapat tegar, tabah dan bangkit dalam menghadapi suatu permasalahan hidup dan apakaah adanya peraan orang lain yang berada di sekitar informan yang menurutnya selalu mendukung saat dirinya merasa tidak berdaya menghadapi gejolak kehidupan seorang diri. Peneliti mendeskripsikan gambaran proses pencarian makna hidup yang terjadi pada mantan Pekerja Seks Komersial di Desa Kedungsari, Kecamatan Tarokan, Kabupaten/Kota Kediri, yang diambil dari parameter Logoterapi Viktor Emil Frankl: nilai kreatif, nilai penghayatan/penglaman, nilai bersikap/berperilaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Mantan Pekerja Seks Komersial**

Dinamika sosial dan masyarakat dari *Mantan Pekerja Seks Komersial* saat hidup di lingkungan sekitar, rumah tangga, keluarga, anak-anak, dan lain sebagainya.

**Philep & Josef (2016)**
**Dinamika sosial mantan PSK:**
1. Dicemooh masyarakat;
2. Nama baik keluarganya jatuh;
3. Sampah di masyarakat;
4. Perusak rumah tangga;
5. Dampak masa depan anaknya;
6. Ditolak masyarakat sekitarnya;
7. Dan lain-lain.

**Bastaman (2007)** caranya mengetahui kebermaknaan hidup Mantan Pekerja Seks Komersial menggunakan peralatan bedah, yaitu Nilai-Nilai dari *Logoterapi Viktor E. Frankl:*
**1. Nilai Bersikap;**
**2. Nilai Penghayatan;**
**3. Nilai Kreatif;**

Mendeskripsikan gambaran proses pencarian makna hidup yang terjadi pada mantan Pekerja Seks Komersial di Desa Kedungsari, Kecamatan Tarokan, Kabupaten/Kota Kediri, yang diambil dari parameter Logoterapi Viktor E. Frankl.

**Kebermaknaan Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial**

**Gambar 2.1**
Kerangka Teoritik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berfokus pada gambaran Kebermaknaan Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial. Untuk mendalami penelitian tersebut, maka peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif, agar bisa menggali lebih dalam, memahami lebih kompleks, dan mengetahui lebih luas mengenai pengalaman informan. Pendekatan atau strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif, untuk mengelaborasi kasus- kasus tertentu yang menarik untuk dipahami, di dalami, dan digunakan sebagai pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam psikologi sosial.

Konteks penelitian ini tertuju pada Mantan Pekerja Seks Komersial yang berdomisili di Desa Kedungsari, Kecamatan Tarokan, Kabupaten/Kota Kediri. Dengan jumlah informan 2 (dua) orang, serta *significant other* 2 (dua) orang. Sehingga peneliti dalam memahami, memeroleh informasi yang lengkap mengenai Kebermaknaan Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial. Fokus penelitian ini tertuju pada bagaimana gambaran Kebermaknaan Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial, mengambil salah satu kasus yang terdapat di desa Kedungsari Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Peneliti memiliki keinginan untuk



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkan dan mendeskripsikan gambaran proses pencarian makna hidup yang terjadi pada mantan Pekerja Seks Komersial, menggunakan peralatan nilai-nilai dai teori logoterapi Viktor Emil Frankl untuk mengelaborasi, mengeksplorasi, beserta menggali informasi secara mendalam dari informan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap poin-poin menarik yang berpotensi:

*Pertama*, peneliti menggali informasi mengenai penyebab seseorang memutuskan untuk terjun ke dalam dunia malam, hiburan malam, tempat karaoke, prostitusi, dan sejenisnya yang berprofesi sebagai seorang Pekerja Seks Komersial.

*Kedua*, peneliti mengelaborasi melaui proses *interview* mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan saat bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial, mendapatkan berapa banyak uang, dinamika apa saja yang dialamiketika menjadi Pekerja Seks Komersial tersebut.

*Ketiga*, peneliti mendalami informasi mengenai bagaimana informan bisa berhenti dari Pekerja Seks Komersial, apa yang membuat informan berhenti dan menjadi mantan pekerja. Berikutnya, bagaimana kebermaknaan hidup yang dimiliki, diperoleh, dibentuk oleh informan dalam proses kehidupan dari sebelum menjadi Pekerja Seks Komersial, menjadi Pekerja Seks Komersial, dan memilih untuk behenti lalu menjadi mantan Pekerja Seks Komersial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkap gejala-gejala yang terjadi dilapangan melalui pengumpulan data latar alami yang memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci atau utama.Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan merupakan hal yang paling penting dan mutlak dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai *observer* ketika peneliti teribat secara langsung dalam proses penggalian data melalui wawancara dengan subjek dan informan. Dalam penelitian ini keberadaannya diketahui informan yang terlibat.

Peneliti juga menggunakan alat sebagai bahan untuk proses pengambilan data melalui wawancara yang berupa perekam suara yang tersediadalam sebuah *handphone* sebagai instrumen pendukung pada saat melalakukan wawancara atau *interview*. Pada saat peneliti ingin mengambil dokumentasi video atau gambar, ternyata informan tidak bersedia karena alasan privasi, sehingga peneliti hanya dapat mendokumentasikan melalui rekaman suara, catatan verbatim, dan lembar *informant concent*. Peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan bertemu informan di tempat tinggalnya masing-masing. Salah satu informan melakukan wawancara dengan peneliti di rumah RT gang 6, Desa Kedungsari, Kecamatan Tarokan, tepatnya ada di Kabupaten Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukaan di Desa Kedungsari, Kecamatan Tarokan, KabupatenKediri. Yang mana Desa Kedungsari,Kecamatan Tarokan, adalah Desa yang berada di ujung barat dari Kabupaten Kediri yang berbatasan langsung dengan Kecamtan Pace,Kabupaten Nganjuk. Dalam penelitian ini, informan yang dituju adalah Mantan Pekerja Seks Komersial yang telah beralamat tetap di Desa Kedungsari, Kecamatan Tarokan.Wawancara kepada informan penelitian secara umum dilakukan di 2 (dua) tempat lokasi yang berbeda. Pertama, adalah di rumah Pak RT yang berlokasi di Jl. Manis Renggo Gang 6, Desa Kedungsari, Kecamatan Tarokan. Dimana informan ini tinggal berdampingan serta masih bersaudara dengan Pak RT. Kemudian, lokasi yang kedua yaitu di Jl. Manis Renggo Gang 8, Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan, tepatnya dirumah informan.

## D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perilaku, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sebagainya (Moleong, 2016). Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

   Penelitian ini mengambil responden sebanyak 2 (dua) orang dikarenakan peneliti ingin berfokus untuk mendalami responden secara menyeluruh dan tidak banyaknya responden yang bersedia jika dimintai keterangan mengenai keadaannya sebagai PSK dan mengenal kisah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya. Pemilihan responden penelitian didasarkan pada karakteristik tertentu, yaitu: Mantan Pekerja Seks Komersil Hal ini sesuai dengan latar belakang penelitian dan rumusan permasalahan yang ingin dijawab peneliti. Usia subjek yang di pilih ialah berada pada masa dewasa. Hal ini didasarkan pada pendapat kepakaran yang mengemukakan bahwa pada usia dewasa perkembangan kognitif dan psikososial telah matang dan mereka akan mencari tujuan hidup serta mulai menghayati kehidupan dengan lebih konkrit, detail, dan mendalam

2. Sumber data sekunder

Peneliti juga membutuhkan informan penguat yakni orang lain yang dekat dengan subjek (mempunyai hubungan) yang disebut dengan subjek partisipan atau *significant other*. Yang menjadi *significant other* dari setiap subjek adalah keluarga dekat atau saudara kandung dari subjek. Alasan peneliti memilih *significant other*, karena keluarga dekat mengetahui kehidupan subjek yang sesungguhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.1 :**

**Daftar Informan Penelitian Dan Significant Other**

| No | Informan / Significant Other | Waktu | Kegiatan | Tempat |
|---|---|---|---|---|
| 1. | **Informan 1:**<br>Inisial S<br>Nganjuk, 15 Februari 1980<br>Perempuan<br>40 Tahun<br>SS.EE.1.29.06.2020 | 29 Juni 2020 | Observasi di lokasi dan Wawancara | Kediri (Lokasi spesifik disamarkan) |
| 2. | **Informan 2:**<br>Inisial W<br>Nganjuk, 12 Oktober 1981<br>Perempuan<br>39 Tahun<br>WW.EE.1.29.06.2020 | 29 Juni 2020 | Observasi di lokasi dan Wawancara | Kediri (Lokasi spesifik disamarkan) |
| 3. | **Significant Other 1:**<br>Inisial H<br>Nganjuk, 15 Juni 1975<br>Perempuan<br>45 Tahun<br>SO1.EE.1.29.06.2020 | 29 Juni 2020 | Observasi di lokasi dan Wawancara | Kediri (Lokasi spesifik disamarkan) |
| 4. | **Significant Other 2:**<br>Inisial S<br>Nganjuk, 30 Mei 1974<br>Perempuan<br>46 Tahun<br>SO2.EE.1.29.06.2020 | 29 Juni 2020 | Observasi di lokasi dan Wawancara | Kediri (Lokasi spesifik disamarkan) |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti hanya menggunakan satu teknik wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui media (Creswell, 2015). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni secara tatap muka, telepon, dan melalui WhatsApp.

## F. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan satu uraian dasar (Moleong, 2007). Analisis terhadap data pengamatan dan wawancara sangat dipengaruhi kejelasan mengenai hal-hal sedang diungkap peneliti melalui pengamatan yang diinginkan (Poerwandari, 2001). Peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis data kualitatif secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data, penulisan naratif lainnya.
2. Peneliti melakukan reduksi hasil pengumpulan data ke dalam pola-pola tertentu, kemudian melakukan kategorisasi tema, termasuk memilah dan menyatukan tema yang memiliki kesamaan. Kemudian melakukan interpretasi kategori tersebut berdasarkan skema-skema.
3. Peneliti mengubah data hasil reduksi ke dalam bentuk matriks, mempermudah peneliti serta pembaca melihat data secara sistematis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Peneliti melakukan identifikasi prosedur pengkodean (*coding*) pada proses reduksi informasi ke tema-tema, kategori-kategori yang ada.
5. Hasil analisis data yang telah melewati prosedur redukasi yang telah diubah menjadi bentuk matriks yang telah diberi kode (*coding*). Disesuaikan dengan kualitatif yang dipilih.

Beberapa langkah dalam analisis data kualitatif diatas, akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang didapat akan ditulis dalam transkip wawancara, lalu dikoding, dipilih tema-tema sebagai hasil temuan, dan selanjutnya dilakukan interpretasi data.

## G. Keabsahan Data

Keabsahan data dengan triangulasi dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara dengan significant others yaitu orang tua, teman terdekat, atau orang-orang yang mengenal betul bagaimana keseharian informan. Hasil wawancara dengan informan dilakukan pengecekan dengan sumber yang berbeda yang dalam hal ini yaitu *significant others.*Pengecekan difokuskan pada tema yang telah ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara yang terbentuk dalam lampiran verbatim, hasil rekaman audio subjek dan pendukung.

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah tiangulasi sumber dan triangulasi waktu, selain itu triangulasi metode juga digunakan dalam situasi tertentu. Triangulasi sumber ialah, peneliti dapat melakukan penggalian data kepada subjek atau informan dalam berbagai momen, kesempatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejadian apa saja yang dialami informan selama masa hidupnya, bagaimana pun hal demikian sangat penting untuk menambah referensi untuk mendalami jawaban informan.Selain itu, triangulasi sumber juga dapat dipakai untuk menggali data ke siapapun orang terdekat informan untuk menambah kebasahan data yang diperoleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara kepada informan tersebut. Semacam data sekunder.Untuk triangulasi waktu, peneliti bebas melakukan penggalian data kapan saja, dimana saja, sesuai dengan waktu luang informan tersebut dan tidak mengganggu aktivitas kesehariannya saat menjalankan penelitian dan penggalian data sampai akhir proses pengerjaannya. Kedua model triangulasi tersebut, menurut peneliti cocok digunakan untuk penelitian ini. Untuk triangulasi metode, peneliti gunakan dalam beberapa bagian untuk *cross check* kebenaran dari salah satu narasumber atau informan yang jawabannya tidak sesuai dengan klarifikasidari *significant other* (SO).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. *Setting* Penelitian

Pada awalnya, peneliti mencari informasi mengenaiseseorang yang memenuhi kriteria sebagai informan penelitian melaluibantuan tokoh masyarakat sekitar desa, keluarga, serta saudara, dan paman peneliti yang menjabat sebagai Pamong Desa, mereka memberi informasi jelas mengenai informan yang dicari oleh kriteria dalam penelitian.

Setelah mengetahuinya, peneliti mengonfirmasi tentang kebenaran informasi pada Pamong Desa, lalu meminta untukmenunjukkan kejelasan identitas dan alamat dariinforman yang menjadi mantan PSK. Walaupun di Desa Kedungsari,Kecamatan Tarokan, tidak ada lokalisasi namun sebaian warga pernah menjadi mucikari dan PSK.

Peneliti ditunjukkan tempat mangkal mantan PSK yang menjadi informan penelitian tersebut.Pamong Desa menyetujui untuk membantu peneliti bertemu dan bertamu ke rumah informan. Peneliti menjelaskan bahwa identitas mengenai informan akan dirahasiakan dalam penelitian karena wawancara hanya sebagai kebutuhan penelitian. Setelah informan menyetujui untuk wawancara maka wawancara dapat dilaksanakan namun tempat wawancara berada di rumah RT. Berikut merupakan deskripsi mengenai informan penelitian dan *setting* penelitian:



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupten Kediri merupakan Kabupaten yang berdekatan dengan Kota Kediri dan berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Kediri berbatasan dengan Kabupaten Jombang di utara, Kabupaten Malang di timur, Kabupaten Blitar, Kabupaten Tulungagung di selatan, serta Kabupaten Nganjuk di barat dan utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Desa Kedungsari di Kecamatan Tarokan yang berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini dilakukan pada Desa Kedungsari, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Meski di Desa Kedungsari ini tidak ada lokalisasi namun peneliti menemukan informasi bahwa terdapat mantan Pekerja Seks Komersial di desa tersebut. Hal itu telah peneliti konfirmasi kebenarannya melalui Perangkat Desa Kedungsari. Secara kebetulan salah satu rumah informan berdekatan dengan Ketua RT. Sehingga wawancara dilakukan di rumah Ketua RT. Lebih tepatnya Gang 6 dan Gang 8 Desa Kedungsari.

Peralatan yang disediakan adalah catatan, *handphone* sebagai alat perekam suara dan dokumentasi, walaupun informan menolak untuk didokumentasikan dengan alasan menjaga privasi, sehingga yang diperoleh hanya rekaman wawancara dan identitas informan yang sudah disamarkan sedemikian rupa agar bisa menjaga privasi yang bersangkutan. Proses wawancara berjalan dengan lancar dan sesuai *interview guide* penelitian yang sebelumnya sudah dibuat untuk *outline*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Hasil Penelitian

Berikut ini hasil wawancara dan observasi informan yang menjadi mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) beserta dinamika kebermaknaan hidup yang menjadi variabel utama dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini, menggunakan *nilai bersikap, nilai penghayatan, nilai kreatif* sebagai aspek-aspek pembedah kedalaman informasi yang digali dari informan dan SO, berikut:

### 1. Deskripsi Temuan Hasil Informan 1

#### a. Nilai Bersikap

Informan 1, dengan inisial S, memberikan jawaban yang sesuai dengan aspek nilai bersikap, yang merupakan salah satu nilai dalam teori yang dibawakan. Nilai bersikap merupakan sebuah pilihan, keputusan, atau jalan yang digunakan untuk merespon situasi, kondisi, keadaan, maupun cobaan hidup yang dialami seseorang saat berada di level yang paling bawah dan rentang dengan kesedihan hidup.

Dalam jawabannya, informan dengan inisial S, menceritakan latar belakang*history* keluarganya yang sedang kesulitan dalam bidang ekonomi, selain itu lingkungan pertemanan informan S yang tidak disebut baik, karena menjerumuskan S masuk dalam dunia malam yang akrab dengan prostitusi, diskotik, dan minum-minuman keras. Selain itu, situasi keluarga yang sedang dalam *broken home* membuat S merasa*stress*. Seperti yang disampaikan pada verbatim peneliti berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "ya yang pertama itu mbak ekonomi, kedua karena pergaulan bebas karena saya kan nggak punya bapak sedangkan saudara saya 3 yang kerja ibu saya sendiri. Jadi saya pingin punya apa-apa pingin beli baju, beli makan enak ya keturutannya dari hasil kerja seperti itu." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 2)

Beberapa alasan tersebut membuat S merasa terbebani saat berada di dalam rumah, lalu S memilih untuk menggeluti dunia malam agar terhibur, mendapatkan uang yang banyak, bisa membeli barang kesukaannya. Di awal kunjungannya ke diskotik, S hanya menemani om-om yang sedang minum-minuman keras, sambil diajak mengobrol, lalu S mendapatkan uang.

Hal tersebut membuat S berpikiran bahwa sangat mudah memeroleh uang dengan bekerja sebagai wanita penghibur seperti demikian. Sehingga S memilih untuk lebih menggeluti pekerjaan dunia malam tersebut hingga kurun waktu sampai 4 tahun lamanya. S merasa ketagihan karena sudah mengerti rasanya memegang uang banyakmelayani pelanggan.

> "ya pertamanya itu kita main ke dunia malam, main ke dunia diskotik, kita iseng-iseng nemanin om-om terus dikasih uang untuk kebutuhan kita. Terus sudah ketagihan karena sudah pegang duit banyak mbak." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 8)

S jarang pulang ke rumah, sehingga ada beberapa tetangga yang kadang tidak mengetahui pekerjaan apa yang dilakukan oleh S pada saat itu. S berangkat hari sabtu pulang pada hari senin pagi, merupakan kebiasaan yang sudah dikerjakan oleh S hampir setiap minggu. Seperti kutipan verbatim yang sudah terekam dalam wawancara sebagai berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "ada yang tahu ada yang enggak, soalnya saya kan jarang pulang. Berangkat sabtu pulang senin pagi." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 12)

S juga terbuka, jujur, serta memberitahukan masa lalunya kepada suami sebelum mereka menikah. Sikap seperti itu merupakan sesuatu yang terus terang, terbuka dan percaya kepada suami. S kemudian diterima apa adanya oleh suami walau sudah pernah menggeluti dunia malam dan prostitusi, sehingga S merasa bersyukur telah memiliki suami yang mau menerima S dengan apa adanya.S sempat dipandang sebagai orang yang nakal oleh tetangganya, merasa tersinggung karena S sudah berhenti dari pekerjaan di dunia malam dan prostitusi, namun masih dipandang negatif oleh masyarakat. Lambat laun S semakin pegal dan tidak menggubris orang lain lagi. Seperti jawaban S dari kutipan wawancaranya berikut:

> "pertama sih saya marah, tersinggung karena saya kan sekarang udah gak pernah keluar terus gak pernah neko-neko. Cuman di rumah ngurus anak dan suami. Tapi tetap dinilai kita tuh anak nakal. Tapi saya lambat laun saya udah sabar jadi tidak aku gubris lagi." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 22)

S sudah berjanji kepada dirinya sendiri bahwa saat menikah sudah tidak terjun ke pekerjaan dunia malam lagi, karena S bersyukur diberi jodoh yang bisa membimbing dirinya ke jalan yang benar. Sehingga S tidak mau membuat suaminya merasa kecewa. Jawaban berikut:

> "menikah, saya merasa orang gak punya terus kenal cowok. Cowoknya temen ama saya. menerima diri saya apa adanya. Saya gak mau ke dunia hitam lagi. Saya udah janji mbak. Saya bersyukur dikasih jodoh sama Allah bisa membimbing diri saya ke jalan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> benar. Ya lagian sampai kapan saya gitu terus." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 24)

Sekarang S sudah tidak dicemooh lagi oleh masyarakat karena sudah kembali pada rutinitas normal menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, sehingga tampak seperti pada umumnya masyarakat. Untuk satu-dua bulan setelah dia berhenti kerja di dunia malam masih banyak yang mencemooh, namun semakin lama S membuktikan bahwa dirinya udah benar-benar berubah menjadi lebih baik, sampai masyarakat kemudianmenganggapnya sudah mulai berubah:

> "sekarang udah enggak dan udah biasa karena saya juga menunjukkan bahwa diri saya udah gak macem-macem mbak. Udah normal, nomer satu itu udah gak keluar, gak ngeluyur. Pertama ya satu dua bulan masih dicemooh tapi begitu saya udah gak macem-macem dan punya suami, suami saya juga orang baik-baik dari daerah santri dan pondok juga. Bisa dibuat pegangan" (SS.EE.1.29.06.2020 – PN:30)

S mendapati dirinya sudah merasa hidup tenang, tidak sama seperti saat dia bekerja di dunia malam yang seringkali bertemu dengan orang-orang bernafsu. Walaupun S juga menyadari ada perbedaan jumlah perekonomian saat dia bekerja di dunia malam/prostitusi dan saat dia menjadi ibu rumah tangga sekarang ini.

> "ya maknanya kita udah gak dicemooh orang, hidup kita itu udah tenang. Kalau di dunia malam itu kan pusing mbak, ngurusin orang yang "nggrangsang". Jadi lebih santai jalanin hidup, kadang gak santainya itu kita gak pegang uang. Biasanya ada uang di dompet minim lah ada Rp.500.000. kalau ini paling juga nunggu gaji dari suami. Terus kalau pingin apa-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> apa ya ngempet dulu mbak." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 32)

Kemudian semua pernyataan informan S dikuatkan dengan jawaban dari *Significant Other 1* yang memberitahukan bahwa kakaknya memang anak yang nakal pada saat itu, suka *ngluyur* dan hura-hura, namun masih sangat perhatian dan ingin membahagiakan semua adik-adiknya. Masak, bersih-bersih rumah, membantu orang tua, lalu kemudian main dan pulanglarut malam sekali.

> "ya sangatlah berubah mbak. Kalau dulu itu dia jarang di rumah. Di rumah itu hanya ya itu bantu orang tua, masak, bersih-bersih rumah udah terus pergi main nanti pulang-pulang malam. Terus ya sukanya itu hura-hura. Tapi semenjak dia menikah dia di rumah terus." (SO1.EE.1.29.06.2020 – PN: 10)

*Significant Other 1* juga menceritakan bahwa pernah dihina oleh tetangganya saat melihat kakaknya pulang larut malam, namun tidak sampai diceritakan bahwa kakaknya bekerja di dunia malam, karena banyak tetangganya yang belum tahu sehingga *Significant Other 1* tidak menceritakan dan menjaga nama baik kakaknya, menjawab bahwa kakak baru saja pulang dari rumah temannya. Namun bertambahnya hari, S menikah, punya suami, sudah banyak mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Tidak pernah seperti dahulu lagi.

> "kalau dulu itu mbak saya mesti dihina tetangga terus kalau pulang saya mesti ditanya "darimana mbakmu kok baru sekarang baru pulang" saya itu kan juga malu mbak punya kakak kayak gitu. Tapi saya berusaha untuk menutup-tutupi. Kalau itu dari rumah temannya. padahal saya tahu mbak saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> wanita malam, suka ke tempat-tempat hiburan kayak gitu. Kalau sekarang mbak saya lebih dihargai sama orang-orang semenjak menikah. Sudah gak ada omongan yang jelek-jelek tentang mbakku." (SO1.EE.1.29.06.2020 – PN: 16)

*Significant Other 1* merasa bersyukur karena kakaknya, yaitu S, tidak dicemooh dan dibicarakan tetangganya lagi. Masyarakat sudah menganggap S merupakan ibu rumah tangga secara normal seperti sebagian besar masyarakat. S sudah kembali dihargai kaena sudah berhenti dari pekerjaan dunia malam di masa lalu.

**b. Nilai Penghayatan**

Informan S dapat melihat sisi positif dan negatif mengenai pengalaman masa lalunya yang berkaitan dengan dunia malam, prostitusi dan tempat hidburan di diskotik bersama om-om. Dalam wawancara, S menjelaskan bahwa memiliki pengalaman sedih dan senang saat memilih bekerja di dunia malam, sedihnya di pandangan masyarakat S sudah tidak memiliki harga diri, dihina jadi perempuan *perek*, *mbalon*, dan sebagainya. Untuk kesenangannya, S dapat memiliki banyak uang dan bisa keluar masuk hotel berbintang. Seperti yang diutarakan berikut ini:

> "ya ada sedihnya, ada senengnya. Sedihnya itu di mata masyarakat kita itu udah gak ada harga dirinya. Dihina jadi wanita malam, jadi "perek" bahasanya dulu kan "mbalon". Senengnya itu kita bisa happy, banyak uang bisa keluar masuk hotel yang bagus dan berbintang." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 10)

S menjelaskan bahwa saat dia menikah seringkali kurang dalam bidang ekonomi, karena uang hanya dapat dari suami. Berbeda dengan saat S kerja di dunia malam yang memiliki banyak uang. Selain itu, ada sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membuat S bersyukur sudah menikah dan mendapatkan suami baik, S merasa tenang dan tidak malu karena sudah menjadi orang yang normal lagi.

> "ya kurang pas kita itu pegang uang pas-pasan. Kalau dulu itu kan mesti dapat uang kalau sekarang itu apa kata suami, gaji dari suami. Yang pasnya kita itu udah tenang, hidup kita tenang gak dicemooh orang, gak malu merasa jadi normal. Kalau dulu kita pulang itu malu kayak wajah disilet pas pulang pagi. Terus naik turun mobil." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 26)

Setelah menikah S sudah bisa menerima kehidupannya sekarang dan merasa bersyukur karena ada suami yang mencintai dirinya, dapat membimbingnya juga. S juga merasa tenang sudah menjadi ibu rumah tangga, menjadi ibu dari anak-anak, dan menjadi seorang istri, kemudian sudah kembali aktif mengikuti pengajian, arisan, dan menjalankan berbagai macam ritual ibadah yang dahulu sempat S tinggalkan saat bekerja di dunia malam. Sebagai berikut jawaban S ini:

> "ya negatifnya itu kita harus hidup apa adanya mbak. Positifnya itu kita tenang menjalani kehidupan selayaknya wanita, seorang ibu, seorang istri. Ya alhamdulillah kita bisa ibadah kita bisa ikut pengajian dan ikut arisan. Kalau dulu kita kan disisihkan karena kita pelacur jadi dapat omongan jelek di belakang." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 28)

S menyadari apa yang sudah dilakukan di masa lalu adalah hal yang salah, sehingga S tidak menginginkan kalau anaknya besok mengikuti jalan pekerjaan dunia malam yang dulu pernah dialaminya, S tidak mau sepeti itu. Berikut hasil percakapan atau wawancaranya bersama S saat ditemui oleh penekitinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "karena saya udah punya anak. Saya punya prinsip, saya punya anak saya gak mau anak saya nanti kayak saya. saya ingin mendidik anakku lebih baik dari saya. terus masalah ekonomi biar saya yang susah pokoknya anak saya jangan sampai susah." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 36)

Dalam percakapan berikutnya, S sempat cerita panjang lebar mengenai apa yang pernah dialaminya di dunia malam. S sangat sayang pada anaknya dan tidak ingin anaknya memiliki pengalaman yang pahit seperti S. S juga sudah berjanji untuk tidak terjerumus lagi, karena sudah berjanji pada suaminya untuk tidak mengulanginya:

> "gak tahu, anak saya gak tahu kalau saya punya masa lalu yang seperti itu. Ya jangan sampai tahu lah. Karena begitu saya kenal suami saya, saya udah bersumpah. Mungkin ada wali lewat ya mbak jadi saya gak sampai tergoda meski ekonomi saya kurang. Terus biasa rumah tangga itu ada problem itu saya gak sampai terjerumus lagi. Pokoknya pegangan saya itu cuman anak dan anak. Saya gak mau kehidupan saya gak mau kembali ke anak saya. itu prinsip saya. biar saya yang mengalami sendiri bagaiamana pahitnya kehidupan karena saya merasa ya enak ya gak enak. Enaknya itu karena saya tergolong orang gak punya gak mungkin kita bisa masuk ke hotel berbintang kalau saya gak nakal kan. Setelah saya nakal gak jadi orang "katrok". Kalau saya jadi anak baik-baik gak mungkin saya tahu tempat gitu-gitu yang elit-elit, yang barangnya branded-branded. Gak enaknya ya itu dicemooh orang-orang. itu pun dengan proses lama kita adaptasi dengan masyarakat kepingin dibilang kehidupan sewajarnya wanita, ibu rumah tangga yang baik." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 38)

S bersyukur, berulangkali menjelaskan bahwa dia beruntung memiliki suami yang mau menerimanya dan bisa membimbing S ke jalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang benar sehingga tidak kembali lagi ke pekerjaan di prostitusi, diskotik dan dunia malam yang dulu pernah dilaluinya. S tidak masalah hidup sederhana asalkan ada suami yang membimbinga ke jalan yang benar. Salah satu poin kebermaknaan hidup dari S.

> "loh saya menikah itu udah endak, udah lepas. Jadi itu masa bujang lah. Saya menikah itu sumpah ndak mau ke dunia itu lagi. Saya itu udah bersyukur mbak, bersyukur punya suami yang mau menerima saya apa adanya, bisa membimbing saya. saya gak papa hidup sederhana asalkan ya itu tadi, ada yang membimbing saya ke jalan yang benar." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN:50)

Yang membuat S merasa pusing saat berumah tangga adalah jarang memegang uang. Kadang S ingin terjun kembali ke dunia malam karena mendapatkan banyak sekali uang, namun S kembali teringat suami dan anaknya sehingga dia tidak ingin mengulangi masa lalunya tersebut. S juga mengatakan bahwa mungkin dahulu ibunya juga merasa susah saat memiliki anak seperti S yang amat nakal.

> "ya kita itu pusing gak pegang uang. Nomer 1 itu uang, kendalanya uang kita itu. Ya kadang pengen terjun lagi tapi inget anak, takut anak tahu. Kan kasihan juga anak. Nanti kalau ditiru gimana, susahnya jadi ibu. Soalnya saya merasakan mungkin ibuku susah punya anak kayak saya, malu punyak anak saya. cuman kita juga resiko harus hidup sederhana apa adanya, ya dinafkahi suami itu tadi." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 54)

S merasakan sebuah hikmah yang diperolehnya, yaitu merasa tentram karena sudah meninggalkan pekerjaan di dunia malam yang membuat dia mendapatkan stigma buruk dari masyarakat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjalani dunia malam dan prostitusi merupakan suatu pekerjaan yang dampaknya buruk terhadap harga diri di hadapan masyarakat.

S merasa lebih barokah hidupnya saat sudah menikah, kalau soal perekonomian masih menjadi kendala, setiap kali ingin membeli sesuatu selalu teringat dengan anaknya, sehingga S lebih mendahulukan keperluan anaknya dari keperluan dirinya sendiri. Merupakan keputusan baik dari S sebagai orang tua.

Namun S sudah lelah menjalani masa lalu yang bekerja di dunia malam, prostitusi dan hiburan diskotik bersama om-om, karena isinya hanya kesengan saja tidak ada tanggung jawab mengurus keluarga yang menjadi pikiran utamanya. Sebagai berikut rincian verbatimnya:

> "hikmahnya itu kita merasa tentram mbak. Kita itu lebih barokah. Soalnya kalau uang gitu cepat habisnya, soalnya cepat dapatnya juga cepat habisnya. Karena gak perhitungan, kalau gini pingin njajan, pingin beli baju ya mikir dulu buat anak, buat makan. Kalau dulu kan pokoknya senang, hidup itu dirasa gampang lah. Padahal sulit harus pinter-pinter ngatur. Ya toh aku juga bosen, udah lelah gitu-gitu aja cuman senang-senang aja wong nanti susah lagi jadinya." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 56)

**c. Nilai Kreatif**

Merupakan pengalaman S dalam menciptakan sesuatu kondisi yang produktif dan menghasilkan. S bercerita pengalamannya menikah membuat dia berubah menjadi lebih baik, selain itu lebih mengutamakan keluarga, anak dan mengurusi suaminya. Melakukan pekerjaan rumah dengan baik sebagai ibu rumah tangga. S sudah berjanji untuk tidak terpelosok ke dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malam dan prostitusi lagi, karena sudah ada suami yang membimbing ke jalan benar.Sehingga menikah menjadi sebuah solusi kreatif yang dapat membuat S keluar dari kehidupan gelapnya dengan menjadi wanita penghibur dan bergelut dalam dunia prostitusi. Membuat S menjadi lebih tanggung jawab lagi sebagai seorang istri dan ibu. Sebagai berikut kutipan verbatim hasil wawancara oleh S yang berhasil didokumentasi:

> "menikah, saya merasa orang gak punya terus kenal cowok. Cowoknya temen ama saya. menerima diri saya apa adanya. Saya gak mau ke dunia hitam lagi. Saya udah janji mbak. Saya bersyukur dikasih jodoh sama Allah bisa membimbing diri saya ke jalan yang benar. Ya lagian sampai kapan saya gitu terus." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 24)

S memiliki sebuah prinsip yang diterapkan pada anak-anaknya, bahwa S tidak mau anak-anaknya terjerumus ke dalam dunia malam, prostitusi, atau menjadi penghibur om-om yang dulu pernah dilakukan oleh S di tempat-tempat seperti diskotik, hotel dan sebagainya. S berniat mendidik anaknya menjadi lebih baik dari dirinya, untuk masalah ekonomi S mengusahakan agar anaknya tidak merasakan hal yang sama menyedihkan dengan yang dialami S tersebut, berikut:

> "karena saya udah punya anak. Saya punya prinsip, saya punya anak saya gak mau anak saya nanti kayak saya. saya ingin mendidik anakku lebih baik dari saya. terus masalah ekonomi biar saya yang susah pokoknya anak saya jangan sampai susah." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 36)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S sekarang lebih fokus menjadi ibu rumah tangga, walaupun S kadang ingin memegang uang sendiri, sehingga di saat sedang luang dia menjadi ART, pembantu rumah tangga, supayaS dapat memiliki penghasilan tambahan:

> "sekarang saya di rumah ya jadi ibu rumah tangga. Saya ingin punya pegangan uang sendiri, saya jadi pembantu atau disebut dengan asisten rumah tangga." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 40)

Pada saat S masih muda, sempat bekerja menjadi SPG di *Matahari Department Store* namun setelah S punya anak yang kedua, S memutuskan untuk *resign* dari pekerjaan SPG karena tidak ada yang merawat anak keduanya, setelah nenek S meninggal pada beberapa waktu yang lalu. S fokus mengurus anaknya di rumah.

> "endak kalau yang anak pertama itu saya tetep kerja yang kedua udah gak ada yang momong, nenek saya meninggal. Jadi saya ya mau ndak mau harus di rumah untuk merawat anak kedua tadi." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 48)

S juga sempat bercerita mengenai penghasilan yang pernah diperoleh dalam bekerja. Namun S sempat ikut kerja di orang lain, namun memeroleh kerugian akibat ada potongan. S mengingat masa lalunya yang sempat memeroleh 4 juta dalam waktu 2 minggu kerja, lalu untuk tips dapat dipegang oleh S sendiri. Namun sudah menjadi pengalaman S di masa lalu yang tidak ingin diulanginya.

> "iya, soalnya kita ya pernah ikut orang tapi rugi karena ada potongan. Ya pernah saya ikut di kantor, di station cuman ya beberapa minggu. Jadi bayarannya mingguan. Kita satu jam dibayar dulu itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> 300 kalau 2 minggu sekali gaji kita hampir 4 juta nanti itu kepotong pakaian, kepotong lain-lainnya. Jadi cari sendiri gitu mbak ntar uang tips kita pegang sendiri." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 60)

S juga bercerita mengenai pengalamannya menjadi pembantu rumah tangga yang bekerja untuk setrika baju, mencuci baju dan sebagainya. Sejakbersekolah S sempat ikut bekerja di rumah orang untuk menjadi pembantu rumah tangga. S memiliki hidup yang susah, karena sudah tidak memiliki bapak sejak umur 5 tahun, memiliki adik 2 (dua) orang, S merasa sudah lelah hidup dalam kondisi susah seperti demikian:

> "nggak punya karena dari kecil ya saya hura-hura itu mbak. Cuman ya itu tenaga kasar seperti seterika, cuci baju. Saya dari sekolah itu udah ikut orang mbak. Baru pergaulan bebas itu setelah tahu uang besar saya gak gitu lagi. Aslinya saya hidupnya susah, dari kecil udah jadi orang gak punya. Wong saya dari kelas 5 udah ditinggal bapak saya meninggal, adek saya 2 yang kerja ibu saya sendiri. Jadi saya itu udah lelah hidup susah." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 42)

**2. Deskripsi Temuan Hasil Informan 2**

**a. Nilai Bersikap**

Dalam wawancara W menjelaskan mengenai pengalamannya di masa lalu yang berada dalam keluarga*broken home*, orang tua berpisah, bapak W sering menikah, W merasa tertekan dengan kondisi, situasi, keadaan keluarga yang seperti demikian. Kemudian W diajak temannya untuk pergi ke tempat hiburan malam menemani om-omkaraoke hingga mudah mendapat uangbegitu banyak.

> "karena orang tua saya itu pisah dari kecil itu mbak, kan bapak saya itu nikahan. Pokoknya sering nikah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Terus saya mikir "kok sampai kayak gini orang tuaku". Terus diberi tahu temen saya "ikuto aku ae enak, daripada jenuh ndek rumah lihat orang tuamu kayak gitu wes ikuto aku aja". (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 2)

W diiming-imingi uang, karena W sebelumnya sangat jarang memegang uang. Dengan waktu sebentar W memeroleh uang banyak dan bisa digunakan untuk membeli barang-barang yang diinginkan. Kemudian W mau untuk ikut ajakan temannya tersebut.

> "ya diiming-imingi sama uang juga saya gak pernah pegang uang. Kerjanya saya itu sebagai asisten rumah tangga, pembantu gitu. Terus keluarga saya tiga mbak. Saya anak terakhir sendiri, kakak saya 2. Terus ibu saya itu ditinggal bapak saya. terus saya cerita teman saya, teman saya "wes ikut aku aja enak dapat uang banyak daripada stres di rumah, ikut aku sebentar dapat uang banyak membeli apa-apa saja kamu juga bisa." (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 6)

Lalu W mendapatkan penjelasan dari temannya, bahwa pekerjaan yang ditawarkan hanya menemani om-om saat minum-minuman keras, melayani om-om saat karaoke, memberi om-om minuman, diajak ngobrol dengan om-om, lalu W akan memeroleh uang yang banyak sekadar menemani sepertidemikian.

Kemudian W berpikir lebih jauh mengenai itu, hanya menemani seperti itu saja W sudah memeroleh uang banyak, apalagi saat W menemani om-om untuk tidur di hotel dan kamar, W berpikiran bahwa dia akan memeroleh uang lebih banyak lagi. W memberi penjelasan bahwa per jam W akan mendapatkan uang saat sudah terjun ke dalam dunia malam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "iya diberi tahu ama temen saya. "kerjanya cuman gini loh, kamu melayani om-om di karaoke, kamu cuman nyanyi terus kamu ngasih minuman terus kamu cuman diajak minum sebentar terus ngobrol-ngobrol nanti kamu dikasih uang, enak kan. Perjam itu dapet uang, kalau kamu nambah jam kamu dapat uang banyak tambah enak kan, wes kamu gak usah mikir-mikir yang penting kamu dapat uang daripada kamu susah gak dapat uang gitu". Soalnya bapak saya itu mbak nikahan orangnya. Jadinya saya dendam ama orang tua saya itu loh." (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 8)

W mengatakan bahwa merasa lebih *enjoy, happy,* dan senang saat berada di tempat hiburan seperti itu. W merasa orang tuanya membuat dia kecewa dan dendam, sehingga W juga ingin ikut merasakan senang dengan menikmati dunia malam seperti itu.

> "saya ngerasanya *happy,* enak karena pikiran saya itu gak di keluarga saya. terus juga gak ada beban. Orang tua saya gitu saya juga ikut gitu mbak. Saya juga ingin merasakan senang. Masa cuman orang tua saya aja yang senang, saya juga mau." (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 10)

W tidak memberi tahu orang tuanya, W sempat menggunakan alasan kerja di dunia malam sebagai kegiatan les dari sekolah dan ada agenda main bersama teman-temannya. Saat beberapa anggota keluarganya bertanya soal uang yang W peroleh, W menjawab itu dari pacar W. Seperti verbatim yang dikutip berikut ini:

> "alasannya "itu dapat dari pacar saya" ya gitu loh mbak. Lah ibu saya itu curiga cuman kan nggak langsung aku kasih banyak, masih aku simpan mbak. Jadi kalau ibu kurang uang dan gak bisa beli ini-itu yaudah aku kasih uangnya." (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 20)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

W sempat bercerita ke suaminya mengenai masa lalunya yang pernah aktif di dunia malam, prostitusi, dan menjadi wanita penghibur om-om. Namun suami W menerima semua kelebihan dan kekurangan W, hingga akhirnya mereka menikah. W beruntung mendapatkan suami yang baik dan sabar, serta mau menerima W apa adanya walaupun sudah tidak perawan. W juga pernah kepergok saat masih aktif di dunia malam, kemudian mendapatkan nasihat dari suaminya untuk berhenti bekerja seperti itu. Kemudian berangsurnya waktu W kembali menjadi ibu rumah tangga dan istri, berusaha tidak mengecewakan suaminya yang sudah rela bekerja mencari uang untuk menafkahi keluarga, anak dan W setiap harinya.

> "suami saya udah saya bilangin mbak, sebelum menikah itu saya udah bilang "aku dulu itu orangnya nakal kalau kamu mau terimoen aku kalau gak mau yawes, daripada menyesal kemudian" yo mbak yo. Lah kok ternyata orang e itu pendiam, kok mau nerima aku. "dulu aku itu nakal lo udah pernah ama om-om, pernah aman siapa aja. Kalau mau terimaen aku, kalau gak mau yaudah sampai sini aja daripada nyesel kalau nikah". Terus dia "yaudah aku mau, aku nikahin kamu". "yaudah jangan nyesal loh ya kalau emang aku udah gak perawan" suami saya menjawab "iyo". (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 28)

W juga bercerita godaan saat menikah adalah saat tidak memiliki uang yang membuat W dan suami kadang bertengar secara verbal. Namun W masih mengerti bahwa suaminya sudah bekerja untuk memnuhi semua kebutuhan rumah tangga.

> "ya saya itu godaannya kalau gak ada duit itu tengkar sama suami cuman tengkarnya ya ngomel aja. Tapi gak ada niatan terjun lagi soalnya aku kasihan lihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> suami yang kerja sungguh-sungguh untukmencari nafkah dan duit." (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 50)

*Significant Other 2*mengatakan bawa W sebagai adiknya, tahu bahwa W merupakan anak yang nakal dulu saat masih SMA. Kalau sekarang sudah tidak nakal, *Significant Other 2* menjelaskan bahwa W masuk ke dalam dunia malam, prostitusi, dan hiburan malam, karena kondisi keluarga sedang *broken home* membuat W *stress* dan tertekan, kemudian mencari sebuah hiburan di luar sana.

> "ibu W itu adik saya mbak, saya sebagai kakaknya tahu dia memang pernah jadi anak nakal waktu SMA ini mbak. Kalau sekarang sudah enggak nakal lagi." (SO2.EE.1.29.06.2020 – PN: 2)

*Significant Other 2* mengatakan bahwa ibu W sering marah-marah dan bapak W sering menikah. W merasa tertekan dengan kondisi keluarganya yang seperti itu, kemudia bersikap dan/atau memilih bekerja di dunia malam, prostitusi dan hiburan malam. Pada suatu waktu *Significant Other 2* merasa curiga bahwa W suka membeli barang-barang bagus, padahal W memiliki keluarga tidak punya.

> "mungkin adek saya itu masuk ke dalam dunia itu karena ibu saya jahat dan bapak saya sering nikah. Mungkin dia itu stress (tertekan) di dalam keluarga." (SO2.EE.1.29.06.2020 – PN: 6)
> "anak itu gak pernah cerita sama saya, cuman saya melihat "kok anak ini berubah, penampilan, gaya hidup kok mewah padahal kita orang gak punya" (SO2.EE.1.29.06.2020 – PN: 8)

*Significant Other 2* menmbenarkan bahwa sekarang rumah tangga W baik-baik saja, mungkin sekali atau dua kali pernah bertengkar secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

verbal sama suaminya soal ekonomi, suaminya yang dimarahi oleh W. W merupakan orang yang pendiam dan tidak pernah keluar rumah, tidak pernah juga kumpul bareng tetangga, jadi W terkenal dengan pendiam di kampung halamannya sekarang. Tidak ada yang tahu kalau W pernah bekerja di dunia malam, prostitusi dan hiburan malam, karena akan membuat banyak orang merasa terganggu pada W. Sehingga *Significant Other 2* memilih untuk melindungi aib dan masa lalu yabng dimiliki oleh W agar tidak disebarluaskan diceritakan ke orang lain.

> "ya biasa mbak, sederhana. Rumah tangganya baik-baik saja kadang-kadang bertengkar mbak perkara ekonomi itu yang saya dengar. Pas tukaran suaminya yang dimarahi dia mbak." (SO2.EE.1.29.06.2020 – PN: 12)
> "dia itu kan pendiam. Dia itu kalau gak ada keperluan gak pernah keluar. Gak pernah juga kumpul sama tetangga. Dia itu tertutup dan jarang keluar-keluar, di rumah aja. Jadi adikku di kampung ini terkenal pendiam." (SO2.EE.1.29.06.2020 – PN: 16)

*Significant Other 2* juga menjelaskan bahwa W sekarang sudah berhenti dan tidak menjalani pekerjaan dunia malam itu, karena sudah berumah tangga dan memiliki suami. Sehingga W menjaga agar suaminya tidak kecewa dan anaknya tetap bisa hidup dengan normal tanpa malu mengenai pekerjaan yang pernah dilakukan W.

**b. Nilai Penghayatan**

W menjelaskan bahwa sempat bekerja di dunia malam, prostotusi, dan hiburan malam sekitar 4,5 tahun, hampir masuk 5 tahun. Waktu tersebut termasuk relatif lama bila diukur melalui waktu seseorang dalam bekerja di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah tempat. W juga menjelaskan bahwa suami W memiliki pekerjaan yang banyak, sehingga W merasa tercukupi dan kebutuhan W telah dipenuhi oleh suami yang dicintainya.

W menjelaskan bahwa suaminya bekerja sebagai *security* dan gojek, walaupun dalam hitungan per bulan jumlah uang yang diperoleh tidak seberapa banyak, namun W sudah mensyukuri itu karena suaminya sudah bisa mencukupi kebutuhan keluarga setiap harinya. W juga bersyukur karena memiliki suami yang bisa menerima W apa adanya walau punya masa lalu gelap, mampu menuntunnya ke jalan yang benar dan tidak terpelosok ke dunia malam lagi seperti dahulu.

> "kalau sekarang ya alhamdulillah suamiku dulu itu kerjanya sedikit kalau sekarang lebih banyak mba itu saya syukuri. Sekarang sudah anak 2 masa cari kerja lagi ya akhirnya security sama gojek. Ya itu sedikit mba, bayarannya cuman 1 juta, ya saya cukup-cukupin. Tapi ya alhamdulillah kalau saya minta apa gitu diturutin sama suami." (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 40)

W sempat menyesal karena dulu sempat terjun ke dalam dunia malam, prostitusi, dan hiburan malam. Walaupun uang yang diperoleh W saat itu sangat banyak. W juga pasrah akan dosa yang diperoleh, W berniat untuk tidak mengulanginya lagi.

> "positifnya itu saya senang dapat megang duit banyak, cepet cari duitnya. Sekarang kan orang gak punya bisa pegang duit banyak itu senang mbak. Biasane kalau udah sering pegang duit gitu itu males tapi kita kan jarang pegang duit mbak, kita mau jajan aja ibu gapunya duit setelah dikasih duit banyak gitu kita kan jadi senang. Negatifnya itu aku dulu "walah kenapa kok dulu saya sampai seperti itu, gapapa wes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dosa wes itu dulu kalau sekarang ya enggak gitu lagi mbak." (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 44)

W merasa terharu dengan perjuangan suaminya untuk mencari nafkah, sampai bekerja dua rangkap sebagai *security* dan gojek sampai jarang pulang ke rumah. W mengatakan bahwa suaminya ingin membahagiakan W dan anak-anaknya. Sehingga W tidak ingin mengecewakan suaminya.

> "karena suami saya. saya itu mikir "suamiku cari duit sungguh-sungguh sampai kerja security pulangnya gojek sampai jarang pulang" dia pingin membahagiakan aku mbak, biar saya gak sampai melakukan kerja yang dulu lagi. Makanya dari sana itu mbak, saya mikir "wes saya kasihan suami saya seperti ini banting tulang" sungguh-sungguh ke aku kalau aku seperti itu lagi apa gak mengecewakan itu namanya."(WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 48)

W juga menjelaskan kalau ada godaan saat tidak memegang uang, yaitu bertengkar dengan suami, namun bertengkarnya secara verbal atau *mengomel*. Walaupun begitu W tidak ingin terjun lagi kedunia malam ataupun prostitusi.

> "ya saya itu godaannya kalau gak ada duit itu tengkar sama suami cuman tengkarnya ya ngomel aja. Tapi gak ada niatan terjun lagi soalnya aku kasihan lihat suami yang bekerja dengan sungguh-sungguh cari duit." (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 50)

**c. Nilai Kreatif**

W menceritakan pernah bekerja jualan cireng, es gula batu, karena rumahnya dekat dengan sekolah. Walaupun hasilnya sedikit namun bisa dipakai untuk uang jajan anaknya, atau untuk uang saku sekolah anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun saat sekolah libur seperti sekarang, W tidak jualan akibat pandemi Covid-19 yang terjadi sekarang.

> "kadang jualan makanan kayak cireng, es gula batu, kan rumahnya dekat sekolah jadi jualan di depan sekolahan. Ya pastinya sedikit cuman lumayan mbak untuk ngasih uang saku ke anak. Sekarang sekolah tutup ya gak jual." (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 42)

**3. Deskripsi Hasil Analisis Data**

**a. Hasil Analisis Data Informan 1**

**1) Nilai Bersikap**

Informan 1, inisial S, memberikan jawaban yang sesuai dengan nilai bersikap, merupakan salah satu nilai dalam teori yang dibawakan Frankl (dalam Iriana, 2005). Nilai bersikap merupakan pilihan, keputusan, jalan yang digunakan untuk merespon situasi, kondisi, keadaan, ataupun cobaan hidup yang dialami seseorang ketika berada di level paling bawah serta rentang merasa begitu sedih.

Nilai bersikap adalah sikap yang diambil dari adanya penderitaan atau keterpurukan yang tidak bisa mengelak serta tidak bisa dihindari. Sehingga diperlukan pertimbangan matang, bagaimana sikap yang tepat untuk menghadapi situasi, kondisi, keadaan yang unik dalam keterpurukan, kesedihan, kesusahan.

Bisa dalam mengatasi musibah, cobaan, ujian, atau penyakit yang tak bisa disembuhkan. Nilai bersikap merupakan kemampuan manusia dalam bertahan di situasi paling sulit sekalipun, karena kehidupan memang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian berisi cobaan, ujian, atau kesulitan yang perlu dilewati sebagai bentuk hikmah yang didapatkan.

Kemampuan dalam mengatasi persoalan dan keadaan paling rendah dari hidup membuat kita lebih bisa memaknai hidup itu sendiri. Karena kita bisa melihat sisi-sisi lain yang tidak bisa diperoleh oleh orang lain yang tidak memiliki cobaan hidup yang kita alami sekarang. Seperti yang terjadi dengan informan 1.

Dalam jawaban, informan dengan inisial S, menceritakan latar belakang keluarganya yang sedang kesulitan dalam bidang ekonomi, selain itu lingkungan pertemanan informan S tidak dapat disebut baik karena menjerumuskan S untuk masuk dalam dunia malam yang akrab dengan prostitusi, diskotik, dan minum-minuman keras. Selain itu, situasi keluarga yang sedang dalam *broken home* membuat S *stress*, lebih condong ke arah *distress*, tertekan yang merusak, menyesatkan, atau mengalihkan diri sendiri ke arah yang negatif. Seperti yang disampaikan pada verbatim, yang diperoleh peneliti dari wawancara informan 1:

> "ya pertama itu mbak ekonomi, kedua karena pergaulan bebas karena saya kan nggak punya bapak sedangkan saudara saya 3 yang kerja ibu saya sendiri. Jadi saya pingin punya apa-apa pingin beli baju, beli makan enak ya keturutannya dari situ." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 2)

Beberapa alasan tersebut membuat S merasa terbebani saat berada di dalam rumah, lalu S memilih untuk menggeluti dunia malam agar terhibur, mendapatkan uang yang banyak, dan bisa membeli barang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesukaannya. Di awal kunjungannya ke diskotik, S hanya menemani om-om yang sedang minum-minuman keras, sambil diajak mengobrol, lalu S mendapatkan uang. Sebagai langkah memahami situasi terlebih dahulu, sebelum akhirnya fokus bekerja di dunia malam tersebut.

Frankl (dalam Iriana, 2005), menjelaskan bahwa dalam kehidupan setiap harinya bisa saja hal ini dapat disamakan dengan sebuah takdir tuhan yang sering disebut oleh masyakat di sekitar kita. Sikap-sikap yang dimunculkan dalam hal ini antara lain ialah menerimanya dengan perasaan yang tabah, sabar, dan berani atas apa yang telah menjadikan penderitaan yang mana tidak bisa untuk dihindari. Sehingga diperlukan juga pengelolaan emosi yang baik dalam menetukan sikap.Hal tersebut membuat S berpikiran bahwa sangat mudah memeroleh uang dengan bekerja sebagai wanita penghibur seperti demikian. Sehingga S memilih untuk lebih menggeluti pekerjaan dunia malam tersebut. S merasa ketagihan karena sudah mengerti rasanya memegang uang banyak dari hasil kerja di dunia malam.

Kesulitan seseorang kadang membuat seseorang itu menyimpan sebuah keinginan yang amat besar, yang terpaksa harus dipendam. Saat sesuatu momen, peluang, dan kesempatan muncul untuk bisa menikmati dan melunasi keinginan terpendam seseorang, seseorang itu akan semakin bergairah dalam mengerjakannya. Akan tetapi, kembali lagi dengan cara penyikapan setiap orang, yang kemudian oleh Frankl (dalam Iriana, 2005) disebut dengan *nilai bersikap.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "ya pertamanya itu kita main ke dunia malam, main ke dunia diskotik, kita iseng-iseng nemanin om-om terus dikasih uang untuk kebutuhan kita. Terus sudah ketagihan sudah pegang duit begitu banyak mbak." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 8)

Untuk membuat makna dalam hidup, Frankl (dalam Iriana, 2005) sudah menyusun rumusan yang begitu relevan sekali dan masuk akal. Nilai bersikap membuat sebuah perbedaan yang besar apabila pilihan yang diambil tepat. Begitu juga sebaliknya, sehingga membuat seseorang lebih berhati-hati dan memiliki pertimbangan matang sebelum memilih sesuatu.

S jarang pulang ke rumah, sehingga ada beberapa tetangga yang kadang tidak mengetahui pekerjaan apa yang dilakukan oleh S pada saat itu. S berangkat hari sabtu pulang pada hari senin pagi, merupakan kebiasaan yang sudah dikerjakan oleh S hampir setiap minggu.Seperti kutipan verbatim yang sudah terekam dalam audio *handphone* untuk sebuah wawancara sebagai berikut ini:

> "ada yang tahu ada yang enggak, soalnya saya kan jarang pulang. Berangkat sabtu pulang senin pagi." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 12)

S juga terbuka, jujur, serta memberitahukan masa lalunya kepada suami sebelum mereka menikah. Sikap seperti itu merupakan sesuatu yang terus terang, terbuka dan percaya kepada suami. S kemudian diterima apa adanya oleh suami walau sudah pernah menggeluti dunia malam dan prostitusi, sehingga S merasa bersyukur telah memiliki suami yang mau menerima informan S apa adanya. Suami S juga memiliki riwayat menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri dari salah satu pondok pesantren, sehingga S merasa percaya dan meyakini bahwa suaminya bisa membimbingnya.

Yang menarik dari nilai bersikap S adalah, masih memiliki itikad baik untuk memberitahukan kepada suaminya sebelum S menikah, sehingga S dapat memastikan bahwa suaminya dapat menerima apa adanya ketika menikah. Merupakan sikap yang baik, ideal, atas keputusan yang diambil oleh S saat itu.

S sempat dipandang sebagai orang yang nakal oleh tetangganya, merasa tersinggung karena S sudah berhenti dari pekerjaan di dunia malam dan prostitusi, namun masih dipandang negatif oleh masyarakat. Lambat laun S semakin pegal dan tidak menggubris orang lain lagi. Seperti jawaban dari wawancaraS berikut:

> "pertama sih saya marah, tersinggung karena saya kan sekarang udah gak pernah keluar terus gak pernah neko-neko. Cuman di rumah ngurus anak dan suami. Tapi tetap dinilai kita tuh anak nakal. Tapi saya lambat laun saya udah sabar jadi tidak aku gubris lagi." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 22)

S sudah janji kepada dirinya sendiri bahwa saat menikah sudah tidak terjun ke pekerjaan dunia malam lagi, karena S bersyukur diberi jodoh yang bisa membimbing dirinya ke jalan yang benar. Walau situasi ekonomi S agak mengalami kekurangan yang kadang membuat S merasa sedih, namun S tetap bersyukur pada suaminya karena sudah rela bekerja dan menafkahi S. Sehingga S tidak mau membuat suaminya tersebut merasa kecewa. Seperti jawaban berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "menikah, saya merasa orang gak punya terus kenal cowok. Cowoknya temen ama saya. menerima diri saya apa adanya. Saya gak mau ke dunia hitam lagi. Saya udah janji mbak. Saya bersyukur dikasih jodoh sama Allah bisa membimbing diri saya ke jalan yang benar. Ya lagian sampai kapan saya gitu terus." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 24)

Kartono (2005), *tuna susila* atau *tidak susila* diartikan sebagai kurang berbudi akhlak atau kurang beradab, sebab adanya keroyalan relasi seksualnya dalam wujud menyodorkan diri kepada banyak lelaki sebagai pemuasan nafsu seksual dan akan mendapatkan tip jasa bahkan untuk pelanggannya. Tidak kaget apabila reaksi masyarakat menjadi buruk seperti itu kepada S, entah mendapatkan cemooh, disudutkan, atau dicibir di belakangnya.

Sekarang S sudah tidak dicemooh lagi oleh masyarakat karena sudah kembali pada rutinitas normal menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, sehingga tampak seperti pada umumnya masyarakat. Untuk satu-dua bulan sebelumnya masih banyak yang mencemooh, namun semakin lama S membuktikan bahwa dirinya sudah benar-benar berubah menjadi lebih baik lagi:

> "sekarang udah enggak dan udah biasa karena saya juga menunjukkan bahwa diri saya udah gak macem-macem mbak. Udah normal, nomer satu itu udah gak keluar, gak ngeluyur. Pertama ya satu dua bulan masih dicemooh tapi begitu saya udah gak macem-macem dan punya suami, suami saya juga orang baik-baik dari daerah pondok dan santri. Bisa dibuat pegangan" (SS.EE.1.29.06.2020 – PN:30)

S mendapati dirinya sudah merasa hidup tenang, tidak sama seperti saat dia bekerja di dunia malam yang seringkali bertemu dengan orang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang bernafsu. Walaupun S juga menyadai ada perbedaan jumlah perekonomian saat dia bekerja di dunia malam dan saat dia punya suami dan menjadi ibu rumah tangga sekarang.

> "ya maknanya kita udah gak dicemooh orang, hidup kita itu udah tenang. Kalau di dunia malam itu kan pusing mbak, ngurusin orang yang "nggrangsang". Jadi lebih santai jalanin hidup, kadang gak santainya itu kita gak pegang uang. Biasanya ada uang di dompet minim lah ada Rp.500.000. kalau ini paling juga nunggu gaji dari suami. Terus kalau pingin apa-apa ya ngempet dulu mbak." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 32)

Kartono (2005) *tuna susila* adalah seorang wanita yang diduga serta dianggap tidak pantas tindak-tanduk atau kelakuannya dan dapat mendatangkan suatu bala, kesengsaraan, celaka, penyakit, baik untuk dirinya atau untuk orang lain yang melakukan kontak fisik padanya. Tidak jarang S disebut sebagai anak nakal pada waktu SMA, salah satunya oleh adiknya sendiri namun masih dapat dimaklumi.

Kemudian semua pernyataan informan S dikuatkan dengan jawaban dari *Significant Other 1* yang memberitahukan bahwa kakaknya memang anak yang nakal pada saat itu, suka *ngluyur* dan hura-hura, namun masih sangat perhatian dan ingin membahagiakan semua adik-adiknya. Masak, bersih-bersih rumah, membantu orang tua, kemudian main dan pulangnya sampai larut malam sekali.

> "ya sangatlah berubah mbak. Kalau dulu itu dia jarang di rumah. Di rumah itu hanya ya itu bantu orang tua, masak, bersih-bersih rumah udah terus pergi main nanti pulang-pulang malam. Terus ya sukanya itu hura-hura. Tapi semenjak dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> telahmenikah dia di rumah terus." (SO1.EE.1.29.06.2020 – PN: 10)

*Significant Other 1* juga menceritakan bahwa pernah dihina oleh tetangganya saat melihat kakaknya pulang larut malam, namun tidak sampai diceritakan bahwa kakaknya bekerja di dunia malam, karena banyak tetangganya yang belum tahu sehingga *Significant Other 1* tidak menceritakan dan menjaga nama baik kakaknya, menjawab bahwa kakak baru saja pulang dari rumah temannya. Namun bertambahnya hari, S menikah, sudah banyak mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, berkat bimbinga suami.

> "kalau dulu itu mbak saya mesti dihina tetangga terus kalau pulang saya mesti ditanya "darimana mbakmu kok baru sekarang baru pulang" saya itu kan juga malu mbak punya kakak kayak gitu. Tapi saya berusaha untuk menutup-tutupi. Kalau itu dari rumah temannya. padahal saya tahu mbak saya wanita malam, suka ke tempat-tempat hiburan kayak gitu. Kalau sekarang mbak saya lebih dihargai sama orang-orang semenjak menikah. Sudah gak ada omongan yang jelek-jelek tentang mbakku." (SO1.EE.1.29.06.2020 – PN: 16)

Akan tetapi ketika dilihat dari resiko pekerjaan ini, para pekerja seks komersial memiliki resiko yang sangatlah besar sehingga bagi sebagian masyarakat menganggap mereka adalah manusia yang kotor, hina dan keberadaanya selalu dianggap meresahkan masyarakat. Sehingga ada perasaan bersyukur dalam hati adiknya saat W berhenti dari pekejaan dunia malam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Significant Other 1* merasa bersyukur karena kakaknya, yaitu S, tidak dicemooh dan dibicarakan tetangganya lagi. Masyarakat sudah menganggap S merupakan ibu rumah tangga secara normal seperti sebagian besar masyarakat. S sudah kembali dihargai karena sudah berhenti dari pekerjaan di dunia malamnya.

**2) Nilai Penghayatan**

Frankl (dalam Iriana, 2005) menjelaskan bahwa kegiatan untuk menemukan makna dengan salah satu cara meyakini atau mengimani serta menghayati suatu. Sesuatu hal ini bisa berbentuk kebenaran, baik melalui keyakinan dalam hal beragama, bersumber dari filsafat hidup yang sekuler sekalipun. Keyakinaan dalam hal yang sifatnya agama merupakan suatu dari adanya berbagai keyakinan yang bisa didapatkan untuk memberikan makna hidup itu sendiri.

Secara sederhana, penghayatan dapat dimaknai sebagai pengerjaan sesuai secara optimal dalam mencurahkan energi, hati, jiwa, pikiran. Sehingga dengan berjalannya waktu, dapat memiliki pemahaman, pemaknaan, dan pengetahuan yang sangat istimewa dalam biadng tersebut. Penghayatan juga dapat diartikan sebagai mengerjakan berbagai aktivitas dengan sepenuh hatinya.

Informan S dapat melihat sisi positif dan negatif mengenai pengalaman masa lalunya yang berkaitan dengan dunia malam, prostitusi dan tempat hidburan di diskotik bersama om-om. Dalam wawancara, S menjelaskan bahwa memiliki pengalaman sedih dan senang saat memilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja di dunia malam, sedihnya di pandangan masyarakat S sudah tidak memiliki harga diri, dihina jadi perempuan *perek*, *mbalon*, dan sebagainya. Untuk kesenangannya, S dapat memiliki banyak uang dan bisa keluar masuk hotel berbintang. Seperti yang diutarakan berikut:

> "ya ada sedihnya, ada senengnya. Sedihnya itu di mata masyarakat kita itu udah gak ada harga dirinya. Dihina jadi wanita malam, jadi "perek" bahasanya dulu kan "mbalon". Senengnya itu kita bisa happy, banyak uang bisa keluar masuk hotel yang bagus dan berbintang." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 10)

S menjelaskan bahwa saat dia menikah seringkali kurang dalam bidang ekonomi, karena uang hanya dapat dari suami. Berbeda dengan saat S kerja di dunia malam yang memiliki banyak uang. Selain itu, ada sesuatu yang membuat S bersyukur sudah menikah dan mendapatkan suami baik, S merasa tenang dan tidak malu karena sudah menjadi orang yang normal.

> "ya kurang pas kita itu pegang uang pas-pasan. Kalau dulu itu kan mesti dapat uang kalau sekarang itu apa kata suami, gaji dari suami. Yang pasnya kita itu udah tenang, hidup kita tenang gak dicemooh orang, gak malu merasa jadi normal. Kalau dulu kita pulang itu malu kayak wajah disilet pas pulang pagi. Terus naik turun mobil." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 26)

Adanya perubahan keputusan yang dialami oleh S, merupakam produk dari sebuah penghayatan mendalam saat mengerjakan suatu hal. S dapat melihat kebaikan, keburukan, kebenaran, kesalahan, saat dia sudah menelusuri semua bagian-bagian hidup yang pernah dilakukan di masa lalu.

Nilai penghayatan semacam ini juga dapat digunakan untuk menambah pemaknaan dalam hidup karena semua hal yang dikerjakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sepenuh hati pasti memiliki alasan, semua hal yang dikerjakan sepenuh hati pasti mudah terekam dalam ingatan manusia sepanjang hidupnya itu.

Setelah menikah S sudah bisa menerima kehidupannya sekarang dan merasa bersyukur karena ada suami yang mencintai dirinya, dapat membimbingnya juga. S juga merasa tenang sudah menjadi ibu rumah tangga, menjadi ibu dari anak-anak, dan menjadi seorang istri, kemudia sudah kembali aktif mengikuti pengajian, arisan, dan menjalankan berbagai macam ritual ibadah yang dahulu sempat S tinggalkan saat bekerja di dunia malam. Sebagai berikut:

> "ya negatifnya itu kita harus hidup apa adanya mbak. Positifnya itu kita tenang menjalani kehidupan selayaknya wanita, seorang ibu, seorang istri. Ya alhamdulillah kita bisa ibadah kita bisa ikut pengajian dan ikut arisan. Kalau dulu kita kan disisihkan karena kita pelacur jadi dapat omongan jelek di belakang." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 28)

Dalam penghayatan juga terkandung semacam refleksi-refleksi dari apa yang sudah dilakukan. Menemukan bongkahan hikmah, meyakini bahwa apa yang dilakukannya adalah proses belajar dalam menjalani kehidupan.

S menyadari apa yang sudah dilakukan di masa lalu adalah hal yang salah, sehingga S tidak menginginkan kalau anaknya besok mengikuti jalan pekerjaan dunia malam yang dulu pernah dialaminya, S tidak mau seperti itu. Berikut hasil percakapan atau wawancara dalam penggalian data penelitian ini:

> "karena saya udah punya anak. Saya punya prinsip, saya punya anak saya gak mau anak saya nanti kayak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> saya. saya ingin mendidik anakku lebih baik dari saya. terus masalah ekonomi biar saya yang susah pokoknya anak saya jangan sampai susah.“ (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 36)

Frankl (dalam Iriana, 2005) kesenangan adalah efek dari adanya makna, sedangkan kekuasaan ialah prasyarat bagi terpenuhinya makna. Hal inilah yang menjadikan makna atau arti yang kita cari memerlukan adanya sebuah tanggung jawab pribadi serta tidak ada seorangpun memberi kita pengertian tentang arti.

Dalam percakapan berikutnya, S sempat cerita panjang lebar mengenai apa yang pernah dialaminya di dunia malam. S sangat sayang pada anaknya dan tidak ingin anaknya memiliki pengalaman yang pahit seperti S. S juga sudah berjanji untuk tidak terjerumus lagi, karena berjanji pada suami agar tidak mengulanginya:

> “gak tahu, anak saya gak tahu kalau saya punya masa lalu yang seperti itu. Ya jangan sampai tahu lah. Karena begitu saya kenal suami saya, saya udah bersumpah. Mungkin ada wali lewat ya mbak jadi saya gak sampai tergoda meski ekonomi saya kurang. Terus biasa rumah tangga itu ada problem itu saya gak sampai terjerumus lagi. Pokoknya pegangan saya itu cuman anak dan anak. Saya gak mau kehidupan saya gak mau kembali ke anak saya. itu prinsip saya. biar saya yang mengalami sendiri bagaiamana pahitnya kehidupan karena saya merasa ya enak ya gak enak. Enaknya itu karena saya tergolong orang gak punya gak mungkin kita bisa masuk ke hotel berbintang kalau saya gak nakal kan. Setelah saya nakal gak jadi orang “katrok”. Kalau saya jadi anak baik-baik gak mungkin saya tahu tempat gitu-gitu yang elit-elit, yang barangnya branded-branded. Gak enaknya ya itu dicemooh orang-orang. itu pun dengan proses lama kita adaptasi dengan masyarakat kepingin dibilang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kehidupan sewajarnya wanita, menjadi ibu rumah tangga yang baik." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 38)

Bersyukur juga merupakan salah satu bentuk penghayatan dalam menjalani kehidupan, karena S secara terang menyadari bahwa suaminya merupakan orang yang baik, dapat mengayomi, serta dapat menuntunnya menuju jalan yang benar.

S bersyukur, berulangkali menjelaskan bahwa dia beruntung memiliki suami yang mau menerimanya dan bisa membimbing S ke jalan yang benar sehingga tidak kembali lagi ke pekerjaan di prostitusi, diskotik dan dunia malam yang dulu pernah dilaluinya. S tidak masalah hidup sederhana asalkan ada suami yang membimbinga ke jalan yang benar agar dirinya menjadi terasa lebih tentram:

> "loh saya menikah itu udah endak, udah lepas. Jadi itu masa bujang lah. Saya menikah itu sumpah ndak mau ke dunia itu lagi. Saya itu udah bersyukur mbak, bersyukur punya suami yang mau menerima saya apa adanya, bisa membimbing saya. saya gak papa hidup sederhana asalkan ya itu tadi, ada yang membimbing saya ke jalan yang benar." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN:50)

Yang membuat S merasa pusing saat berumah tangga adalah jarang memegang uang. Kadang S ingin terjun kembali ke dunia malam karena mendapatkan banyak sekali uang, namun S kembali teringat suami dan anaknya sehingga dia tidak ingin mengulangi masa lalunya tersebut. S juga mengatakan bahwa mungkin dahulu ibunya juga merasa susah saat memiliki anak seperti S yang amat nakal.

> "ya kita itu pusing gak pegang uang. Nomer 1 itu uang, kendalanya uang kita itu. Ya kadang pengen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> terjun lagi tapi inget anak, takut anak tahu. Kan kasihan juga anak. Nanti kalau ditiru gimana, susahnya jadi ibu. Soalnya saya merasakan mungkin ibuku susah punya anak kayak saya, malu punyak anak saya. cuman kita juga resiko harus hidup sederhana apa adanya, ya dinafkahi suami itu tadi." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 54)

Bastaman (2007) makna hidup bagi seseorang yang menghayatinya dapat menjadikan kehidupan orang tersebut penuh gairah dan memiliki optimisme dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Bagi mereka tujuan hidup terlihat sangatlah jelas sehingga dalam kegiatan-kegiatan mereka menjadi lebih terarah dan lebih mereka sadari dan mereka juga dapat merasakan kemajuaan yang digapai.

S merasasakan sebuah hikmah yang diperolehnya, yaitu merasa tentram karena sudah meninggalkan pekerjaan di dunia malam yang membuat dia mendapatkan stigma buruk dari masyarakat tersebut, Menjalani dunia malam dan prostitusi merupakan suatu pekerjaan yang dampaknya buruk terhadapat harga diri di hadapan masyarakat. S merasa lebih barokah hidupnya saat sudah menikah, kalau soal perekonomian masih menjadi kendala, setiap kali ingin membeli sesuatu selalu teringat dengan anaknya, sehingga S lebih mendahulukan keperluan anaknya dari keperluan dirinya sendiri untuk membeli sesuatu yang diinginkan.

Namun S sudah lelah menjalani masa lalu yang bekerja di dunia malam, prostitusi dan hiburan diskotik bersama om-om, karena isinya hanya kesengan saja tidak ada tanggung jawab mengurus keluarga yang menjadi pikiran utamanya. Sebagai berikut rincian verbatimnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "hikmahnya itu kita merasa tentram mbak. Kita itu lebih barokah. Soalnya kalau uang gitu cepat habisnya, soalnya cepat dapatnya juga cepat habisnya. Karena gak perhitungan, kalau gini pingin njajan, pingin beli baju ya mikir dulu buat anak, buat makan. Kalau dulu kan pokoknya senang, hidup itu dirasa gampang lah. Padahal sulit harus pinter-pinter ngatur. Ya toh aku juga bosen, udah lelah gitu-gitu aja cuman senang-senang aja wong nanti susah lagi jadinya." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 56)

Seperti yang disampaikan Frankl (dalam Bastaman, 1996) makna hidup memberikan pedoman terhadap kegiatan yang dilakukan. Hikmah yang diperoleh S, merupakan salah satu dari produk yang dihasilkan oleh kebermaknaan hidup.

**3) Nilai Kreatif**

Frankl (dalam Iriana, 2005) adalah nilai-nilai yang didapat dari cara beraktivitas secara langsung terhadap pekerjaan yang bisa menjadikan diri kita terasa bermakna. Pekerjaam ini tidaklah hanya sebatas pada pekerjaan yang sifatnya formal dan hanya menghasilkan uang saja, tetapi juga pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya nonprofit. S juga menjalankan pekerjaan profit dan non-profit, misalkan bekerja menjadi SPG, pembantu, atau mengurusi anak di rumah juga merupakan daya kreatif yang dapat digunakan untuk membuat kehidupan semakin bermakna.

Merupakan pengalaman S dalam menciptakan sesuatu kondisi yang produktif dan menghasilkan. S bercerita pengalamannya menikah membuat dia berubah menjadi lebih baik, selain itu lebih mengutamakan keluarga, anak dan mengurusi suaminya dan melakukan pekerjaan rumah dengan baik sebagai ibu rumah tangga. S sudah berjanji untuk tidak terpelosok ke dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malam dan prostitusi lagi, karena sudah ada suaminya yang membimbing ke jalan benar.

Dalam suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang itu bisa memberikan makna terhadap orang yang telah melakukan suatu pekerjaanya itu, hal ini masuk didalam poin nilai-nilai kreatif.

Sehingga menikah menjadi sebuah solusi kreatif yang dapat membuat S keluar dari kehidupan gelapnya dengan menjadi wanita penghibur dan bergelut dalam dunia prostitusi. Membuat S menjadi lebih tanggung jawab lagi. Sebagai berikut kutipan verbatim hasil wawancaranya:

> "menikah, saya merasa orang gak punya terus kenal cowok. Cowoknya temen ama saya. menerima diri saya apa adanya. Saya gak mau ke dunia hitam lagi. Saya udah janji mbak. Saya bersyukur dikasih jodoh sama Allah bisa membimbing diri saya ke jalan yang benar. Ya lagian sampai kapan saya gitu terus." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 24)

Menciptakan hal baru, yang tidak sama seperti sebelumnya merupakan salah satu nilai kreatif yang non-profit, namun dapat memberikan makna yang luar biasa dalam hidup. Salah satu contohnya adalah ingin agar anak kita menjadi lebih baik dari diri kita pada masa lalu, sehingga ada sesuatu yang bakal tercipta.

S memiliki sebuah prinsip yang diterapkan pada anak-anaknya, bahwa S tidak mau anak-anaknya terjerumus ke dalam dunia malam, prostitusi, atau menjadi penghibur om-om yang dulu pernah dilakukan oleh S di tempat-tempat seperti diskotik, hotel dan sebagainya. S berniat mendidik anaknya menjadi lebih baik dari dirinya, untuk masalah ekonomi S mengusahakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar anaknya tidak merasakan hal yang sama menyedihkannya dengan yang dialami oleh S tersebut:

> "karena saya udah punya anak. Saya punya prinsip, saya punya anak saya gak mau anak saya nanti kayak saya. saya ingin mendidik anakku lebih baik dari saya. terus masalah ekonomi biar saya yang susah pokoknya anak saya jangan sampai susah." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 36)

Asisten Rumah Tangga (ART) merupakan salah satu pekerjaan yang termuat dalam nilai kreatif dan masuk bagian profit, karena dapat menghasilkan uang untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, anak-anak, dan/atau keluarganya.

S sekarang lebih fokus menjadi ibu rumah tangga, walaupun dia kadang juga ingin memegang uang sendiri, sehingga di saat sedang luang dia menjadi ART, pembantu rumah tangga, agar S dapat memiliki penghasilan tambahan tersendiri:

> "sekarang saya di rumah ya jadi ibu rumah tangga. Saya ingin punya pegangan uang sendiri, saya jadi pembantu ataupun ART(asisten rumah tangga)." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 40)

Bekerja merupakan salah satu poin kreatif yang dapat membantu seseorang dalam menemukan, membuat, atau menciptakan makna dalam hidupnya, makna dapat diartikan sebagai momen kebermanfaatan diri seseorang untuk lingkungan sekitar.

Pada saat S masih muda, sempat bekerja menjadi SPG di *Matahari Department Store* namun setelah S punya anak yang kedua, S memutuskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk *resign* dari pekerjaan SPG karena tidak ada yang merawat anak keduanya, setelah nenek S meninggal pada beberapa waktu yang lalu.

> "endak kalau yang anak pertama itu saya tetep kerja yang kedua udah gak ada yang momong, nenek saya meninggal. Jadi saya ya mau ndak mau harus di rumah untuk merawat anak kedua tadi." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 48)

Pengalaman pada saat bekerja, entah itu baik atau buruk, juga dapat membuat makna dalam hidup S. Salah satu contohnya ialah saat dia bekerja namun bertemu dinamika mengenai gaji dan/atau cara bekerja yang dipilih oleh S.

S juga sempat bercerita mengenai penghasilan yang pernah diperoleh dalam bekerja. Namun S sempat ikut kerja di orang lain, namun memeroleh kerugian akibat ada potongan. S mengingat masa lalunya yang sempat memeroleh 4 juta dalam wakti 2 minggu, lalu untuk tips dapat dipegang sendiri. Namun itu sudah menjadi pengalaman S di masa lalu yang tidak ingin diulanginya.

> "iya, soalnya kita ya pernah ikut orang tapi rugi karena ada potongan. Ya pernah saya ikut di kantor, di station cuman ya beberapa minggu. Jadi bayarannya mingguan. Kita satu jam dibayar dulu itu 300 kalau 2 minggu sekali gaji kita hampir 4 juta nanti itu kepotong pakaian, kepotong lain-lainnya. Jadi cari sendiri gitu mbak ntar uang tips kita pegang sendiri." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 60)

Ada beberapa pengalaman nilai kreatif yang dimiliki S masuk dalam kategori protif, serta lainnya yang masuk dalam non-profit lebih banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkut keluarga dan anak-anaknya agar memeroleh kehidupan lebih baik di masa depan.

S juga bercerita mengenai pengalamannya menjadi pembantu rumah tangga yang bekerja untuk setrika baju, mencuci baju dan sebagainya. Dari sekolah S sempat ikut bekerja di rumah orang untuk menjadi pembantu rumah tangga. S memiliki hidup yang susah, karena sudah tidak memiliki bapak sejak umur 5 tahun, memiliki adik 2 (dua) orang, S rasa*brokenhome* lelah hidu dalam kondisi susah.

> "nggak punya karena dari kecil ya saya hura-hura itu mbak. Cuman ya itu tenaga kasar seperti seterika, cuci baju. Saya dari sekolah itu udah ikut orang mbak. Baru pergaulan bebas itu setelah tahu uang besar saya gak gitu lagi. Aslinya saya hidupnya susah, dari kecil udah jadi orang gak punya. Wong saya dari kelas 5 udah ditinggal bapak saya meninggal, adek saya 2 yang kerja ibu saya sendiri. Jadi saya itu udah lelah hidup susah." (SS.EE.1.29.06.2020 – PN: 42)

**b. Hasil Analisis Data Informan 2**

**1) Nilai Bersikap**

Frankl (dalam Iriana, 2005) nilai bersikap adalah sikap yang diambil dari adanya sebuah penderitaan atau keterpurukan yang tak bisa untuk mengelak atau tak bisa dihindari. Hal tesebut dapat dalam bentuk suatu musibah dan kesusahan yang menimpa seperti halnya kematian dari orang yang sangat dicintai, penyakit yang tak bisa untuk disembuhkan ataupun bahkan kecelakaan yang sangat tragis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara sederhana nilai bersikap merupakan pemilihan respon yang kita berikan saat berada dalam situasi yang amat sulit, ralatif berada di bawah dan merasa tertekan akibat situasi tersebut. Berbagai macam cobaan, ujian, kadang membuat seseorang tidak dapat berpikir jernih dalam menentukan sikap apa yang paling ideal, baik, dan sesuai untuk dikerjakan.

Dalam wawancara W menjelaskan mengenai pengalamannya di masa lalu yang mana berada dalam keluarga yang *broken home*, orang tuanya berpisah, bapak W sering menikah, lalu W merasa tertekan dengan kondisi, situasi, keadaan keluarganya yang seperti demikian. Kemudian W diajak untuk ke tempat hiburan malam menemani om-om karaoke hingga mudah mendapatkan uangnya.

> "karena orang tua saya itu pisah dari kecil itu mbak, kan bapak saya itu nikahan. Pokoknya sering nikah. Terus saya mikir "kok sampai kayak gini orang tuaku". Terus diberi tahu temen saya "ikuto aku ae enak, daripada jenuh ndek rumah lihat orang tuamu kayak gitu wes ikuto aku aja". (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 2)

Dalam situasi tertekan seperti itu, W acapkali ingin mencari solusi, jalan keluar, atau bahkan sekadar sesuatu yang dapat menghiburnya kendati hanya sementara waktu saja. Sehingga apa yang ditawarkan oleh teman W tersebut membuatnya tak bisa dibendung. Apalagi W dan keluarganya sedang dalam keadaan finansial yang begitu buruk. Sehingga W sangat rentan sekali terjebak dalam dunia malam.

W diiming-imingi uang, karena W sebelumnya sangat jarang memegang uang. Dengan waktu sebentar W memeroleh uang banyak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa digunakan untuk membeli barang-barang yang diinginkan. Kemudian W mau untuk ikut ajakan temannya tersebut.

> "ya diiming-imingi sama uang juga saya gak pernah pegang uang. Kerjanya saya itu sebagai asisten rumah tangga, pembantu gitu. Terus keluarga saya tiga mbak. Saya anak terakhir sendiri, kakak saya 2. Terus ibu saya itu ditinggal bapak saya. terus saya cerita teman saya, teman saya "wes ikut aku aja enak dapat uang banyak daripada stres di rumah, ikut aku sebentar dapat uang banyak membeli apa-apa saja kamu juga bisa." (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 6)

Nilai bersikap ini merupakan sebuah dinamika di antara berbagai pertimbangan dan gejolak dalam pikiran manusia mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang sedang ingin dilakukan. Kadang kesalahan dalam memilih keduanya membuat sikap yang dihasilkan tidak ideal, tidak cocok, dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun tidak ada yang salah dan benar dalam proses penggalian makna, karena semua juga dapat menjadi makna, manfaat, walau hanya hikmah dan pembelajaran hidup.

Lalu W mendapatkan penjelasan dari temannya, bahwa pekerjaan yang ditawarkan hanya menemani om-om saat minum minuman keras, melayani om-om saat karaoke, memberi om-om minuman, diajak ngobrol dengan om-om, lalu W akan memeroleh uang yang banyak hanya menemani om-om seperti demikian.

Kemudian W berpikir lebih jauh mengenai itu, hanya menemani seperti itu saja W sudah memeroleh uang banyak, apalagi saat W menemani om-om untuk tidur di hotel dan kamar, W berpikiran bahwa dia akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memeroleh uang lebih banyak lagi. W memberi penjelasan bahwa per jam W akan mendapatkan uang saat sudah terjun ke dalam dunia malam.

> "iya diberi tahu ama temen saya. "kerjanya cuman gini loh, kamu melayani om-om di karaoke, kamu cuman nyanyi terus kamu ngasih minuman terus kamu cuman diajak minum sebentar terus ngobrol-ngobrol nanti kamu dikasih uang, enak kan. Perjam itu dapet uang, kalau kamu nambah jam kamu dapat uang banyak tambah enak kan, wes kamu gak usah mikir-mikir yang penting kamu dapat uang daripada kamu susah gak dapat uang gitu". Soalnya bapak saya itu mbak nikahan orangnya. Jadinya saya dendam ama orang tua saya itu loh." (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 8)

Dari *broken home* membuat W menjadi menikmati apapun yang ada di luar rumah dan membuat dirinya terhibur. Dalam kondisi tertekan seseorang akan mencari pengalihan ke hal-hal yang menyenangkan dan membuatnya bahagia.

W mengatakan bahwa merasa lebih *enjoy,happy,* dan senang saat berada di tempat hiburan seperti itu. W merasa orang tuanya membuat dia kecewa dan dendam, sehingga W juga ingin ikut merasakan senang dengan menikmati dunia malam seperti itu.

> "saya ngerasanya *happy*, enak karena pikiran saya itu gak di keluarga saya. terus juga gak ada beban. Orang tua saya gitu saya juga ikut gitu mbak. Saya juga ingin merasakan senang. Masa cuman orang tua saya aja yang senang, saya juga mau." (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 10)

Dalam hal ini, nilai bersikap yang dimiliki W dapat terlihat saat tidak memberitahukan aktivitas dunia malamnya kepada orang tuanya. Dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami karena W tidak ingin ibunya mengatakan bahwa W mengikuti apa yang sudah dilakukan ayahnya yang sering menikah.

W tidak memberi tahu orang tuanya, W sempat menggunakan alasan kerja di dunia malam sebagai kegiatan les dari sekolah dan ada agenda main bersama teman-temannya. Saat beberapa anggota keluarganya bertanya soal uang yang W peroleh, W menjawab itu dari pacar W. Seperti verbatim yang dikutip berikut ini:

> "alasannya "itu dapat dari pacar saya" ya gitu loh mbak. Lah ibu saya itu curiga cuman kan nggak langsung aku kasih banyak, masih aku simpan mbak. Jadi kalau ibu kurang uang dan gak bisa beli ini-itu yaudah aku kasih uangnya." (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 20)

Frankl (dalam Iriana, 2005) Nilai bersikap ini adalah sikap yang diambil dari adanya sebuah penderitaan atau keterpurukan yang tak bisa untuk mengelak atau tak bisa dihindari. Hal tesebut dapat dalam bentuk suatu musibah dan kesusahan yang menimpa seperti halnya kematian dari orang yang sangat dicintai, penyakit yang tak bisa untuk disembuhkan ataupun bahkan kecelakaan yang sangat tragis.

Dalam hal tersebut, W mengalami masa lalu yang dapat disebut tidak berbeda dengan pengalaman lainnya yang dinilai kurang baik, karena perempuan yang bergelut dalam pekerjaan dunia malam, hiburan malam, atau prostitusi mendapat kemungkinan sudah tidak perawan. Maka dari itu, perlu penerimaan dari suami juga dan perlu keberanian W untuk cerita sejujurnya kepada suaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

W sempat bercerita ke suaminya mengenai masa lalunya yang pernah aktif di dunia malam, prostitusi, dan menjadi wanita penghibur om-om. Namun suami W menerima semua kelebihan dan kekurangan W, hingga akhirnya mereka menikah. W beruntung mendapatkan suami yang baik dan sabar, serta mau menerima W apa adanya walaupun sudah tidak perawan. W juga pernah kepergok saat masih aktif di dunia malam, kemudian mendapatkan nasihat dari suaminya untuk berhenti bekerja seperti itu. Kemudian berangsurnya waktu W kembali menjadi ibu rumah tangga dan istri, berusaha tidak mengecewakan suaminya yang sudah rela bekerja mencari uang untuk menafkahi keluarga dan W setiap harinya.

> "suami saya udah saya bilangin mbak, sebelum menikah itu saya udah bilang "aku dulu itu orangnya nakal kalau kamu mau terimoen aku kalau gak mau yawes, daripada menyesal kemudian" yo mbak yo. Lah kok ternyata orang e itu pendiam, kok mau nerima aku. "dulu aku itu nakal lo udah pernah ama om-om, pernah aman siapa aja. Kalau mau terimaen aku, kalau gak mau yaudah sampai sini aja daripada nyesel kalau nikah". Terus dia "yaudah aku mau, aku nikahin kamu". "yaudah jangan nyesal loh ya kalau emang aku udah gak perawan" suami saya menjawab "iyo". (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 28)

Nilai bersikap diperlukan saat kondisi seperti ini, ketika rumah tangga yang dijalani W sedang dalam kondisi keuangan yang sulit, sangat mungkin terjadi pertengkaran dan perlu sikap yang ideal untuk menanganinya.

W juga bercerita godaan saat menikah adalah saat tidak memiliki uang yang membuat W dan suami kadang bertengar secara verbal. Namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

W masih mengerti bahwa suami sudah bekerja demi memenuhi kebutuhan rumah tangga.

> "ya saya itu godaannya kalau gak ada duit itu tengkar sama suami cuman tengkarnya ya ngomel aja. Tapi gak ada niatan terjun lagi soalnya aku kasihan lihat suami yang kerja sungguh-sungguh untukmencari nafkah dan duit." (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 50)

Nilai bersikap juga dapat dipahami orang terdekat W, mengetahui alasan mengapa W terjun ke pekerjaan dunia malam, hiburan malam, atau prostitusi karena merasa *sumpek*, tertekan, *stress*, oleh situasi di rumah terutama orang tuanya.

*Significant Other 2* mengatakan bahwa W sebagai adiknya, tahu bahwa W merupakan anak yang nakal dulu saat masih SMA. Kalau sekarang sudah tidak nakal, *Significant Other 2* menjelaskan bahwa W masuk ke dalam dunia malam, prostitusi, dan hiburan malam, karena kondisi keluarga sedang *broken home* membuat W *stress*dan tertekan, kemudian mencari sebuah hiburan di luar sana.

> "ibu W itu adik saya mbak, saya sebagai kakaknya tahu dia memang pernah jadi anak nakal waktu SMA ini mbak. Kalau sekarang sudah enggak nakal lagi." (SO2.EE.1.29.06.2020 – PN: 2)

Dapat dipahami bahwa W memilih bekerja di dunia malam karena kesehatan rumah tangga orang tuanya sudah hilang, *briken home*, W juga sering dimarahi oleh ibunya saat di rumah, merupakan sebuah faktor tersendiri yang dapat dijadikan sebuah alasan W untuk bekerja di tempat hiburan, menemani om-om.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Significant Other 2* mengatakan bahwa ibu W sering marah-marah dan bapak W sering menikah. W merasa tertekan dengan kondisi keluarganya yang seperti itu, kemudia bersikap dan/atau memilih bekerja di dunia malam, prostitusi dan hiburan malam. Pada suatu waktu *Significant Other 2* merasa curiga bahwa W suka membeli barang-barang bagus, padahal W memiliki keluarga tidak punya.

> "mungkin adek saya itu masuk ke dalam dunia itu karena ibu saya jahat dan bapak saya sering nikah. Mungkin dia itu stres di dalam keluarga." (SO2.EE.1.29.06.2020 – PN: 6)
> "anak itu gak pernah cerita sama saya, cuman saya melihat "kok anak ini berubah, penampilan, gaya hidup kok mewah padahal kita orang gak punya" (SO2.EE.1.29.06.2020 – PN: 8)

*Significant Other 2* menmbenarkan bahwa sekarang rumah tangga W baik-baik saja, mungkin sekali atau dua kali pernah bertengkar secara verbal sama suaminya soal ekonomi, suaminya yang dimarahi oleh W. W merupakan orang yang pendiam dan tidak pernah keluar rumah, tidak pernah juga kumpul bareng tetangga, jadi W terkenal dengan pendiam di kampung halamannya sekarang. Tidak ada yang tahu kalau W pernah bekerja di dunia malam, prostitusi dan hiburan malam, karena akan membuat banyak orang merasa terganggu pada W. Sehingga *Significant Other 2* memilih untuk melindungi aib dan masa lalu yabng dimiliki oleh W agar tidak diceritakan ke orang lain.

> "ya biasa mbak, sederhana. Rumah tangganya baik-baik saja kadang-kadang bertengkar mbak perkara ekonomi itu yang saya dengar. Pas tukaran suaminya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang dimarahi dia mbak." (SO2.EE.1.29.06.2020 – PN: 12)
> "dia itu kan pendiam. Dia itu kalau gak ada keperluan gak pernah keluar. Gak pernah juga kumpul sama tetangga. Dia itu tertutup dan jarang keluar-keluar, di rumah aja. Jadi adikku di kampung ini terkenal pendiam." (SO2.EE.1.29.06.2020 – PN: 16)

Karena beberapa alasan W memilih berhenti dari pekerjaan dunia malam karena dia sadar, sudah memiliki suami yang baik dan mau menerimanya apa adanya, W tidak ingin mengecewakan.

*Significant Other 2* juga menjelaskan bahwa W sekarang sudah berhenti dan tidak menjalani pekerjaan dunia malam itu, karena sudah berumah tangga dan memiliki suami. Sehingga W menjaga agar suaminya tidak kecewa dan anaknya tetap bisa hidup normal tanpa malu tentang pekerjaan yang pernah dilakukan W.

**2) Nilai Penghayatan**

Frankl (dalam Iriana, 2005) Nilai-nilai penghayatan adalah kegiatan untuk menemukan makna dengan salah satu cara meyakini atau mengimani serta menghayati sesuatu hal. Sesuatu hal ini bisa berbentuk kebenaraan, baik melalui keyakinan dalam hal beragama atau yang sumbernya dari filsafaat hidup yang sekuler sekalipun. Keyakinaan dalam hal yang sifatnya agama merupakan suatu dari adanya berbagai keyakinan yang bisa didapatkan untuk memberikan makna pada hidup itu sendiri.

Penghayatan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan sepenuh hati, sebuah proses dalam pencarian kebenaran, atau memiliki semacam filsafat hidup yang begitu unik dan selalu digunakan sebagai bintang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penunjuk arah saat berada dalam situasi-situasi tertentu. Penghayatan juga dapat menjadi sumber kebermaknaan hidup karena terdapat upaya untuk menikmati proses tersebut.W menjelaskan bahwa sempat bekerja di dunia malam, prostotusi, dan hiburan malam sekitar 4,5 tahun, hampir masuk 5 tahun. Waktu tersebut termasuk relatif lama bila diukur melalui waktu seseorang dalam bekerja di sebuah tempat. W juga menjelaskan bahwa suami W memiliki pekerjaan yang banyak, sehingga W merasa tercukupi serta kebutuhan W masih dipenuhi oleh suami.

W menjelaskan bahwa suaminya bekerja sebagai *security* dan gojek, walaupun dalam hitungan per bulan jumlah uang yang diperoleh tidak seberapa banyak, namun W sudah mensyukuri itu karena suaminya sudah bisa mencukupi kebutuhan keluarga setiap harinya. W juga bersyukur karena memiliki suami yang bisa menerima W apa adanya walau punya masa lalu gelap, mampu menuntunnya ke jalan yang benar, tidak terpelosok dunia malam lagi seperti dahulu.

> "kalau sekarang ya alhamdulillah suamiku dulu itu kerjanya sedikit kalau sekarang lebih banyak mba itu saya syukuri. Sekarang sudah anak 2 masa cari kerja lagi ya akhirnya security sama gojek. Ya itu sedikit mba, bayarannya cuman 1 juta, ya saya cukup-cukupin. Tapi ya alhamdulillah kalau saya minta apa gitu diturutin sama suami." (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 40)

Kesadaran W mengenai baik dan buruk saat menjalani pekerjaan itu merupakan bagian dari bentuk penghayatan yang perlu diberi perhatian juga. Karena pada akhirnya W menyadari bahwa masa lalunya saat bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi perempuan penghibur, prostitusi, dan menemani om-om karaoke merupakan hal yang kurang baik, kendati latar belakang W berada dalam keluarga yang *broken home* dan tidak dapat memberikan teladang yang baik untuk W pada saat masih usia muda.

W sempat menyesal karena dulu sempat terjun ke dalam dunia malam, prostitusi, dan hiburan malam. Walaupun uang yang diperoleh W saat itu sangat banyak. W juga pasrah akan dosa yang diperoleh, W berniat untuk tidak mengulanginya lagi.

> "positifnya itu saya senang dapat megang duit banyak, cepet cari duitnya. Sekarang kan orang gak punya bisa pegang duit banyak itu senang mbak. Biasane kalau udah sering pegang duit gitu itu males tapi kita kan jarang pegang duit mbak, kita mau jajan aja ibu gapunya duit setelah dikasih duit banyak gitu kita kan jadi senang. Negatifnya itu aku dulu "walah kenapa kok dulu saya sampai seperti itu, gapapa wes dosa wes itu dulu kalau sekarang ya enggak gitu lagi mbak." (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 44)

Dalam nilai penghayatan, kesadaran mengenai mana yang benar akan ditemukan seiring proses pembentukan diri W di tengah situasi keluarga yang kurang dalam ekonomi dan tidak sejahtera karena bapak dan ibu yang belum bisa memberi contoh yang baik kepada W serta saudaranya yang lain

Sehingga pada waktu tertentu W bertemu momen di mana W tidak ingin mengulangi masa lalunya lagi karena sudah menemukan jalan yang benar, yaitu seperti apapun yang sudah dinasihatkan oleh suaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

W merasa terharu dengan perjuangan suaminya untuk mencari nafkah, sampai bekerja dua rangkap sebagai *security* dan gojek sampai jarang pulang ke rumah. W mengatakan bahwa suaminya ingin membahagiakan W dan anak-anaknya. Sehingga W tidak ingin mengecewakan suami.

> "karena suami saya. saya itu mikir "suamiku cari duit sungguh-sungguh sampai kerja security pulangnya gojek sampai jarang pulang" dia pingin membahagiakan aku mbak, biar saya gak sampai melakukan kerja yang dulu lagi. Makanya dari sana itu mbak, saya mikir "wes saya kasihan suami saya seperti ini banting tulang" sungguh-sungguh ke aku kalau aku seperti itu lagi apa gak mengecewakan itu namanya."(WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 48)

W juga menjelaskan kalau ada godaan saat tidak memegang uang, yaitu bertengkar dengan suami, namun bertengkarnya secara verbal atau *mengomel*. Walaupun begitu W tidak ingin terjun lagi ke dunia malam ataupun prostitusi.

> "ya saya itu godaannya kalau gak ada duit itu tengkar sama suami cuman tengkarnya ya ngomel aja. Tapi gak ada niatan terjun lagi soalnya aku kasihan lihat suami yang bekerja dengan sungguh-sungguh mencari uang." (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 50)

Nilai penghayatan merupakan bagian dari proses dan pembentukan diri W menjadi lebih mengerti dan dapat memberikan contoh pada anak-anaknya mengenai menjalani kehidupan yang benar. Agar tidak mengikuti jalan W ketika menggeluti pekerjaan di dunia malam, hiburan malam, diskotik dan prostitusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3) Nilai Kreatif**

Frankl (dalam Iriana, 2005) adalah nilai-nilai yang didapat dari cara beraktivitas secara langsung terhadap pekerjaan yang bisa menjadikan diri kita terasa bermakna. Pekerjaam ini tidaklah hanya sebatas pada pekerjaan yang sifatnya formal dan hanya menghasilkan uang saja, tetapi juga pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya nonprofit. Dalam suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang itu bisa memberikan makna terhadap orang yang telah melakukan suatu pekerjaanya itu, hal semacam itu masuk di dalam sebuah poin nilai-nilai kreatif.

Pekerjaan yang termasuk dalam nilai kreatif ada dua, profit dan non-profit, namun keduanya sama-sama dapat memberikan makna dalam hidup W. W pernah menjalankan usaha berjualan makanan ringan, hal itu termasuk dalam kegiatan produktif yang membuat kehidupan makin bermakna untuk dijalani setiap harinya. Sehingga ada alasan untuk menjalani hari esok, dengan melakukan berbagai kegiatan yang memiliki muatan nilai kreatif.

W menceritakan pernah bekerja jualan cireng, es gula batu, karena rumahnya dekat dengan sekolah. Walaupun hasilnya sedikit namun bisa dipakai untuk uang jajan anaknya, atau untuk uang saku sekolah anaknya. Namun saat sekolah libur seperti sekarang, W tidak jualan cireng, es gula batu.

> "ya kadang-kadang jualan makanan kayak cireng, es gula batu, kan rumahnya dekat sekolah jadi jualan di depan sekolahan. Ya pastinya sedikit cuman lumayan mbak untuk ngasih uang saku ke anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Sekarang sekolah tutup ya gak jual." (WW.EE.1.29.06.2020 – PN: 42)

Dalam bekerja ada aktivitas-aktivitas yang membuat kita merasa apa yang kita lakukan tidak sia-sia, memiliki manfaat, atau makna yang dapat membuat kita terus menjalani pekerjaan itu dan mengesampingkan faktor seperti pendapatan per bulan, jenis pekerjaan, dan sebagainya, karena kegiatan yang bermuatan nilai kreatif berisi mengenai aktivitas pemaknaan hidup, menciptakan karya baru.

## C. Pembahasan Penelitian

### 1. Informan 1

Informan 1, inisial S, merupakan seorang perempuan dengan kelahiran Nganjuk, 15 Februari 1980, usia 40 tahun, tempat tinggal di Kediri. Menceritakan bahwa kondisi perekonomian keluarga sedang dalam cuaca yang tidak baik, memeroleh pengaruh dari teman mengenai pergaulan bebas, bapak yang sudah meninggal pada saat S berusia 5 tahun.

Memiliki 3 (tiga) saudara kandung, S berada di urutan nomer pertama, sehingga S memiliki tuntutan untuk membahagiakan ibu dan adik-adiknya di tengah situasi ekonomi yang tidak baik. Ibu S kerja seorang diri untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga dan anak-anaknya. Melihat kondisi keluarganya yang seperti itu, sangat rentan bagi S merasa tertekan, *stress*, atau ingin mencari hiburan di luar sana agar tidak *sumpek*, selain itu memeroleh uang yang begitu banyak hingga mencukupi kebutuhan keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S mulai memasuki hiburan malam, diskotik, dan tempat prostitusi di saat sedang buntu menghadapi kehidupan yang begitu runyam. Menemani om-om untuk menenggak minum-minuman keras, menemani bernyanyi dan karaoke, mengajak ngobrol, sampai berlanjut ke hotel dan menghabiskan malam lalu pulang membawa uang relatif banyak untuk ukurannya.

S mulai jarang pulang, berangkat Sabtu pulang Senin, sebelum menikah S sempat beritikad baik untuk menceritakan semua masa lalunya dan perbuatan yang pernah dilakukan bersama om-om saat bekerja di dunia malam, tempat hiburan serta prostitusi, namun suami S masih dapat menerima S apa adanya. S merasa beruntung memiliki suami yang baik dan bisa membimbingnya ke jalan yang benar. Suami S memiliki pengalaman mejadi santri dan pondok di tempat yang tidak diceritakan oleh S saat melakukan wawancara.

Sehingga S merasa suaminya dapat menjadi pegangan, bisa membimbingnya ke jalan yang benar, S berjanji tidak akan mengulangi kesalahan di masa lalunya yang pernah bekerja di dunia malam, tempat hiburan dan prostitusi. Sempat S merasa tersinggun kepada masyarakat yang masih memandangnya buruk dan nakal, namun S makin lama makin tidak menggubris masyarakat karena S merasa sudah berubah. Beberapa waktu kemudia setelah S berhasil membuktikan dirinya berubah, masyarakat tidak ada yang mencemooh lagi. Sekarang S sudah terlihat seperti ibu rumah tangga pada umumnya yang dianggap normal, S juga tidak ingin masa lalunya yang gelap itu diketahui oleh anak-anaknya, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S tidak ingin anak-anaknya terjebak di jalan yang salah seperti yang pernah dilakukan oleh S.

S juga merasakan beberapa cobaan saat menjalani rumah tangga, salah satunya adalah mengenai perekonomian. Karena S hanya mendapatkan uang dari suaminya saja. Namun S masih tetap bersyukur karena sudah memilik suami yang baik. S juga peduli pada adik-adiknya, ingin membuat adik-adiknya bahagia. Setelah S menikah mengalami perubahan yang sangat baik dan sudah mulai ikut mengaji, arisan, dan beribadah juga.

S menjalani kehidupan di dunia malam sekitar 4 tahun lamanya, sejak dia sekolah SMA. Sering dicemooh *perek*, *mbalon*, dan berbagai kata-kata kurang etis yang dilayangkan ke diri S. Dulu S merasa senang karena punya banyak uang, keluar masuk hotel berbintang bersama pelanggannya. Tetangga S ada yang tahu ada juga yang belum tahu mengenai itu.

S pernah dimarahin dan dipukulin sama ibu saat diketahui bekerja di dunia malam dan menjadi salah satu pelayan di tempat prostitusi. Namun S tetap melanjutkan karena merasa senang dan dapat banyak uang aga bisa membeli barang-barang yang diinginkan oleh S.

S sudah janji ke suaminya untuk tidak kembali bekerja di dunia malam tersebut, karena S bersyukur sudah diberi jodoh yang bisa membimbingnya ke jalan yang benar, S juga sadar mau sampai kapan bekerja di prostitusi terus dan tidak beranjak lebih bertanggung jawab dalam membangun sebuah rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S pernah bekerja menjadi SPG di Matahari, namun setelah hamil anak keduanya, S memutuskan untuk *resign* karena nenek yang biasa mengurusi anak S sudah meninggal dunia. Setelah keluar dari pekerjaan, S lebih fokus menjadi ibu rumah tangga, istri, dan merawat anaknya. S sudah merasa tentram dengan kehidupannya yang sekarang, walaupun pemasukan uang suami yang setiap bulannya masih belum seberapa banyak.

Nilai bersikap, S terjerumus ke tempat hiburan malam, prostitusi, dan dunia malam diawali dari kondisi keluarga yang sedikit membuat sedih. Karena S ditinggal meninggal bapaknya pada usia 5 tahun, ibunya bekerja sendiri dan S memiliki 2 (dua) orang adik. Sehingga S merasa memiliki tanggung jawab yang amat besar untuk membahagiakan ibu dan adik-adiknya. Maka dari itu S mencoba iseng ke tempat hiburan malam agar dapat uang banyak untuk membeli barang keinginannya dan membantuk keluarga.

Sikap yang diambil oleh S dapat dipahami bahwa dari kondisi yang begitu terpuruk dan kekurangan, S memilih menjadi wanita penghibur guna mendapatkan uang banyak untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarga. Sehingga dapat dipahami sekaligus dimaklumi walaupun apa yang dilakukan oleh S merupakan sikap/respon yang belum ideal.

Sikap yang lain saat S mendapatkan cemooh dari tetangganya akibat pekerjaan S yang menjadi *tuna susila*, S lebih memilih untuk tidak menggubris dan diam saja, hingga pada suatu waktu S sudah mulai diterima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali sebagai ibu rumah tangga dan istri, sejak saat itu masyarakat tidak ada yang mencemooh S lagi saat berada di rumah dan/atau kampung.

Sikap berikutnya yang dapat menjadi makna dalam kehidupan S ialah saat dia memutuskan untu bercerita kepada suaminya sebelum mereka berdua menikah, mengenai masa lalu S yang pernah hidup di lingkungan prostitusi dan menemani om-om di diskotik dan karaoke. Dengan amat bersyukur, S diterima apa adanya oleh suaminya yang merupakan santri.

Nilai penghayatan, S sempat berulang kali menceritakan positif dan negatif saat berada di pekerjaan dunia malam. Misalkan positif yang diperoleh S adalah uang yang banyak, sedangkan negatifnya ialah dapat cemooh dan digunjing oleh tetangga dan masyarakat lainnya.

Penghayatan berikutnya yang dilakukan S ialah mengenai pemaknaan atas suami yang sudah mau menerima dia apa adanya, sehingga S tidak ingin mengecewakan suaminya, walau kondisi perekonomian mereka kadang berjalan tidak begitu baik dan mulus. Sehingga dapat disebut juga S mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah menikah dan memahi suaminya yang berupaya mencari nafkah untuk kebutuhan rumah tangga.

Nilai kreatif, S sempat menjalani pekerjaa di dunia malam dan menjadi SPG di Matahari walau kemudian akhirnya *resign* sejak kelahiran anak keduanya. Kemudian S memilih untuk menjadi ibu rumah tangga dan merawat dengan baik, memberi pendidikan yang berkualitas, agar dapat menjadi anak yang lebih pintar dan lebih baik dari ibunya, agar tidak meniru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa lalu kelam yang sudah dialami oleh S. Yang kreatif bersifat non-profit ialah ketika S berniat untuk menjaga anak-anaknya, lalu S juga mensyukuri semua rezeki yang dimiliki oleh suaminya yang membuat S berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga nilai kreatif yang dimiliki S berbagai macam, terutama bersifat non-profit melalui berbagai proses pemahaman yang dapat dilakukan S.

Kesimpulannya, dari ketiga nilai tersebut (*nilai bersikap, nilai penghayatan* dan *nilai kreatif*) berawal dari situasi keluarga yang tidak baik, kemudian salah bersikap dengan bekerja di tempat hiburan malam, lantas menikah dan berjanji untuk tidak mengulangi masa lalunya. S bersyukur karena memiliki suami yang mau menerimanya apa adanya. S juga tidak ingin anak-anaknya melakukan hal yang sama dengan masa lalu S.

**2. Informan 2**

Informan 2, berinisial W, tempat kelahiran di Nganjuk,12 Oktober 1981, umur 39 tahun, perempuan, domisili di Kediri. Berangkan dari situasi W yang melihat bapaknya sering menikah, ibunya sering memarahi W, lalu perekonomian juga sedang mengalami kesulitan, kemudian W merasa *sumpek* dan inngin mencari hiburan di luar.

Keluarga W dapat disebut *broken home* karena bapak dan ibu W sudah berpisah, sehingga W kadang menyimpan dendang kepada orang tuanya karena peran keduanya yang tidak bisa membantu dan menemai W dalam menjalani dan menyelesaikan masa perkembangan di setiap umurnya. W anak ketiga dari 3 (tiga) bersaudara, memiliki kakak laki-laki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kakak perempuan. W juga jarang pegang uang sebelum dia bekerja di tempat hiburan malam, prostitusi, tempat karaoke. Awalnya W diajak oleh teman untuk datang di salah satu tempat hiburan malam, diberitahu tugasnya hanya menemai om-om yang lagi minum-minuman keras, mengajak ngobrol, dan karaokean, W sudah merasa diberi uang yang begitu banyak sehingga kadang saat W beli barang-barang baru yang W suka, kakaknya kaget karenamengetahui  kalau keluarganya sedang tidak memiliki uang.

Pada awalnya W menemani om-om yang minum, kemudian mengajak ngobrol, lalu karaokean, pada akhirnya W sudah berani untuk menemani tidur di hotel dan menyewa kamar. Betul uang yang diperoleh banyak hingga jutaan rupiah, namun pada suatu waktu W juga menggunakan alasan “LES” kepada ibunya untuk datang ke tempat hiburan seperti demikian. Agar tidak dimarahi.

Saat ditanya ibu W berkata dapat uang dari pacarnya. Lalu W dipertemukan dengan suami, kemudian W bercerita panjang lebar mengenai pengalaman hidupnya di masa lalu yang sempat bergelut di prostitusi, dunia malam, dan tempat hiburan malam. Untung suami W mau menerima W apa adanya walaupun W sudah bercerita bahwa dia sudah sering menemani tidur om-om dan/atau berkutat di dunia malam.

Pada suatu waktu W sempat kepergok kerja di dunia malam, lalu diberi nasihat oleh suaminya untuk tidak mengulangi lagi. Suami W bekerja menjadi *securty* dan gojek (ojek online). W juga berjanji agar tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengulangi masa lalunya yang begitu gelap. Godaan saat nikah adalah perekonomian yang rendah sehingga rentang cekcok dengan suami.

W dahulu saat SMA dikenal dengan anak yang nakal, seperti yang disebutkan kakaknya ketika dilakukan wawancara untuk *significant other* 2. Namun W sekarang sudah dianggap perempuan baik, seperti ibu rumah tangga lainnya yang tidak dicemooh, dihujani dengan ejekan.

Pada saat itu W merasa santai dan senang saat menjalankan pekerjaannya tersebut, karena bisa menghasilkan banyak sekali uang untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya. W dahulu sering pulang malam antara jam 20.00 – 21.00, bila ditanya ibu kemudian W menjawab setekah dari rumah temennya.W bekerja dengan pekerjaan prostitusi yang selama 4 tahun sampi 5 tahun lamanya.

Nilai bersikap, W memilih sikap untuk bekerja di dunia malam, hiburan malam dan prostitusi karena merasa *stress* dan tertekan akibat situasi rumah tangga dan keluarganya yang sudah *broken home*. Ada sesuatu yang membuat W tidak kerasan ada di rumah, sehingga sering keluar dan pulang malam untuk menghibur diri di dunia malam, tempat hiburan malam.

Selain itu, karena perekonomian keluarga yang begitu kurang, W dapat memeroleh uang yang relatif banyak saat bekerja di dunia malam. Lalu uang tersebut dapat digunakan untuk membeli berbagai macam barang yang diinginkan oleh W, membantu kebutuhan keluarga dan lain-lain. Sebuah keputusan sikap yang dapat dipahami sebagai proses menjadi manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat W akan menikah, juga merupakan sikap yang baik untuk menceritakan masa lalunya yang sudah bekerja di dunia malam, hiburan malam dan prostitusi untuk menemani om-om kepada suaminya, walau W sampai sekarang masih bersyukur karena suaminya sangat baik mau menerima W apa adanya, sehingga W juga ikut terharu saat melihat suaminya bekerja dengan sungguh-sungguh menjadi *security* dan gojek walaupun rela pulang larut malam atau bahkan jarang pulang demi menafkahi W.

Walaupun menurut W pendapatannya suami sebulan tidak seberapa, namun W sangat bersyukur sudah memiliki suami yang mau dan bisa membimbing W ke jalan yang lebih baik lagi. Hingga W berjanji tidak ingin mengecewakan suaminya, W berjanji tidak balik lagi untuk bekerja di dunia malam, hiburan malam dan prostitusi seperti dulu.

Nilai penghayatan, berada pada saat W mulai berhenti dari dunia malam, hiburan malam dan prostitusi karena sudah menikah dan mendapatkan suami yang mau menerima W apa adanya, mau membimbing W. W juga berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya di masa lalu lagi, karena tidak ingin anak-anaknya tahu lalu mengulangi kesalahan yang sama dengan W.

Nilai kreatif, W sempat berjualan untuk menambah pemasukan agar W memiliki pegangan uang sendiri, W berjualan cireng dan es gula batu di depan sekolah, walau pemasukan tidak seberapa yang penting bisa dipakai untuk tambahan uang saku anak dan uang jajan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pekerjaan tersebut, W termasuk dalam nilai kreatif yang membuat kehidupan W lebih bermakna karena melakukan sesuatu demi kebaikan dan kemurnian seperti untuk menambah uang jajan anak, uang saku anak, dan uang W sendiri saat ingin memegang uang, membeli sesuatu.

Kesimpulannya, W mulai terjerumus ke pekerjaan dunia malam karena kondisi keluarga W yang *broken home* dan membuat W dendam sekaligus kecewa karena tidak bisa memberikan yang terbaik kepada W dan saudaranya yang lain. Dari sini masuk dalam pembahasan mengenai aspek nilai bersikap yang sudah dibahas sebelumnya. W semakin senang bekerja di dunia malam karena mudah mencari uang beserta memeroleh banyak uang dengan waktu yang relatif cepat.

Titik balik W untuk berhenti dari pekerjaan dunia malam adalah saat W menikah dan diterima oleh suaminya dengan apa adanya masa lalu yang dimiliki oleh W. Selain itu, W juga melihat denga haru karea suaminya bekerja dengan sungguh-sungguh untuk menafkahi W dan anak-anaknya.

Kadang W merasa sedih saat tidak memegang uang, sehingga kadang rentan beradu verbal dengan suaminya. Namun W masih menerima kondisinya karena W merasa lebih baik secara ketentraman, bila dibandingkan saat W bekerja di dunia malam, kendati uang yang diperoleh amat banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Kebermaknaan Hidup**
**Mantan Pekerja Seks Komersial**

Frankl
(dalam Iriana, 2005)
Kebermaknaan Hidup
memiliki 3 (tiga) aspek:

1) Nilai Bersikap;
2) Nilai Penghayatan;
3) Nilai Kreatif;

**Nilai Bersikap;**
Merupakan respon saat berada dalam situasi paling rendah dalam hidup, cobaan, ujian dan kesulitan;

Informan 1: Berangkat dari faktor ekonomi, keluarga, ibu bekerja sendiri, bapak meninggal di S masih anak-anak, memiliki 3 saudara. Lalu S bekerja di dunia malam, prostitusi, dll.

Informan 2: Mulai dari ibu yang sering marah, bapak yang sering menikah, *broken home*, kondisi keuangan terpuruk, sehingga W *sumpek* lalu memutuskan untuk bekerja di dunia malam, prostitusi.

**Nilai Penghayatan;**
Merupakan cara untuk menerima situasi, terlibat dalam situasi, bersyukur, melihat hidup lebih luas, mencintai, dsb.

Informan 1: Bersyukur karena bertemu suami yang baik, mau menerima apa adanya, bisa membimbing ke jalan yang benar, suami yang pernah jadi santri, membuat S berhenti dari dunia malamnya.

Informan 2: W juga bertemu dengan suami yang mau menerima W apa adanya, bekerja keras jadi *security* dan gojek untuk menafkahi istri dan anak, membuat W berhenti dari dunia malam dan prostitusi.

**Nilai Kreatif;**
Melakukan kegiatan yang bermaanfaat, tidak hanya berupa pekerjaan yang profit, yang non-profit juga.

Informan 1: S tidak ingin anak-anaknya memiliki pengalaman yang suram seperti dirinya, S ingin mendidik anak-anaknya sebaik mungkin agar memiliki kondisi dan kualitas hidup lebih baik dari dirinya.

Informan 2: W sempat bekerja jualan cireng dan es gula batu untuk menambah uang jajan, uang saku sekolah anaknya, W ingin agar anaknya bahagia dan tidak meniru masa lalunya di dunia malam.

Deskripsi gambaran proses pencarian Kebermaknaan Hidup yang terjadi pada Mantan Pekerja Seks Komersial di Desa Kedungsari, Kecamatan Tarokan, Kabupaten/Kota Kediri, yang diambil dari parameter Logoterapi Viktor Emil Frankl; *Nilai Kreatif, Nilai Penghayatan, Nilai Bersikap* (dalam Iriana, 2005)

KEBERMAKNAAN HIDUP

Kebermaknaan Hidup yang dimiliki informan penelitian berdasarkan peralatan bedah atau pisau bidik bernama teori Nilai-Nilai Logoterapi Viktor E. Frank.

**Gambar 4.1**
Hasil Penelitian dan Kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari kedua informan tersebut, memiliki urutan kejadian, akibat, dan pola yang sangat mirip sekali bila ditinjau dari tiga aspek yang disusun oleg Frankl (dalam Iriani, 2005), yaitu *nilai bersikap, nilai penghayatan* dan *nilai kreatif* dalam menyusun kebermaknaan hidup informan.

Pertama, dalam aspek *nilai bersikap*, kedua informan memiliki pola yang sama dalam merespon situasi yang tergolong ujian, cobaan, atau kesulitan hidup. S dan W sama-sama masuk ke dalam dunia malam, hiburan malam, dan prostitusi karena situasi rumah tangga, keluarga, orang tua, perekonomian yang sedang terganggu. Misalkan *broken home*, bapak telah meninggal di usia informan yang relatif masih balita, atau akibat perekonomian yang longsor membuat informan *sumpek*, tertekan dan ingin mencari hiburan.

Kedua, dalam aspek *nilai bersikap*, kedua informan memiliki pola yang sama lagi saat pertama kali terjun ke dunia malam. Merasa senang dan terhibur karena medapat banyak uang yang sebelumnya tidak bisa diperolehnya dengan begitu mudah, sehingga kedua informan bisa membeli berbagai macam barang yang disukainya, membantu kebutuhan keluarga.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, dalam aspek *nilai bersikap* dan *nilai penghayatan*, kedua informan juga memiliki pola yang sama dalam perubahan pola hidup yang tadinya bekerja di dunia malam, kemudian setelah menikah, kedua informan sama-sama bertemu dengan suami yang baik dan mampu menerima kekurangan informan apa adanya. Sehingga dari momen itu, kedua informan mengalami titik balik, yang membuat mereka berubah dari bekerja di dunia malam, menjadi ibu rumah tangga yang mulai memikirkan soal anak, suami dan kewajibannya.

Keempat, dalam aspek kreatif, kedua informan juga memiliki pola yang sama yaitu menerima kondisi keuangan suami yang dinilai masih sangat kurang, namun informan S dan W merasa kagum, malu, sekaligus terharu karena suami mereka sangat baik dan berusaha untuk menafkahinya.

Keduanya juga memiliki siasat untuk mencari uang dari berjualan sepeti cireng, es gula batu di depan sekolah untuk menambah pemasukan keluarga dan jajan anak-anaknya. Keduanya juga memiliki pemikiran mengenai masa depan anak-anaknya agar jangan sampai terjebak dan masuk di dunia malam seperti yang pernah dialami oleh kedua informan S dan W.

Dari semua poin tersebut, kedua informan merasa masih memiliki kebermaknaan hidup, harapan, dan menjadi orang yang bermanfaat walau memiliki masa lalu sebagai pekerja seks komersial, dunia malam, hiburan malam dan sempat menjadi pendamping om-om saat minum-minuman keras di diskotik. Dari suami yang mau menerima informan S dan W apa adanya, membuat informan yang memiliki pengalaman menjadi pekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seks komersal masih memiliki harapan untuk diterima oleh tetangga, masyarakat dan orang lain, hingga dapat menjalani kehidupan yang normal seperti kebanyakan orang yang lainnya.

## B. Saran dan Masukan

### 1. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

a. Menambah jumlah informan agar data dan/atau pola kebermaknaan hidup dari informan dapat diungkap lebih banyak, luas, dan semakin mendalam informasi yang diperoleh oleh peneliti.

b. Menggunakan aspek-aspek dari teori/tokoh lainnya yang mungkin memiliki kapasitas yang lebih optimal dalam menjadi tolak ukur untuk menggali data mengenai kebermaknaan hidup mantan pekerja seks komersial.

c. *Interview Guide* dapat lebih dikembangkan lagi agar pertanyaan yang diajukan berkualitas, sehingga jawaban yang diperoleh juga berisi informasi yang sangat berharga dan sulit dimiliki.

d. Penambahan kajian teori mengenai dalil-dalil Al-Quran yang membahas mengenai pekerja seks komersial, hukum-hukum fiqih yang membicarakan tentang pekerja seks komersial.

e. Menambah Referensi dan teori agar pembahasan mengenai kebermaknaan hidup mantan pekerja seks komersial dalam lebih lengkap dan kredibel data-data yang di suguhkan kepada pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Saran Untuk Mantan Pekerja Seks Komersial**

a. Diharapkan mantan PSK dapat belajar untuk menerima keadaan diri dan melihat kondisi di luar diri agar dapat sadar bahwa kehidupan yang dijalani belum berakhir dan mantan PSK masih dapat merasakan kebahagiaan. Jika tidak dapat menerima keadaan diri, temui orang-orang yang telah berhasil bangkit dari penderitaan dan berani menghadapi kehidupan agar mantan PSK memiliki seorang panutan dan memperoleh semangat dalam menghadapi tantangan hidup.

b. Bagi mantan PSK yang telah dapat menerima keadaan diri, mulailah memikirkan tujuan hidup, tidak terlalu mementingkan diri sendiri, buatlah rencana hidup ke depan agar segala kegiatan yang dilakukan adalah untuk mewujudkan hal-hal yang penting dan berguna bagi diri sendiri dan orang-orang terdekat, serta mulailah meningkatkan keterampilan yang dapat diandalkan dan belajar untuk mengambil hikmah atas segala kejadian yang menimpa agar tidak mudah putus asa dan berkomitmen penuh hingga tercapainya tujuan hidup.

c. Dengan menjalankan semua saran di atas, setidaknya selama menjadi mantan PSK dapat merasakan kebahagiaan dan mampu memaknai hidup secara lebih positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

**Buku:**


Abdul Rahman, Agus. 2011. *Metode Penelitian Psikologi Langkah Cerdas Menyelesaikan Skripsi*. Bandung: Pt Rosadakarya

Bastaman, H.P.,2007. *Logoterapi; Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna.* Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada

Bastaman, H.P., 1996. *Meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis.* Jakarta: Penerbit Paradigma"

Creswell, J.W. 1997. *Qualitative Inquiry And Research Design:* Choosing Among Five Traditions. United States Of America: Sage Publications.

Frankl, V.E. 2003. *Man's Search For Meaning: Mencari Makna Hidup.* (Lala Hermawati Dharma Transl). Bandung: Nuansa.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hermawan, Waizly. 2009. *Kehidupan Sosial Bagi Seluruh Masyarakat*. Semarang: Kertajaya

Iriana, S. 2005. *Derita Cinta Tak Terbalas: Proses Pencarian Makna Hidup*. Yogyakarta: Jalasutra.

Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosial* Jilid I Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kartono, Katini. 2007. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Koeswara, E. 1992. *Logoterapi Psikoterapi Viktor Frankl*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Koeswara, E. 1988. *Agresi Manusia*. Bandung: Pt Eresco.

Koeswara, E. 1992. *Psikologi Eksistensial: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Eresco.

Moch. Nazir. 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat

Moleong, J Lexy, Prof. Dr.2009.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poerwandari. 2005. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia"

Prasetya & Darma. 2011. *Dolly Kisah Pilu Yang Terlewatkan*. Yogyakarta: Pustaka Pena

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Schultz, D., Schultz, S E. 2006. *Psychology & Work Today Ninth Edition*. New Jersey: Pearson Education. Inc

**Jurnal:**

Ab Razak, R. R. 2010. *Memahami Watak Sa'aman Dalam Keluarga Gerilya: Satu Pendekatan Logoterapi Frankl* (Understanding Sa'aman In Keluarga Gerilya: A Frankl Logotherapy Approach). Universiti Kebangsaan Malaysia (Ukm),*Akademika*, *79*(1).

Aprilianingrum. 2002. *Survey Penyakit Sifilis Dan Infeksi Hiv Pada Pekerja Seks Komersial Resosialisasi Argorejo Kelurahan Kalibanteng Kecamatan Seamrang Barat Kota Semarang Tahun 2002* Dengan Alamat Url Www.Sifilis-Hiv-Fao1.Pdf Diakses Pada Sabtu, 22 Agustus 2020, Pukul 18.25 Wib

Astuti & Budiyani. 2010. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Yang Diterima Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Odha (Orang Dengan Hiv/Aids)*. Yogyakarta. Universitas Mercubuana Yogyakarta, Fakultas Psikologi, Jurnal Insight

Batthyany, Alexander. 2016. *Logotherapy And Existential Analysis: Proceedings Of The Viktor Frankl Institute Vienna.* Austria. Springer

Benyon-Payne, D. M. R. 2015. *The Suicide Question In Late-Victorian Gothic Fiction.* Leicester.University Of Leicester.

Bukhori, Baidi. 2012. *Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Narapidana Kota Semarang)*. Semarang. Uin Walisongo Seamrang, Jurnal Ad-Din Vol 4 No 1 Januari-Juni 2012

Chaidir, Weillon Dan Tuapattinaja, Josetta Maria R. (2018). Psikologia: Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi. Vol. 13, No. 3, Hal.153-161



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Destiani, N.W.A. 2008. Penerimaan Diri Pada Mantan Psk. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Destrianti, F., & Harnani, Y. 2018. *Studi Kualitatif Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Daerah Jondul Kota Pekanbaru Tahun 2016.* Pekanbaru. Stikes Hang Tuah Pekanbaru, Jurnal Endurance, 3(2), 302-312.

Dyota & Ilham. 2012. *Makna Hidup Penyandang Cacat Fisik Postnatal Karena Kecelakaan*. Surabaya. Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga Surabaya

Farida, Asifatul. 2010. *Mantan Pelacur.* Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta (Ums) (Skripsi : Tidak Dipublikasikan)

Fitria. 2013. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penderita Tiberkulosis Paru Di Balai Pengobatan Penyakit Pari-Pari (Bp4) Yogyakarta*. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Gregor, Torkar. 2015. Creating Meaningful Life For A Responsible And Sustainable Future. V: Thoresen, Victoria (Ed.), Et Al. Responsible Living: Concepts, Education And Future Perspectives. Cham: Springer International Publishing, P. 73-82.

Gumilar & Uyun. 2006. *Kebersyukuran Dan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa*. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia (Uii) Yogyakarta

Hartini, N. 2001. *Deskripsi Kebutuhan Psikologi Pada Anak Panti Asuhan*. Insan Media Psikologi Vol 3 Nomor 2 Hal. 109-118

Jatiningtias, N. H. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Powtoon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Materi Penyimpangan Sosial Di Smp Negeri 15 Semarang*. Semarang. Universitas Negeri Semarang (Unnes).

Kadir, Hatib Abdul. 2007. *Tangan Kuasa Dalam Kelamin*. Yogyakarta. Insistpress

Khaisma & Ratna. 2020. *Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan*. Semarang. Unissula Jurnal Psikologi 6 (2), 103-112, 2020

Kimble, M.A, & Ellor, J.W. 2000. *Logotherapy: An Overview.* Reprinted From Viktor Fankl Contribution To Spirituality And Aging, A Monograph Published Simultaneously As The Journal Of Religious Gerontology, Vol.11, No.3, 8-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Marliana, S., & Maslihah, S. 2012. *Analisis Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Menjalani Hukuman Seumur Hidup.* Semarang. Universitas Diponegoro, Jurnal Psikologi, 11(1), 12.

Martelaa, Frank And Steger, Michael F. 2016. The Journal Of Positive Psychology: The Three Meanings Of Meaning In Life: Distinguishing Coherence, Purpose, And Significance. Faculty Of Theology, University Of Helsinki, P.O. Box 4, Helsinki 00014, Finland. Department Of Psychology, Colorado State University, 1876 Campus Delivery, Fort Collins, Co 80523-1876, Usa; School Of Behavioural Sciences, North-West University, Vanderbijlpark, South Africa. Vol. 11, No. 5, 531–545"

Munawaroh, S. 2010. *Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Wilayah Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.*Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta (Uny), Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi, 4(2).

Napitupulu & Nashori. 2007. *Pelatihan Adversity Intelligence Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan*. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia & Universitas Islam Riau, Psikologika Nomor 23 Tahun Xi Januari 2006

Neneng & Annisa. 2006. *Pengaruh Pelatihan Dzikir Terhadap Peningkatan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa*. Yogyakarta. Jurnal Psikologika, Pemikiran Dan Penelitian Psikologi Vol 11 No 21 2006, Universitas Islam Indonesia (Uii) Yogyakarta

Nida, Fatma Laili Khoirun. 2019. Jurnal: Membangun Motivasi Beragama Melalui Penguatan Makna Hidup Bagi Perempuan Pekerja Seks Komersial Di Kompleks Lokalisasi Lorong Indah Kabupaten Pati Jawa Tengah. Vol. Xii, No. 1"

Nurhidayah & Hidayanti. 2009. *Hubungan Antara Ketabahan Dan Locus Of Control External Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Istri Yang Bekerja Di Bagian Sewing Pada Pt. Bosaeng Jaya Banter Gebang Bekasi.* Soul Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi 2 (2), 62-89, 2009

Patton, M. Q. 1990. Qualitative Evaluation And Research Methods. Newbury Park: Sage Psikologi Sosial Vol.1, No.32-47.

Pınar Dursun, Sinan Saraclib And Osman Konukc. 2014. Journal: The Roles Of Meaningful Life And Posttraumatic Stress In Posttraumatic Growth In A Sample Of Turkish University Students. Procedia - Social And Behavioral Sciences 159 (2014) 702 – 706"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Philep & Josef. 2016. *Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Dalam Mencegah Penyakit Kelamin Di Kota Manado*. Manado. Universitas Sam Ratulangi, Jurnal Holistik, Tahun Ix Nomor 17, Januari – Juni 2016

Putri, Dita Kencana Dan Hamidah. 2018. Jurnal: Departemen Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Vol. 7, Pp. 1-11

Ratna, Nengsih. 2013. *Kehidupan Mantan Pekerja Seks Komersil (Psk)*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta (Uny)

Riri, Endang & Zuhroni. 2014. *Gambaran Kebermaknaan Hidup Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Serta Tinjauannya Menurut Islam*. Jakarta Pusat. Jurnal Psikogenesis 2(2), 110-122, 2014, Fakultas Psikologi, Universitas Yarsi Jakarta Pusat

Ritonga, Berima Dan Listiari, Esti. 2006. Jurnal: Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia Ditinjau Dari Tingkat Religiusitasnya. Fakultas Psikoiogi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. Vol.2 ISSN: 1858-3970

Satyaningtyas & Abdullah. 2005. *Penerimaan Diri Dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik*. Yogyakarta. Universitas Mercubuana Yogyakarta, Jurnal Psiko Buana

Setiono, Kusdwiratri. 2009. Psikologi Perkembangan: Kajian Teori Piaget, Selman, Kohlberg, Dan Aplikasi Riset. Tt: Widya Padjadjaran.

Setyatmoko, P. F., & Supriyanto, T. 2017. *Penyimpangan Sosial Dalam Novel Neraka Dunia Karya Nur Sutan Iskandar.*Semarang. Universitas Negeri Semarang (Unnes), Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6(3), 307-313.

Sihombing, J. P. T., & Hutagalung, K. R. 2013. *Gambaran Kecemasan Pada Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Bandung.* Bandung. Universitas Kristen Maranatha, Jurnal Kedokteran Maranatha, 11(1).

Sujoko Dan Khasan, Mohammad. 2017. Jurnal: Kebermaknaan Hidup Pada Punkers Di Surakarta. Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.

Sumanto. 2006. Jurnal: Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup. Buletin Psikologi, Volume 14 Nomor 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Vallerand, Robert J.2012. Journal: From Motivation To Passion: In Search Of The Motivational Processes Involved In A Meaningful Life. Canadian Psychology / Psychologie Canadienne. Vol. 53, No. 1, 42–52 0708-5591/12/$12.00 Doi: 10.1037/A0026377

Vika & Sulis. 2013. *Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa*. Jakarta. Universitas Esa Unggul Jakarta.

Wahyuni, Hera. 2014. *Psk Dan Tekanan Sosial Pasca Penutupan Gang Dolly Surabaya*. Madura. Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial Da Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura

Wahyu & Rahma. 2013. *Pengaruh Pelatihan Dzikir Terhadap Peningkatan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa*. Yogyakarta. Universitas Mercubuana Yogyakarta

Wijayanti & Lailatushifa. 2012. *Kebermaknaan Hidup Dan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Orang Dengan Diabetes Melitus*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi, Universitas Mercubuana Yogyakarta

**Situs Web:**

Detik.Com. 2019. *Eks Pekerja Seks Gang Dolly Kini: Kerja Halal Biar Sedikit Tapi Berkah* Dengan Alamat Url Https://M.Detik.Com/ News/Berita/ D-5003416/Eks-Pekerja-Seks-Gang- Dolly-Kini-Kerja- Halal-Biar-Sedikit-Tapi-Berkah Diakses Pada Jumat, 21 Agustus 2020, Pukul 09.05 Wib

Indopos.Co.Id. 2017. *Lokalisasi Ditutup, Psk Dan Mucikari Malah Pindah Wilayah* Dengan Alamat Url Berikut Https://Indopos.Co.Id/Read/2017/07/02/103036/Lokalisasi-Ditutup-Psk-Dan-Muncikari-Malah-Pindah-Wilayah/ Diakses Pada Jumat, 21 Agustus 2020, Pukul 02.05 Wib

Okenews.Com. 2020. *Jual Abg Seharga Rp 250 Ribu, Ibu Rumah Tangga Ini Ditangkap Polisi* Dengan Alamat Url Https://News.Okezone.Com/Read/2020/08/19/610/2264640/Jual-Abg-Seharga-Rp250-Ribu-Ibu-Rumah-Tangga-Ini-Ditangkap-Polisi Diakses Pada Jumat, 21 Agustus 2020, Pukul 08.30 Wib

Suara.Com. 2020. *Nganggur Akibat Pandemi Corona, Pekerja Seks Di Thailand Hampir Bunuh Diri* Dengan Alamat Url Https://Amp.Suara.Com/Lifestyle/2020/07/02/062500/Nganggur-Akibat-Pandemi-Corona-Pekerja-Seks-Di-Thailand-Hampir-Bunuh-Diri Diakses Pada Jumat, 21 Agustus 2020, Pukul 08.25 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tempo.Co. 2020. *Mayoritas Psk Di Penjaringan Berusia 19 Tahun Dan Belajar Dari...* Dengan Alamat Url Https://Metro.Tempo.Co/Amp/1301955/Mayoritas-Psk-Di-Penjaringan-Berusia-19-Tahun-Dan-Berasal-Dari Diakses Jumat, 21 Agustus 2020, Pukul 15.40 Wib

Tribunnews.Com. 2020. *Prostitusi Di Apartemen Terbongkar: Penyamaran Satpol Pp Hingga Psk Di Bawah Umur* Dengan Alamat Url Https://M.Tribunnews.Com/ Regional/2020/08/21/ Prostitusi-Di-Apartemen-Terbongkar- Penyamaran-Satpol-Pp-Hingga-Psk-Di-Bawah-Umur Diakses Pada Jumat, 21 Agustus 2020, Pukul 08.15 Wib

Wartakotalive.Com. 2020. *Curhatan Psk Apartemen Tangerang: Mulai Dari Tarif Hingga Biayai Ibunya Yang Sakit* Dengan Alamat Url Https://Wartakota.Tribunnews.Com/ Amp/2020/08/20/ Curhatan-Psk-Apartemen- Tangerang-Mulai-Dari- Tarif-Hingga-Biayai-Ibunya-Yang-Sakit?Page=2 Diakses Pada Jumat, 21 Agustus 2020, Pukul 08.45 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id